



UNIVERSITAS INDONESIA

**Program Intervensi
untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi dan Berpakaian
pada Anak yang Mengalami Keterbelakangan Mental Sedang**

*(Intervention Program to Improve Bathing and Dressing Skill
of Children with Moderate Mental Retardation)*

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Profesi
Peminatan Psikologi Pendidikan**

Universitas Indonesia
Depok

**Aryuni Novita Sari
0606013544**

**Kekhususan Psikologi Pendidikan
Program Magister Profesi
Fakultas Psikologi
Universitas Indonesia
Depok, 2008**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

Nama : Aryuni Novita Sari
NPM : 0606013544
Program Studi : Magister Profesi Psikologi Pendidikan
Judul Tugas Akhir : Program Intervensi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi dan Berpakaian pada Anak yang Mengalami Keterbelakangan Mental Sedang

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Studi Profesi Psikologi Pendidikan Universitas Indonesia, pada hari Senin, 07 Juli 2008.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : DR. Rose Mini A. P., M. Psi

Penguji : Dra. Wahyu Indianti, M.Si, Psi

Depok, 07 Juli 2008

Ketua Program Pascasarjana
Fakultas Psikologi UI

Dean Fakultas Psikologi UI



DR. Siti Purwanti Brotowasisto
NIP: 130525766



Dra. Dharmayati Utoyo Lubis, MA, Ph.D
NIP: 130540026

UCAPAN TERIMA KASIH

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada pembimbing tugas akhir, DR. Rose Mini A. P., M. Psi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti di sela-sela kesibukannya yang begitu padat.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Puji Lestari M.Psi selaku koordinator program profesi, DR. Tjut Rifameutia, M.A. selaku koordinator tugas akhir dan seluruh staf pengajar di Bagian Psikologi Pendidikan yang telah membimbing peneliti di perkuliahan mayor pendidikan.

Kepada N beserta keluarga, peneliti mengucapkan terimakasih tak terhingga atas kesediaannya dan kerja samanya untuk menjadi klien dalam tugas akhir ini.

Kepada semua pengurus perpustakaan Fakultas psikologi UI, peneliti mengucapkan terima kasih atas pinjaman buku yang diberikan.

Kepada Deputy Kapolri Bidang SDM dan Kepala Biro Psikologi Polri, peneliti mengucapkan terima atas dukungan dan kesempatannya.

Kepada orang tua, adik, kakak, keluarga di Wonosobo dan Sragen, peneliti mengucapkan rasa terima kasih atas perhatian, doa dan dukungannya.

Untuk suami dan ananda tercinta, juga anakku tercinta yang masih di dalam kandungan, terima kasih telah menjadi bagian dalam hidup peneliti.

Kepada 19 rekan mayor pendidikan 2006 peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam. Kalianlah yang mewarnai suka duka selama kuliah.

Kepada Mbak Iis, Mbak Ani dan Pak Sarija terima kasih atas dukungannya kepada peneliti.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan saran bagi perbaikan penulisan yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang pendidikan.

Depok, Juli 2008

Peneliti

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS
(Hasil Karya Perorangan)**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aryuni Novita Sari
NPM : 0606013544
Program Studi : Magister Profesi Psikologi Pendidikan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Program Intervensi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi dan Berpakaian pada Anak yang Mengalami Keterbelakangan Mental Sedang”

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hal Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 07 Juli 2008
Yang menyatakan,



(Aryuni Novita Sari)

ABSTRAK

Nama : Aryuni Novita Sari
Program studi : Magister Profesi Psikologi Pendidikan
Judul : Program Intervensi untuk Meningkatkan Keterampilan Mandi dan Berpakaian pada Anak yang Mengalami Keterbelakangan Mental Sedang

Anak yang mengalami keterbelakangan mental perlu mempersiapkan dirinya untuk menghadapi usia dewasa (Wenar & Kerig, 2000). Mereka harus mempelajari berbagai fungsi, seperti fungsi inteligensi, komunikasi, sosialisasi, dan keterampilan hidup sehari-hari agar dapat hidup dengan lebih baik dalam lingkungan sosial (Michael & McCormick, 2007). Oleh karenanya, program terpenting bagi anak terbelakang mental adalah melatih mereka dalam kemampuan hidup sehari-hari atau yang biasanya disebut dengan kemampuan adaptif (Lucksasson, dkk., dalam Ormrod, 2006).

Berdasarkan hasil pemeriksaan psikologi dan data dasar yang diambil pada N, anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang dengan usia 14 tahun 3 bulan, diketahui bahwa ia belum dapat menguasai berbagai kemampuan adaptif terutama keterampilan mandi dan berpakaian.

Program intervensi didasarkan pada pendekatan modifikasi perilaku dengan teknik rantai perilaku yaitu teknik rantai perilaku total dengan pemberian arahan secara bertahap. Tujuan dari penerapan program intervensi adalah membantu N meningkatkan keterampilan mandi dan berpakaian. Program intervensi ini diadakan dalam 10 kali pertemuan dan disusun dalam sebuah rancangan program intervensi yang terdiri atas tiga bagian yaitu : 1) Data Dasar; 2) Program Intervensi; 3) Evaluasi Program.

Hasil intervensi secara umum menunjukkan bahwa program intervensi efektif untuk meningkatkan keterampilan mandi dan berpakaian pada N. Beberapa rantai dalam perilaku mandi tidak dapat dilakukan N karena adanya keterbatasan fisik.

Kata kunci :

Keterbelakangan mental sedang, keterampilan bantu diri, keterampilan mandi, keterampilan berpakaian, modifikasi perilaku dan teknik rantai perilaku.

ABSTRACT

Name : Aryuni Novita Sari
Study Program : Profession Magisterial of Psychology, Majoring in Education
Title : Intervention Program to Improve Bathing and Dressing Skill of Children with Moderate Mental Retardation

Mentally retarded children have to prepare themselves for adulthood (Wenar & Kerig, 2000). They have to learn various skills such as thinking, communication, socialization and everyday life skills in order to live better in their social environment (Michael & McCormick, 2007). Thus, in giving program for children with mentally retarded children is the most important thing is to train their everyday life skill or usually called as adaptation skill (Lucksasson et al., in Ormrod, 2006).

Based on psychological examination and baseline data taken at N who is moderately mentally retarded and 14 years and 3 months old, it is shown that she hasn't master a number of adaptive skills, especially that of bathing and dressing skill.

The intervention program is based on behaviour modification technique which will be used in chaining of behaviour which is total task presentation chaining with gradually prompt. The aim of the intervention program is to help N improve her bathing and dressing skill. The intervention program is conducted 10 times and consist of three parts, namely: 1) Baseline data; 2) Intervention program 3) Evaluation program.

The result of the intervention program in general shows that intervention program is effective to improving her bathing and dressing skill. A few chain of bathing skill can't be done by N because of limited physical ability.

Keyword :

Moderately retarded, self-help skill, bathing skill, dressing skill, behaviour modification and chaining behaviour technique.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ringkasan Kasus	4
1.3. Rasional Intervensi	7
1.4. Tujuan dan Manfaat Intervensi	7
1.5. Rumusan Masalah	8
1.6. Sistematika Penulisan	8
2. TINJAUAN TEORI	10
2.1. Keterbelakangan Mental	10
2.1.1. Definisi Keterbelakangan Mental	10
2.1.2. Etiologi Keterbelakangan Mental	11
2.1.3. Klasifikasi Keterbelakangan Mental	11
2.1.4. Keterbelakangan Mental Sedang	12
2.2. Keterampilan Bantu Diri	13
2.2.1. Pengertian Keterampilan Bantu Diri	13
2.2.2. Jenis-jenis Keterampilan Bantu Diri	14
2.2.3. Keterampilan Bantu Diri Berpakaian dan Mandi	14
2.2.3.1. Berpakaian	14
2.2.3.2. Mandi	15
2.3. Modifikasi Perilaku	16
2.3.1. Pengertian Modifikasi Perilaku	16
2.3.2. Tahap-tahap dalam Modifikasi Perilaku	16
2.3.3. Teknik-teknik untuk Mengajarkan Perilaku secara Bertahap	17
2.3.4. Teknik Rantai Perilaku	18
2.3.5. Analisis Tugas dalam Teknik Rantai Perilaku	19
2.3.6. Arahan dalam Teknik Rantai Perilaku	19
2.3.7. Penguatan Positif	21
2.3.7.1. Pengertian Penguatan Positif	21
2.3.7.2. Jenis-jenis Penguatan Positif	21
2.3.7.3. Penguat Sosial dalam Rantai Perilaku	22

2.3.8. Penelitian dengan Teknik Rantai Perilaku pada Anak Keterbelakangan Mental	22
3. RANCANGAN INTERVENSI	24
3.1. Prosedur Intervensi	24
3.2. Data Dasar (<i>Baseline</i>)	24
3.2.1. Tujuan	24
3.2.2. Perilaku	24
3.2.3. Metode Pengambilan Data Dasar	25
3.2.4. Cara Pencatatan	25
3.2.4.1. Tabel pencatatan perilaku	25
3.2.4.2. Sistem penilaian perilaku	25
3.2.5. Waktu Pengambilan	26
3.2.6. Hasil Data Dasar	26
3.2.7. Hasil Analisis Data Dasar	26
3.3. Rancangan Program Intervensi	28
3.3.1. Tujuan Intervensi	28
3.3.2. Perilaku Target	29
3.3.3. Perilaku Tujuan	29
3.3.4. Teknik Intervensi	30
3.3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.3.6. Pencatatan Perilaku	31
3.3.6.1. Karakteristik perilaku	31
3.3.6.2. Tabel pencatatan perilaku	31
3.3.6.3. Kuesioner evaluasi	32
3.3.6.4. Sistem penilaian perilaku	32
3.3.7. Analisis Tugas	32
3.3.8. Materi dan Tempat yang Diperlukan	34
3.3.9. Waktu Pelaksanaan	35
3.4. Rencana Evaluasi	35
3.4.1. Tujuan	35
3.4.2. Teknik	35
3.4.3. Indikator Keberhasilan	36
3.4.4. Waktu	36
4. PELAKSANAAN DAN HASIL INTERVENSI	37
4.1. Pelaksanaan Intervensi	37
4.2. Hasil Intervensi	38
4.2.1. Hasil	38
4.2.2. Kesimpulan Hasil	48
4.2.3. Rangkuman Kendala selama Intervensi	49
4.3. Evaluasi	49
4.3.1. Perbandingan Nilai Data Dasar dengan Nilai Intervensi	49
4.3.2. Hasil Kuesioner Evaluasi	54
4.3.3. Evaluasi Keseluruhan	55

5. DISKUSI, KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Diskusi	58
5.2. Kesimpulan	61
5.3. Saran	62
5.3.1. Saran yang Berkaitan dengan Program Intervensi	62
5.3.2. Saran untuk Orang Tua dan Pengasuh	63
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1: Diagram Contoh Rantai Perilaku Total (Perilaku Mandi)	18
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Materi dan Tempat	34
Tabel 4.1: Rangkuman Pelaksanaan Intervensi	37
Tabel 4.2: Rangkuman Arahan Perilaku Mandi	39
Tabel 4.3: Rangkuman Arahan Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos	41
Tabel 4.4: Rangkuman Arahan Perilaku Melepas Pakaian Dalam: <i>Bra</i>	42
Tabel 4.5: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Celana Dalam	43
Tabel 4.6: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Celana Pendek	44
Tabel 4.7: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: <i>Bra</i>	45
Tabel 4.8: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos	47
Tabel 4.9: Rangkuman Kuesioner Evaluasi	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1: Perbandingan Nilai Perilaku Mandi	49
Grafik 4.2: Perbandingan Nilai Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos	50
Grafik 4.3: Perbandingan Nilai Perilaku Melepas Pakaian Dalam: <i>Bra</i>	50
Grafik 4.4: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Celana Dalam	51
Grafik 4.5: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek	52
Grafik 4.6: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: <i>Bra</i>	52
Grafik 4.7: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

TABEL A1: HASIL OBSERVASI DAN PENILAIAN DATA DASAR

TABEL A2: HASIL RANGKUMAN PENILAIAN DATA DASAR

TABEL A3: URUTAN PERILAKU, ARAHAN DAN PENGUAT

Lampiran B

TABEL B1: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 1

TABEL B2: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 2

TABEL B3: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 3

TABEL B4: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 4

TABEL B5: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 5

TABEL B6: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 6

TABEL B7: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 7

TABEL B8: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 8

TABEL B9: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 9

TABEL B10: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 10

TABEL B11: RANGKUMAN HASIL INTERVENSI

Lampiran C

JADWAL INTERVENSI

Lampiran D

DENAH D1: DENAH KAMAR TIDUR DAN KAMAR MANDI P (ADIK N)

DENAH D2: DENAH KAMAR TIDUR DAN KAMAR MANDI N

Lampiran E

HASIL KUESIONER EVALUASI

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Setiap anak memiliki potensi yang dapat digali dan dikembangkan secara positif. Namun untuk mencari dan mengembangkannya diperlukan ketelitian, kejelian, kesabaran dan komitmen. Demikian juga dengan anak yang mengalami keterbelakangan mental. Mereka memerlukan penanganan untuk mengembangkan potensinya meskipun potensi tersebut tidaklah sebaik anak yang normal, mengingat anak yang mengalami keterbelakangan mental mempunyai keterbatasan fungsi inteligensi yang berpengaruh terhadap kemampuan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari di lingkungannya (American Psychological Association, 2000).

Berdasarkan DSM-IV TR (American Psychological Association, 2000), persentase individu yang memiliki kondisi terbelakang mental jumlahnya sekitar 1% dari populasi yang ada. Bahkan data terbaru dari Pennstate Children's Hospital (<http://www.hmc.psu.edu>) mengatakan bahwa jumlah individu yang mengalami keterbelakangan mental adalah 2 %-3% dari populasi yang ada. Di Indonesia, berdasarkan data pokok dari Direktorat Pendidikan Luar Biasa (<http://www.ditplb.or.id>) tahun 2003 terutama pada kelompok usia sekolah, jumlah penduduk yang mengalami kelainan adalah 48.100.548 orang, jadi estimasi jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang tunagrahita adalah 2 % x 48.100.548 orang = 962.011 orang. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jumlah anak yang mengalami keterbelakangan mental tidaklah sedikit dan tentunya memerlukan intervensi yang serius.

Pada perkembangannya, semakin banyak orang tua yang menyadari pentingnya intervensi khusus bagi anak mereka. Intervensi sangat diperlukan mengingat anak terbelakang mental juga perlu mempersiapkan diri mereka menghadapi usia dewasa (Wenar & Kerig, 2000). Meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam berbagai fungsi kehidupan seperti fungsi inteligensi, komunikasi, sosialisasi dan keterampilan hidup sehari-hari, namun mereka harus

mempelajari berbagai fungsi tersebut agar dapat hidup lebih baik di lingkungan sosial mereka (Michael & McCormick, 2007).

Menurut Hallahan dan Kauffman (2006), dua area penting untuk dikembangkan pada anak terbelakang mental adalah adaptasi terhadap lingkungan dan bekerja. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Hallahan dan Kauffman, Lucksasson, dkk. (dalam Ormrod, 2006) juga mengatakan bahwa program terpenting bagi anak terbelakang mental adalah melatih mereka dalam hal kemampuan hidup sehari-hari atau yang biasanya disebut dengan kemampuan adaptif. Kemampuan adaptif adalah sejauh mana seseorang mampu hidup secara mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Hodapp & Dykens, 2003, dalam Mash & Wolfe, 2005). Kemampuan adaptif tersebut mencakup keterampilan bantu diri seperti berpakaian, mandi dan makan, keterampilan berkomunikasi seperti memahami apa yang dikatakan dan mampu menjawab apa yang ditanyakan serta keterampilan sosial seperti bermain dengan teman, mengenal anggota keluarga dan orang lainnya (Mash & Wolfe, 2005).

Kasus yang akan ditangani dalam tugas akhir ini adalah kasus N (nama singkatan) yang mengalami keterbelakangan mental sedang. Kasus ini telah melalui serangkaian proses pemeriksaan psikologi yang dilakukan mulai tanggal 26 November sampai 01 Desember 2007.

N memiliki kemampuan adaptif yang berada di bawah anak seusianya dengan tingkat keterbelakangan mental yang sama. Salah satu kemampuan adaptif yang masih kurang adalah keterampilan bantu diri (*self help skill*) yang sangat diperlukan dalam kehidupannya sehari-hari. Keterampilan bantu diri meliputi keterampilan buang air besar dan kecil, merapikan pakaian, makan, berpakaian dan mandi (Wenar & Kerig, 2000). Dari keterampilan-keterampilan tersebut ada dua keterampilan yang belum dimiliki oleh N karena selama ini ia selalu dibantu dalam pelaksanaannya. Kedua keterampilan tersebut adalah berpakaian dan mandi. Wenar dan Kerig (2000) mengatakan bahwa anak terbelakang mental sedang seharusnya dapat merawat diri dalam kegiatan yang tidak membutuhkan keterampilan atau membutuhkan sedikit keterampilan, seperti pada keterampilan bantu diri.

Kondisi di atas memperlihatkan betapa perlunya melatih keterampilan bantu diri pada anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang seperti N. Semua anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang tidak terkecuali N seharusnya mampu melakukan keterampilan bantu diri baik tanpa atau dengan pengawasan dari orang dewasa. Kurangnya penguasaan dalam keterampilan bantu diri dapat menjadikan anak terbelakang mental kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan sosial (Wenar & Kerig, 2000). Anak terbelakang mental yang kurang atau bahkan tidak menguasai keterampilan tersebut cenderung membutuhkan dukungan dari orang di sekitarnya saat melakukan berbagai keterampilan bantu diri (Venkatesan, 2005). Venkatesan juga menambahkan bahwa dampak terburuk yang terjadi jika anak terbelakang mental tidak menguasai berbagai keterampilan bantu diri adalah menurunnya fungsi adaptif lainnya. Adanya dampak buruk tersebut dapat terlihat dari ketidaksesuaian antara potensi yang sebenarnya dimiliki dengan kemampuan-kemampuan yang seharusnya dapat dikuasai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan yang diberikan kepada anak terbelakang mental dapat meningkatkan fungsi hidup mereka baik di rumah, sekolah dan keluarga (Haywood, Meyers & Switzky, 1982, dalam Wenar & Kerig, 2000). Di samping itu, program latihan dapat meningkatkan rasa percaya diri bahwa mereka mampu melakukan berbagai kegiatan secara mandiri (Orelevo & Sobsey, 1996, <http://paws.wcu.edu>). Program intervensi yang tepat akan membantu anak terbelakang mental menguasai tingkat kemandirian yang sesuai dengan kemampuannya (Kauffman dalam Hallahan & Kauffman, 2006). Intervensi yang tepat juga dapat mengembangkan anak untuk menguasai berbagai area kemampuan adaptif dengan baik sehingga mereka dapat mengurangi tingkat keterbelakangan mentalnya dan bahkan tidak lagi didiagnosis sebagai anak yang mengalami keterbelakangan mental (American Psychological Association, 2000). Dengan kata lain anak yang lemah dalam satu jenis kemampuan adaptif bisa berubah tingkat keterbelakangan mentalnya atau bahkan tidak lagi didiagnosis sebagai anak terbelakang mental jika ia dapat menguasai berbagai jenis kemampuan adaptif.

1.2. RINGKASAN KASUS

N adalah seorang anak perempuan yang berusia 14 tahun 3 bulan. N memiliki perawakan yang tinggi besar dengan tinggi badan kurang lebih 160 cm dan berat badan kurang lebih 75-80 kg. Saat ini ia bersekolah di SMPLB Tuna Grahita ST. N mulai masuk sekolah di SLB tersebut sejak ia berusia 6,5 tahun.

Penyebab keterbelakangan mental N diperkirakan akibat demam kejang yang dialaminya saat berusia 18 bulan. Setelah demam kejang tersebut, N baru bisa berjalan pada usia 2 tahun. Ia juga mengalami hambatan dalam berbicara. Sampai sekarang, suara N masih terdengar gagap. Meskipun suaranya cukup keras namun artikulasi kata-kata yang diucapkannya kurang jelas. Misalnya saja mengucapkan kata biru menjadi “biyu”, lala menjadi “yaya”. Menyapa pemeriksa dengan suara yang keras dan mengagetkan. Jika ditanya hanya menjawab dengan satu kata saja, anggukan atau gelengan.

N memiliki kemampuan motorik kasar yang cukup baik. Ia dapat berjalan, berlari maupun mengikuti kegiatan olah raga di sekolah. Sayangnya, kemampuan motorik halusnya belum berfungsi dengan baik. N tidak dapat melipat kertas dengan rapi, sekalipun hanya melipatnya menjadi dua bagian. Tulisan N tidak mudah dibaca dan tidak rapi serta berukuran besar.

IQ N berdasarkan pemeriksaan dengan menggunakan tes Stanford-Binet (SB) adalah 36. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kecerdasan N berfungsi pada taraf *moderate mental retardation* (terbelakang mental sedang). Dengan IQ tersebut, usia mentalnya adalah 4 tahun 2 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mentalnya secara umum setara dengan anak usia 4 tahun 2 bulan.

N memiliki pemahaman bahasa yang berada di bawah usianya. Ia tidak memiliki cukup perbendaharaan kata. Ia juga mengalami hambatan dalam menuangkan kemampuan bahasanya melalui tulisan dan gambar. Dalam kemampuan pengenalan angka, N dapat berhitung dari 1 sampai dengan 30. Ia juga dapat melakukan penjumlahan sederhana yang terbatas pada hasil di bawah sepuluh. N memiliki kemampuan abstraksi yang terbatas. Ia mengalami kesulitan dalam memahami dan membentuk konsep-konsep yang abstrak maupun konsep nonverbal. Daya ingat N tergolong rendah. Ia hanya mampu mengingat hal-hal yang ia temui sehari-hari.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dengan menggunakan Skala Kemampuan Adaptif yaitu *AAMD Adaptive Behavior Scale* diketahui bahwa kemampuan adaptifnya belum berfungsi secara optimal. Kemampuan adaptifnya yang masih belum berkembang yaitu keterampilan bantu diri, aktivitas ekonomi, perkembangan bahasa, angka dan waktu, kegiatan rumah tangga, kegiatan kejuruan, pengarahan diri, tanggung jawab dan sosialisasi.

N dapat makan sendiri dengan sendok dan garpu meskipun terkadang masih sedikit tumpah. N juga dapat minum sendiri. N dapat membuka celana, duduk di jamban, mengetahui cara membersihkan, menyiram jamban, menaikkan celana dan mencuci tangan tanpa dibantu. Apabila mencuci muka dan tangan, terkadang N masih lupa memakai sabun. N masih dibantu untuk kegiatan mandi, demikian juga untuk menggunakan pembalut saat menstruasi. N masih dibantu untuk melepaskan dan memakai pakaian.

Dalam hal perkembangan fisik, N memiliki penglihatan dan pendengaran yang berfungsi dengan baik. N memiliki keseimbangan tubuh yang baik. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan N untuk berdiri di atas jari kaki selama beberapa saat, berjalan, berlari maupun naik turun tangga. N dapat menangkap dan melempar bola sehingga ia juga tidak kesulitan untuk memegang cangkir dengan dua jari.

N belum dapat melakukan aktivitas berbelanja, mulai dari memesan sampai membayarnya. Dalam perkembangan bahasa N dapat berekspresi dengan mengganggukkan kepala, meminta makan jika lapar, menunjuk benda yang diinginkan, tertawa maupun marah. Apabila berbicara, ia mengucapkan suku kata awal dengan cepat dan gagap. Kemampuan berhitung N terbatas pada angka 0 sampai 10. N dapat menyebutkan dengan benar nama hari dalam seminggu serta mengenal waktu pagi dan siang.

Apabila N menggunakan alat seperti pisau atau gunting, N biasa meletakkanya di tempat yang tidak semestinya. Ia belum bisa membersihkan kamar serta belum dapat mengarahkan diri untuk melakukan kegiatan yang ia inginkan. N hanya mau mengikuti kegiatan jika diminta/diarahkan. Rentang perhatiannya hanya bertahan 5 menit karena ia akan berpindah-pindah dari satu

kegiatan ke kegiatan lain. Tanggung jawab milik pribadinya juga belum baik. N jarang mengurus barang pribadinya.

Kemampuan sosialisasi N terbatas pada mengenal nama ayah, ibu, adik, pengasuh, tetangga dekat rumah serta anggota keluarga lain yang sering datang ke rumah. N cenderung diam dalam kegiatan kelompok dan dapat menjadi marah jika keinginannya tidak dituruti.

Sedangkan pada fungsi adaptif yang berhubungan dengan gangguan tingkah laku, N masih menunjukkan perilaku negatif yang berkaitan dengan kepribadian dan gangguan perilaku, seperti mengamuk/*tempertantrum*. N termasuk pribadi yang temperamental. Ia sering melakukan gerakan ancaman, merusak milik pribadi, orang lain dan fasilitas umum apabila marah. Ia akan berteriak, menendang serta melempar barang-barang di sekitarnya.

Dari berbagai kemampuan adaptif N yang telah diuraikan di atas, ternyata fungsi adaptif yang tingkatannya berada pada desil paling bawah adalah fungsi berdikari atau keterampilan bantu diri (D10). Dua jenis keterampilan bantu diri yang belum dikuasai N dengan optimal adalah mandi dan berpakaian, sehingga keterampilan-keterampilan tersebut yang akan diintervensi. Dalam berpakaian, N masih belum bisa memakai baju sendiri, walaupun ia sudah mengetahui arah memakai baju tetapi ia masih kesulitan dan perlu dibantu dalam mengenakan pakaian. Saat melepas pakaian, N sudah bisa membuka kancing baju, namun untuk melepaskan baju termasuk juga roknya N masih dibantu. Dari hasil observasi saat N buang air kecil di sekolah, diketahui bahwa N dapat menurunkan celana dan memakainya kembali tanpa bantuan. Ia juga mampu melepaskan kancing baju seragamnya ketika akan berganti pakaian di rumah. Namun untuk memasukkan tangan ke lengan kaos, ia masih memerlukan bantuan pengasuh. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kemampuan N dalam berpakaian masih kurang sehingga N perlu dilatih agar dapat mandiri dalam keterampilan berpakaian.

Dalam kebersihan diri yaitu mandi, N dapat membasuh badan dengan air yang diambil menggunakan gayung. Ia juga dapat menyabun badannya namun biasanya kurang bersih karena tidak semua anggota badan ia sabun. Ibu atau pengasuh N yang akan membantu menyabun dan membasuh badan N sampai

bersih. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan bantu diri N dalam mandi juga belum optimal sehingga N perlu dilatih agar dapat mandiri dalam keterampilan mandi.

1.3. RASIONAL INTERVENSI

Program intervensi yang akan dilaksanakan dalam tugas akhir ini didasarkan pada pendekatan modifikasi perilaku. Rasional mengapa digunakan pendekatan modifikasi perilaku adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan modifikasi perilaku terbukti sukses diterapkan untuk melatih keterampilan bantu diri seperti berpakaian dan mandi pada individu yang mengalami keterbelakangan mental (Car, Cariaty & Dozier, 2000; Cuvo & Davis, 2000; Konarski, Favell & Favell, 1997, dalam Martin & Pear, 2003; Huguenin, Weiderman & Mulick, 1991, dalam Wenar & Kerig, 2000).
- b. Modifikasi perilaku dapat diterapkan dengan melibatkan orang tua maupun pengasuh (Wenar & Kerig, 2000).
- c. Modifikasi perilaku mudah diterapkan dalam situasi rumah (Wenar & Kerig, 2000).

Salah satu teknik modifikasi perilaku yang akan diterapkan adalah teknik rantai perilaku (*chaining*) yaitu teknik untuk membentuk perilaku dengan cara membagi perilaku ke dalam suatu rantai respon yang lebih sederhana (Martin & Pear, 2003). Teknik rantai perilaku yang akan digunakan adalah teknik rantai perilaku total (*total task presentation chaining*) di mana semua rantai respon dilatihkan kepada subyek dalam satu waktu. Teknik ini terbukti sukses melatih berbagai keterampilan bantu diri pada anak yang mengalami keterbelakangan mental.

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT INTERVENSI

Tujuan dari penerapan intervensi dengan menggunakan teknik rantai perilaku adalah untuk membantu anak terbelakang mental sedang dalam melakukan keterampilan bantu diri, khususnya keterampilan mandi dan berpakaian.

Program intervensi ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Anak terbelakang mental sedang dapat memiliki keterampilan untuk mandi dan berpakaian sendiri
- b. Orangtua anak terbelakang mental sedang dapat mengetahui bagaimana cara membentuk keterampilan bantu diri seperti keterampilan mandi dan berpakaian sendiri bagi anaknya.

1.5. RUMUSAN MASALAH

Berkaitan dengan tujuan dan manfaat intervensi yang disebutkan sebelumnya, maka masalah umum yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah “apakah subyek mengalami peningkatan keterampilan mandi dan berpakaian setelah dilatih dengan teknik rantai perilaku total?”. Pada penulisan selanjutnya, keterampilan mandi dan berpakaian akan dituliskan menjadi perilaku mandi dan berpakaian.

Berikut ini adalah rumusan permasalahan yang akan dijawab dalam tugas akhir ini:

- a. Apakah ada peningkatan jumlah nilai subyek dalam perilaku mandi dan berpakaian sebelum intervensi (nilai data dasar) dengan setelah intervensi?
- b. Apakah ada pengurangan jenis arahan yang diberikan kepada subyek selama program intervensi dilakukan?

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

- Bab I :** Bab Pendahuluan mencakup gambaran kasus secara singkat, rasionalisasi intervensi, tujuan dan manfaat intervensi serta rumusan permasalahan yang akan dijawab.
- Bab II :** Bab Tinjauan Teori mencakup teori-teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam penyusunan intervensi.
- Bab III:** Bab Rancangan Intervensi mencakup hal-hal yang akan dilakukan dalam intervensi disesuaikan dengan bentuk intervensi yang dipilih serta hasil pengambilan data awal.

Bab IV : Pelaksanaan dan Hasil Intervensi. Bab ini meliputi pelaksanaan, hasil dan evaluasi terhadap intervensi.

Bab V : Bab Kesimpulan, Diskusi, dan Saran, mencakup hal-hal yang mendukung/tidak mendukung intervensi serta hal-hal spesifik yang diperoleh dari hasil intervensi.



2. TINJAUAN TEORI

2.1. KETERBELAKANGAN MENTAL

2.1.1. Definisi Keterbelakangan Mental

Keterbelakangan mental didefinisikan sebagai berfungsinya intelektual seseorang yang secara signifikan berada di bawah rata-rata, di mana orang tersebut menunjukkan adanya defisit dalam perilaku adaptif, dan gejalanya terjadi pada masa perkembangan seseorang (Grossman, 1972, dalam Venkatesan, 2005).

Karakteristik yang dikemukakan oleh Grossman sejalan dengan tiga kriteria keterbelakangan mental yang ada dalam DSM – IV – TR (2000), yaitu:

- 1) Fungsi inteligensi yang berada di bawah rata-rata, yaitu $IQ \leq 70$

Fungsi inteligensi yang berada di bawah rata-rata dengan IQ dua standar deviasi di bawah rata-rata (lebih kurang IQ yang berada di bawah 70).

- 2) Disertai dengan keterbatasan fungsi adaptif paling tidak dua aspek

Selain inteligensi di bawah rata-rata, maka individu yang bersangkutan mengalami keterbatasan fungsi adaptif minimal dua aspek dari aspek berikut: fungsi berdiskusi, komunikasi, kegiatan rumah tangga, sosial dan interpersonal, penggunaan sumber-sumber dalam komunitas, pengarahan diri, fungsi akademis, pekerjaan, waktu luang, kesehatan dan keamanan.

- 3) Muncul sebelum usia 18 tahun

Kriteria terakhir dalam mendiagnosa keterbelakangan mental adalah kondisi ini terjadi sebelum usia delapan belas tahun. Dari batasan ketiga ini dapat dikatakan bahwa keterbelakangan mental merupakan gangguan perkembangan. Dengan demikian orang dewasa yang mengalami kondisi ini setelah usia 18 tahun, tidak dapat dikategorikan terbelakang mental meskipun memiliki ciri yang sama, yaitu menurunnya fungsi kognitif, yang sering diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang.

2.1.2. Etiologi Keterbelakangan Mental

Faktor-faktor penyebab terjadinya keterbelakangan mental dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal (Mangunsong dkk., 1998).

Faktor eksternal meliputi terjadinya keracunan pada waktu ibu hamil, misalnya karena penyakit siphilis, minuman beralkohol dan rokok, kerusakan pada otak saat waktu kelahiran, misalnya lahir karena alat bantu atau lahir prematur, mengalami panas yang terlalu tinggi dan diikuti kejang, misalnya pernah sakit keras, tipus, atau cacar, adanya gangguan pada otak, misalnya ada tumor otak, anoksia, infeksi pada otak atau hidrosepalus, gangguan fisiologis, seperti mongolisme dan kretinisme dan adanya pengaruh lingkungan dan budaya. Sedangkan faktor internal lebih dikarenakan faktor keturunan yang dapat berupa gangguan pada plasma inti atau ketidaknormalan kromosom.

2.1.3. Klasifikasi Keterbelakangan Mental

Ada dua macam klasifikasi anak terbelakang mental. Pertama, berdasarkan tingkat kecerdasan (skor IQ) dan kedua berdasarkan seberapa besar dukungan atau bimbingan yang diperlukan olehnya (Mangunsong dkk., 1998). Berikut ini adalah klasifikasi keterbelakangan mental yang dibuat berdasarkan skor IQ (DSM-IV-TR, 2000; Wenar & Kerig, 2000), yaitu:

- | | |
|--|------------------------|
| 1. Keterbelakangan Mental Ringan | 50 – 55 sampai 70 |
| 2. Keterbelakangan Mental Sedang | 35 – 40 sampai 50 – 55 |
| 3. Keterbelakangan Mental Berat | 20 – 25 sampai 35 – 40 |
| 4. Keterbelakangan Mental Sangat Berat | Di bawah 20 – 25 |

Sedangkan berdasarkan seberapa besar dukungan atau bimbingan yang diperlukan oleh individu menurut AAMR (1992, dalam Mangunsong dkk., 1998) adalah sebagai berikut:

- 1) Sementara (*Intermittent*): anak tidak selalu memerlukan bimbingan.

Bimbingan hanya bersifat jangka pendek, diperlukan selama masa transisi kehidupannya. Misalnya krisis dalam masalah medis dan kehilangan pekerjaan.

- 2) Terbatas (*Limited*): bimbingan diperlukan secara konsisten, hanya pada saat-saat tertentu saja tetapi tidak seperti *intermittent*. Membutuhkan beberapa anggota staf dan biaya yang tidak terlalu besar, karena bimbingan tidak terlalu intensif, seperti pelatihan untuk pekerja, bimbingan transisional menjelang anak memasuki masa dewasa.
- 3) Ekstensif (*Extensive*): bimbingan diperlukan dengan adanya keterlibatan secara reguler dalam suatu lingkungan (seperti pekerjaan atau rumah) dan waktunya tidak terbatas.
- 4) Pervasif (*Pervasive*): bimbingan sangat diperlukan, intensitasnya sangat tinggi dan banyak anggota staf yang terlibat.

Berdasarkan dua macam klasifikasi di atas maka N tergolong anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang dengan sifat bimbingan ekstensif. N memiliki IQ = 36 sehingga ia tergolong anak terbelakang mental sedang. N memerlukan bimbingan dalam melakukan berbagai keperluan pribadi dan juga bantu diri sehingga ia dikategorikan dalam anak terbelakang mental sedang yang memerlukan bimbingan secara ekstensif atau lebih banyak.

2.1.4. Keterbelakangan Mental Sedang

Anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang menunjukkan kemampuan untuk belajar berbicara atau berkomunikasi saat masa prasekolah (DSM-IV-TR, 2000; Wenar & Kerig, 2000). Anak juga menunjukkan perkembangan motorik yang cukup baik namun memiliki keterampilan sosial yang buruk. Anak terbelakang mental sedang dapat dilatih melakukan bantu diri dan dapat diarahkan dengan pengawasan sedang.

Selanjutnya, pada usia sekolah (12-21 tahun) individu yang mengalami keterbelakangan mental sedang menunjukkan kemampuan untuk mempelajari keterampilan akademik sampai kira-kira setara dengan kelas 4 jika diberikan pendidikan khusus. Pada usia dewasa (di atas 21 tahun) individu yang mengalami keterbelakangan mental sedang dapat merawat diri dalam kegiatan yang tidak membutuhkan keterampilan atau membutuhkan sedikit keterampilan. Mereka juga masih membutuhkan pengawasan dan pengarahan dari orang lain.

Kebanyakan individu yang mengalami keterbelakangan mental sedang dapat melakukan berbagai keterampilan bantu diri tanpa bantuan orang lain (Wenar & Kerig, 2000) dan hanya sedikit saja yang memerlukan bantuan.

Pada kasus N, ia tergolong anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang namun memerlukan bimbingan di hampir semua keterampilan bantu diri. N memiliki kemampuan motorik yang cukup baik, namun ia tidak terampil menggunakannya. Mengacu pada penemuan Wenar dan Kerig (2000) di atas maka dapat disimpulkan bahwa N belum dapat melakukan keterampilan bantu diri yang sesuai dengan potensinya jika dibandingkan dengan anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang. Anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang biasanya memiliki sifat bimbingan yang terbatas di mana bimbingan hanya diperlukan pada keterampilan tertentu saja.

2.2. KETERAMPILAN BANTU DIRI

2.2.1. Pengertian Keterampilan Bantu Diri

Keterampilan bantu diri (*self help skill*) merupakan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sehari-hari (Hallahan & Kauffman, 2006; Wenar & Kerig, 2000).

Keterampilan bantu diri biasanya sudah dapat dikuasai seseorang sejak masa kanak-kanak (Venkatesan, 2005). Anak-anak menguasai berbagai jenis keterampilan bantu diri melalui berbagai tahap baik mempelajarinya tanpa sengaja ataupun dilatihkan. Anak terbelakang mental sedang biasanya sudah dapat memperlihatkan penguasaan keterampilan bantu diri sejak ia berusia 2 sampai 3 tahun (Mash & Wolfe, 2005). Penguasaan keterampilan bantu diri akan terus berkembang sejalan dengan berkembangnya keterampilan motorik anak.

Pada anak yang mengalami keterbelakangan mental, berbagai keterampilan bantu diri sering kali tidak dapat dikuasai sejak kecil. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor ketidakmauan dan perlindungan yang berlebihan dari orang tua maupun pengasuh sehingga anak tidak dapat melakukannya secara mandiri (Venkatesan, 2005). Venkatesan menambahkan terkadang orang tua tidak cukup percaya diri dengan kemampuan anak mereka untuk mempelajari berbagai keterampilan bantu diri tersebut.

Anak yang mengalami keterbelakangan mental biasanya lebih lambat dalam menguasai berbagai keterampilan bantu diri. Oleh karenanya untuk melatih keterampilan seperti berpakaian pada anak dengan kemampuan terbatas sebaiknya dimulai dengan membagi perilaku berpakaian ke dalam langkah-langkah sederhana dan mudah dilakukan serta mengajarkannya secara bertahap (Venkatesan, 2005).

2.2.2. Jenis-jenis Keterampilan Bantu Diri

Terdapat beberapa jenis keterampilan bantu diri yaitu makan, berpakaian, serta membersihkan diri dan pemeliharaan diri (Hallahan & Kauffman, 2006; Mash & Wolfe, 2005; Wenar & Kerig, 2000). Sedangkan Venkatesan (2005) membagi jenis keterampilan bantu diri dengan lebih rinci yaitu makan, berpakaian, toilet, menyikat gigi dan mandi.

Orelevo dan Sobsey (1996, <http://paws.wcu.edu>) mengatakan bahwa kemampuan motorik merupakan hal penting sehingga harus dipertimbangkan apakah anak memiliki kemampuan motorik yang memadai. Seorang anak harus memiliki kemampuan motorik halus dan kasar yang cukup agar dapat menguasai keterampilan bantu diri.

Pada kasus N, keterampilan bantu diri yang masih kurang adalah mandi dan berpakaian. Berdasarkan usia serta tingkat keterbelakangan mentalnya, N seharusnya sudah dapat melakukan kedua jenis keterampilan tersebut tanpa bantuan. Seperti diuraikan dalam bab I ringkasan kasus terlihat bahwa N masih memerlukan bantuan secara terus-menerus untuk melakukan keterampilan bantu diri mandi dan berpakaian.

2.2.3. Keterampilan Bantu Diri Berpakaian dan Mandi

2.2.3.1. Berpakaian

Keterampilan berpakaian diperoleh melalui usaha terus-menerus yang dimulai dari partisipasi pasif seorang bayi dengan mengangkat tangannya saat diberikan pakaian (Venkatesan, 2005) atau dengan mengangkat kaki saat diberikan kaos kaki atau sepatu (Orelevo & Sobsey, 1996, <http://paws.wcu.edu>).

Orelevo dan Sobsey menambahkan, pada usia 4 tahun biasanya anak sudah dapat berpakaian dengan baik hanya dengan sedikit bantuan.

Perilaku berpakaian biasanya dibagi ke dalam beberapa langkah mulai dari yang paling sederhana yaitu mengambil pakaian, membuka lipatan pakaian, memasukkan ke leher, memasukkan ke lengan atau kaki, sampai ke tahap menarik pakaian ke pinggang (Venkatesan, 2005).

Pemilihan waktu yang tepat untuk melatih keterampilan berpakaian harus diperhatikan (Orelevo & Sobsey, 1996, <http://paws.wcu.edu>). Waktu yang tepat adalah setelah selesai mandi, pulang sekolah, akan pergi atau setelah bermain atau berganti pakaian pada saat tidur malam. Orelevo dan Sobsey juga menyarankan agar memperhatikan ukuran, warna, gambar maupun berat pakaian yang akan digunakan karena akan mempengaruhi subyek dalam mempelajari konsep-konsep berpakaian. Misalnya kaos yang bergambar di bagian depan merupakan tanda untuk mempelajari konsep atas bawah, kanan kiri maupun depan belakang pakaian. Intinya, melatih keterampilan berpakaian harus dilakukan dalam situasi yang tepat dan natural.

Keterampilan berpakaian yang akan dilatihkan pada subyek adalah keterampilan memakai pakaian dalam serta bawahan dan atasan. Pemilihan ketiga jenis pakaian didasarkan pada alasan bahwa ketiganya adalah pakaian yang paling sering digunakan subyek dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Subyek dalam kesehariannya menggunakan pakaian dalam berupa celana dalam dan *bra*, bawahan berupa celana pendek yang longgar dan berkaret di bagian pinggangnya dan atasan berupa baju kaos yang longgar dan biasanya bergambar di bagian dada.

Keterampilan memakai pakaian dalam, bawahan dan atasan akan dilatihkan setelah latihan perilaku mandi. Keterampilan ini diberikan dalam situasi rumah dan natural, maksudnya diberikan pada saat perilaku berpakaian diperlukan serta dilakukan di tempat biasa subyek berpakaian.

2.2.3.2.Mandi

Mandi merupakan salah satu bentuk dari keterampilan bantu diri membersihkan (Venkatesan, 2005). Perilaku mandi harus diberikan dengan hati-

hati karena sangat terkait dengan faktor keamanan, seperti kemungkinan terpeleset di kamar mandi akibat lantai yang licin, air atau busa sabun.

Perilaku mandi dimulai dari langkah yang paling sederhana yaitu menghidupkan keran air, membasuh badan dengan air, menyabun semua bagian tubuh, membasuh badan sampai bersih sampai mengeringkan badan dengan handuk (Venkatesan, 2005).

Dalam tugas akhir ini perilaku mandi akan dilatihkan dalam situasi rumah. Tujuannya agar subyek lebih dapat mempertahankan perilaku mandi setelah program intervensi selesai. Di samping itu situasi yang natural diharapkan akan memudahkan subyek dalam mempelajari setiap langkah dalam rangkaian perilaku. Perilaku mandi ini akan dilatihkan sebelum perilaku berpakaian.

2.3. MODIFIKASI PERILAKU

2.3.1. Pengertian Modifikasi Perilaku

Modifikasi perilaku (*behavior modification*) adalah suatu metode yang melibatkan aplikasi sistematis dari prinsip-prinsip dan teknik belajar untuk mengukur dan memperbaiki perilaku individu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak untuk membantu individu agar dapat berfungsi lebih baik dalam masyarakat (Martin & Pear, 2003).

2.3.2. Tahap-tahap dalam Modifikasi Perilaku

Menurut Martin dan Pear (2003), ada 4 tahapan yang menentukan keberhasilan program dengan pendekatan modifikasi perilaku, yaitu:

- a. Tahap pemeriksaan atau tahap pengambilan data untuk memperjelas permasalahan pada subyek serta menentukan siapa yang akan melakukan intervensi. Pada kasus N, pemeriksaan psikologi telah dilakukan pada tanggal 26 November sampai 01 Desember 2007 dengan hasil pemeriksaan seperti yang tercantum dalam Bab I Ringkasan Kasus.
- b. Tahap pengukuran data dasar. Tahap ini dilakukan sebelum program diberikan. Tujuannya adalah untuk mengukur perilaku yang akan dilatihkan yaitu sampai sejauh mana kemampuan individu dalam menampilkan perilaku target. Ada dua hal yang ditentukan dalam tahap ini

yaitu tingkat prioritas program intervensi yang akan dijalankan dan menganalisis lingkungan untuk mengidentifikasi hal-hal yang dapat dikendalikan. Pengambilan data awal biasanya dilakukan 3 sampai 4 kali sampai mendapatkan hasil yang konsisten (Venkatesan, 2005).

- c. Tahap pelaksanaan merupakan pelaksanaan program intervensi dan mengobservasi serta memonitor perilaku target.
- d. Tahap tindak lanjut/evaluasi. Tahap ini untuk mengevaluasi apakah ada perubahan yang dapat dipertahankan oleh subyek setelah pemberian program intervensi selesai.

Tahap pengukuran data dasar, pelaksanaan dan tindak lanjut/evaluasi akan dibicarakan secara rinci dalam Bab III Rancangan Intervensi.

2.3.3. Teknik-teknik untuk Mengajarkan Perilaku secara Bertahap

Ada 3 teknik yang biasa digunakan untuk mengajarkan suatu perilaku secara bertahap, yaitu teknik rantai perilaku (*chaining*), teknik *fading*, dan teknik *shaping* (Martin & Pear, 2003).

Shaping adalah mengembangkan perilaku baru dengan memberikan penguat. Dalam *shaping*, penguat diberikan jika subyek menampilkan perilaku yang mendekati perilaku target. *Fading* adalah teknik membentuk perilaku yang tepat dengan cara mengubah stimulus yang mengontrol perilaku secara bertahap. Dalam *fading*, arahan dihilangkan secara bertahap jika subyek sudah mulai menampilkan perilaku target. Sedangkan dalam rantai perilaku, penguat diberikan jika subyek menampilkan urutan perilaku dengan benar.

Teknik yang akan digunakan dalam program intervensi ini adalah teknik rantai perilaku. Alasan dipilihnya teknik rantai perilaku karena perilaku yang muncul akan lebih bertahan dibandingkan dengan *shaping* (Martin & Pear, 2003). Di samping itu, teknik ini juga menggunakan prinsip *fading*, yaitu pengurangan pemberian arahan secara bertahap bahkan sampai tidak diperlukan lagi jika subyek sudah dapat menguasai semua rantai perilaku dengan benar.

2.3.4. Teknik Rantainya Perilaku

Rantainya perilaku (*chaining*) adalah serangkaian stimulus diskriminatif dan respon-respon, di mana setiap respon terkecuali respon terakhir akan menghasilkan stimulus diskriminatif untuk respon selanjutnya dan respon terakhirlah yang akan diberi penguat (Martin & Pear, 2003). Respon-respon tersebut diperoleh melalui analisis tugas di mana perilaku dianalisis ke dalam rantai-rantai kecil (Miltenberger, 2001; William, 2003). Di dalam rantainya perilaku, subyek diharapkan memberikan respon-respon yang telah disusun dalam suatu urutan (respon diberi tanda "R"). Sebelum subyek memberikan respon maka kepadanya diberikan stimulus diskriminatif (diberi tanda "S^D") (Martin & Pear, 2003). Jika dalam perilaku yang akan dilatihkan terdapat 4 urutan respon atau 4 mata rantai, maka prosesnya adalah sebagai berikut:

$S^{D1} \rightarrow R_{(1)} \rightarrow S^{D2} \rightarrow R_{(2)} \rightarrow S^{D3} \rightarrow R_{(3)} \rightarrow S^{D4} \rightarrow R_{(4)} \rightarrow \text{Penguat}$

Berikut ini adalah diagram contoh rantainya perilaku total untuk perilaku mandi yang sudah dipecah menjadi beberapa respon sederhana:



Diagram 2.1: Diagram Contoh Rantainya Perilaku Total (Perilaku Mandi)

Ada 3 teknik rantainya perilaku (Martin & Pear, 2003; Miltenberger, 2001; William & Burkholder, 2003), yaitu:

a. Rantainya Perilaku Maju (*Forward Chaining*)

Melatih suatu urutan atau mata rantai dalam satu waktu sesuai urutan, urutan awal diberikan pertama kali. Penguat diberikan hanya untuk respon pertama.

b. **Rantai Perilaku Mundur (*Backward Chaining*)**

Melatih satu urutan pada satu waktu dengan urutan terbalik, urutan awal menjadi yang terakhir. Dalam teknik ini, langkah terakhir diberikan terlebih dahulu, kemudian langkah sebelum terakhir diajarkan dan dihubungkan dengan langkah terakhir yang telah terbentuk lebih dahulu, demikian seterusnya sampai langkah yang pertama dari urutan. Penguat diberikan setelah subyek menyelesaikan setiap respon dengan benar.

c. **Rantai Perilaku Total (*Total Task Presentation Chaining*)**

Melatihkan semua urutan secara bersamaan dalam satu waktu. Subyek mendapatkan semua urutan dari awal sampai akhir agar ia mendapatkan penguat.

2.3.5. Analisis Tugas dalam Teknik Rantai Perilaku

Analisis tugas adalah membagi suatu aktivitas kompleks ke dalam beberapa bagian atau unit respon sehingga menjadi suatu rantai yang berurutan (Martin & Pear, 2003; Miltenberger, 2001; Williams & Burkholder, 2003).

Ada beberapa cara untuk menyusun analisis tugas (Cooper, Heron & Heward, 1987, dalam Williams & Burkholder, 2003), yaitu:

- a. Mengobservasi secara langsung bagaimana perilaku tersebut dilakukan
- b. Berkonsultasi dengan ahli atau pihak yang memahami perilaku tersebut
- c. Melakukan sendiri perilaku tersebut

Cooper, Heron dan Heward menambahkan bahwa yang penting diingat dalam menyusun analisis tugas adalah membaginya ke dalam tugas yang sederhana dan mudah dilakukan serta meyakinkan bahwa setiap respon dapat dan mungkin dilakukan oleh subyek.

2.3.6. Arahan dalam Teknik Rantai Perilaku

Arahan (*prompt*) adalah stimulus yang diberikan untuk mengontrol perilaku yang diharapkan pada masa awal program dan secara bertahap dihilangkan setelah perilaku yang diharapkan semakin kuat. Martin dan Pear (2003) menyebutkan beberapa jenis arahan yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan anak, diantaranya:

- a. Arahan fisik (*physical prompts*), pengajar membantu secara langsung dengan menyentuh subyek dengan tujuan memberikan pengarahan secara tepat. Misalnya peneliti memegang tangan subyek agar menggosokkan sabun pada badannya.
- b. Arahan contoh (*modelling prompts*), pengajar memberikan contoh dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang benar pada anak. Misalnya peneliti menggosokkan sabun pada badannya sendiri agar subyek mengikutinya.
- c. Arahan gerakan (*gestural prompts*), pengajar melakukan berbagai gerakan, seperti menunjuk atau membuat gerakan yang ditujukan pada anak tanpa menyentuh anak. Misalnya dengan menunjuk (dengan jari) sabun mandi tujuannya agar subyek mengambil sabun.
- d. Arahan verbal (*verbal prompts*), pengajar memberikan petunjuk yang bersifat verbal, baik dalam bentuk perintah atau pertanyaan untuk memudahkan subyek melakukan respon yang diharapkan. Misalnya mengatakan kepada subyek “ambil sabun mandi”.

Dalam melatih keterampilan bantu diri mandi dan berpakaian akan digunakan keempat jenis arahan yaitu arahan fisik, contoh, gerakan dan verbal. Apabila subyek menemui kesulitan dalam latihan maka ia akan diarahkan, baik secara verbal atau menunjukkan gerakan-gerakan yang dapat membantunya pada langkah di mana ia mengalami kesulitan. Subyek juga akan mendapat arahan secara fisik apabila ia tidak dapat melakukan langkah yang diminta, walaupun sudah diberikan bantuan secara verbal, gerakan atau contoh. Dalam pelaksanaannya, arahan akan dikurangi sedikit demi sedikit bahkan dihilangkan sampai subyek menampilkan perilaku tanpa arahan.

Sistem penilaian perilaku yang muncul didasarkan pada sistem penilaian dari Martin dan Pear (2003) berdasarkan jenis arahan yang diperoleh subyek.

Besarnya nilai yang diberikan adalah sebagai berikut:

4	=	tanpa arahan
3	=	dengan arahan verbal
2	=	dengan arahan gerakan
1	=	dengan arahan contoh
0	=	dengan arahan fisik

2.3.7. Penguatan Positif

2.3.7.1. Pengertian Penguatan Positif

Penguatan positif (*positive reinforcement*) dipakai untuk mempercepat munculnya perilaku target (Williams & Burkholder, 2003). Penguatan positif merupakan sesuatu yang diberikan segera setelah suatu perilaku muncul sehingga mengakibatkan meningkatnya perilaku tersebut di kemudian hari (Martin & Pear, 2003). Prinsip dari penguatan positif adalah pada situasi yang ditentukan, subyek akan melakukan suatu perilaku yang dengan segera diikuti pemberian penguat positif. Subyek cenderung akan mengulangi perilaku tersebut saat ia dihadapkan pada situasi yang sama.

2.3.7.2. Jenis-jenis Penguatan Positif

Penguatan positif dibagi ke dalam lima kelompok (Martin & Pear, 2003), yaitu:

- a. Penguat yang dapat dikonsumsi (*consumable reinforcers*), merupakan penguat yang berupa benda yang bisa dimakan dan diminum.
- b. Penguat yang berupa aktivitas (*activity reinforcers*), dapat berupa pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas yang disenangi subyek. Misalnya menonton film, membaca buku atau mewarnai gambar.
- c. Penguat yang bersifat manipulasi (*manipulative reinforcers*), adalah memberikan kesempatan untuk beraktivitas sesuai dengan sifat yang disukainya. Misalnya bermain dengan mainan, warna dan jenis mainan yang disukainya.
- d. Penguat yang berupa barang kesukaan (*possessional reinforcers*), memberikan kesempatan untuk bermain dengan benda yang sangat disukainya.
- e. Penguat sosial (*social reinforcers*), adalah memberikan perhatian yang bersifat sosial. Misalnya dengan tepukan, pelukan, pujian, anggukan, senyuman, atau hal lain yang menunjukkan perhatian.

2.3.7.3. Penguat Sosial dalam Rantai Perilaku

Dalam penelitian ini jenis penguat yang diberikan adalah penguat sosial yang terdiri dari:

- a. Pujian, misalnya dengan mengatakan: “Kamu hebat”, “Anak pintar”.
- b. Anggukan, peneliti menganggukan kepalanya jika subyek melakukan perilaku dengan benar.
- c. Senyuman, diberikan bersamaan dengan ketiga penguat sosial lainnya. Peneliti memberikan pujian, senyuman dan melakukan toss sambil tersenyum.
- d. *Toss*, melakukan adu tepuk tangan dengan subyek ketika ia dapat melakukan seluruh rantai perilaku.

Penguat sosial dipilih peneliti karena subyek lebih meningkat perilakunya apabila diberi pujian, anggukan, senyuman dan toss. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi terhadap subyek dan wawancara terhadap orang tua/pengasuh.

2.3.8. Penelitian dengan Teknik Rantai Perilaku pada Anak Keterbelakangan Mental

Beberapa penelitian pada subyek yang mengalami keterbelakangan mental membandingkan ketiga teknik rantai perilaku. Dari ketiganya, ternyata secara umum teknik rantai perilaku total merupakan teknik yang paling unggul untuk melatih suatu urutan perilaku dibandingkan teknik rantai perilaku maju dan rantai perilaku mundur (Wilcox, 1978, dalam Batra, 2005). Penelitian lain dilakukan oleh McDonell dan McFarland (1988, dalam Kuhn, Lerman, Vorndran, & Addison, 2006). Keduanya membandingkan teknik rantai perilaku maju dan rantai perilaku total untuk melatih murid yang mengalami keterbelakangan mental. Hasilnya, rantai perilaku total terbukti lebih efisien dalam mempertahankan perilaku yang sudah dilatihkan pada murid tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Bellamy, Horner dan Inman (1979, dalam Martin & Pear, 2003) juga menyimpulkan bahwa teknik rantai perilaku total memiliki beberapa keuntungan yang lebih praktis dibandingkan dengan dua teknik rantai perilaku lainnya, terutama untuk mengajar individu dengan

ketidakmampuan belajar. Teknik rantai perilaku total membutuhkan waktu lebih singkat dalam persiapan program. Di samping itu, teknik rantai perilaku total mengajarkan keseluruhan dari respon secara terus-menerus sehingga perilaku yang diharapkan lebih cepat tercapai. Teknik ini juga memaksimalkan kemandirian anak dengan lebih cepat sejak awal latihan, khususnya jika beberapa langkah dari urutan respon sudah dikenal anak.

Beberapa penelitian lainnya menyimpulkan bahwa teknik rantai perilaku total setidaknya sebaik atau lebih baik daripada teknik rantai perilaku maju atau rantai perilaku mundur untuk mengajarkan tugas yang bervariasi pada individu yang mengalami keterbelakangan mental (Martin, Koop, Turner & Hanel, 1981; Spooner, 1984; Yu, Martin, Suthon, Koop & Pallota-Cornick, 1980, dalam Martin & Pear, 2003).

Berbagai hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa teknik teknik rantai perilaku total selalu lebih unggul atau sama baiknya dengan teknik rantai perilaku yang lain untuk melatih keterampilan tertentu pada individu yang mengalami keterbelakangan mental.

Berdasarkan penemuan di atas, maka program intervensi dalam tugas akhir ini akan menggunakan teknik rantai perilaku total untuk melatih perilaku mandi dan berpakaian pada anak yang mengalami keterbelakangan mental sedang.

3. RANCANGAN INTERVENSI

3.1. PROSEDUR INTERVENSI

Ada beberapa hal yang akan dilakukan sebelum program intervensi diberikan yaitu:

- a. Meminta ijin kepada kedua orang tua subyek untuk dapat memberikan program intervensi.
- b. Memberikan penjelasan secara singkat tentang program intervensi yang akan dijalankan baik tujuan maupun jenis perilaku yang akan dilatihkan.
- c. Memberikan penjelasan tentang waktu pelaksanaan intervensi yang terdiri dari pengambilan data dasar selama kurang lebih 3-4 hari dan penerapan program intervensi selama kurang lebih 7-10 hari.

3.2. DATA DASAR

3.2.1. Tujuan

Tujuan pengambilan data dasar adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran mengenai kemampuan subyek dalam perilaku mandi dan berpakaian.
- b. Memperoleh urutan rangkaian perilaku yang mudah dilakukan oleh subyek serta hal-hal lain yang mempengaruhi perilaku mandi dan berpakaian subyek.

3.2.2. Perilaku

Ada dua perilaku keterampilan bantu diri subyek yang akan diukur dalam tahap pengambilan data dasar, yaitu:

- a. Perilaku mandi subyek.
- b. Perilaku berpakaian subyek.

3.2.3. Metode Pengambilan Data Dasar

Pengambilan data dasar dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat N mandi dan berpakaian sedangkan wawancara dilakukan terhadap ibu R dan pengasuh N.

Observasi akan difokuskan pada beberapa hal berikut ini:

- a. Urutan perilaku mandi dan berpakaian yang dilakukan subyek.
- b. Jenis arahan yang biasanya diperoleh subyek saat mandi dan berpakaian.
- c. Materi atau alat-alat yang dipakai subyek saat mandi dan berpakaian.
- d. Situasi atau kondisi kamar mandi dan ruang ganti pakaian/kamar.
- e. Waktu (jam) saat subyek mandi dan berpakaian.
- f. Kendala-kendala yang dialami subyek saat akan mandi dan berpakaian.
- g. Peran ibu dan pengasuh saat N mandi dan berpakaian.

Wawancara dilakukan terhadap orang tua dan pengasuh untuk mengetahui data lain yang tidak diperoleh melalui observasi. Beberapa hal yang akan ditanyakan adalah sebagai berikut:

- a. Urutan perilaku yang sudah mampu dilakukan subyek tanpa arahan atau dengan arahan.
- b. Jenis arahan yang biasanya diperoleh subyek saat mandi dan berpakaian.
- c. Kendala-kendala yang dialami subyek saat akan mandi dan berpakaian.
- d. Peran ibu dan pengasuh saat N mandi dan berpakaian.

3.2.4. Cara pencatatan

3.2.4.1. Tabel pencatatan perilaku

Hasil observasi data dasar dituliskan pada tabel pencatatan data dasar. Data dasar kemudian dinilai dalam tabel penilaian data dasar dan selanjutnya dirangkum pada tabel rangkuman penilaian data dasar.

3.2.4.2. Sistem penilaian perilaku

Sistem penilaian perilaku yang digunakan adalah berdasarkan jenis arahan yang diperoleh subyek. Besarnya nilai yang diberikan adalah "4" jika subyek melakukan tanpa arahan, "3" jika subyek melakukan dengan arahan verbal, "2" jika subyek melakukan dengan arahan gerakan, "1" jika subyek melakukan

dengan arahan contoh dan 0 jika subyek melakukan dengan arahan fisik atau dibantu oleh orang lain. Arahan yang dinilai adalah jenis arahan yang terkecil nilainya. Misalnya subyek menerima arahan verbal dan fisik saat membasuh kepala, maka arahan yang dinilai adalah arahan fisik dengan besar nilai = 0.

3.2.5. Waktu pengambilan

Data dasar diambil dalam 3 kali pertemuan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dan cukup konsisten. Waktu pengambilan yaitu tanggal 22 April, 01 Mei dan 02 Mei 2008. Jadwal pengambilan data dasar dapat dilihat dalam lampiran C.

3.2.6. Hasil Data Dasar

Hasil data dasar menunjukkan bahwa secara konsisten N belum menampilkan perilaku mandi dan berpakaian dengan baik. N cenderung diam dan menunggu dibantu oleh ibu atau pengasuh. Ibu dan pengasuh cenderung bersikap membantu pada saat N mandi dan berpakaian. Jenis arahan yang sering diterima N adalah arahan verbal.

Hasil pencatatan/observasi data dasar secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran A tabel A1.

3.2.7. Hasil Analisis Data Dasar

Berdasarkan hasil data dasar dapat diketahui jenis perilaku berpakaian yang sudah dikuasai N dengan baik adalah:

a. Perilaku melepas pakaian dalam (celana dalam)

N dapat melakukan sendiri perilaku melepas celana dalam yang dimulai dari merenggangkan karet celana dalam, menarik celana dalam sampai ke bawah lutut, mengeluarkan kaki kiri dari lubang celana dalam bagian kiri dan mengeluarkan kaki kanan dari lubang celana dalam bagian kanan

b. Perilaku melepas bawahan (celana pendek)

N dapat melakukan sendiri perilaku melepas celana pendek yang dimulai dari merenggangkan karet celana pendek, menarik celana pendek sampai ke bawah

lutut, mengeluarkan kaki kiri dari dalam lubang celana pendek bagian kiri dan mengeluarkan kaki kanan dari dalam lubang celana pendek bagian kanan.

Sedangkan perilaku yang belum dikuasai N dengan baik, yaitu:

a. Perilaku mandi

N belum dapat membasuh kepala sampai basah. N biasanya dibantu ibu atau pengasuh untuk membasahi kepalanya. N dapat mengambil sampo namun ia belum dapat menggosokkan sampo ke kepala sampai rata. Demikian juga dengan membasuh kepala, ia belum dapat membasuhnya sampai bersih. Untuk kegiatan tersebut ia masih dibantu oleh ibu atau pengasuh. N dapat membasuh badan sampai basah namun dengan arahan secara verbal dan terkadang bantuan ibu atau pengasuh. N belum dapat menyabun dan menggosok badannya sampai rata. Ia juga belum dapat membasuh badan sampai bersih. N masih kesulitan mengeringkan badannya dengan handuk terutama untuk bagian belakang tubuhnya.

b. Perilaku berpakaian, terdiri dari:

1. Perilaku melepas atasan (kaos)

N belum dapat melepas kaos. N masih dibantu untuk menarik ujung kaos sampai ke dada. N juga masih dibantu untuk mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos oleh ibu atau pengasuh. Demikian juga dengan kegiatan mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos. N sudah bisa menarik kaos keluar kepala.

2. Perilaku melepas pakaian dalam (*bra*)

N belum dapat melepas *bra*. N menarik tali kiri *bra* sampai ke lengan kiri dengan bantuan ibu atau pengasuh. N masih dibantu untuk mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri *bra*. N juga belum mampu menarik tali kanan *bra* sampai ke lengan kanan dan mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan *bra*. N belum bisa membuka pengait *bra*.

3. Perilaku memakai pakaian dalam (celana dalam)

N belum dapat memakai celana dalam. Ibu atau pengasuh akan membantu merenggangkan karet celana dalam sehingga N mudah memasukkan kaki

kanan dan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam. N juga dibantu untuk menarik celana dalam sampai ke pinggang.

4. Perilaku memakai bawahan (celana pendek)

N belum dapat memakai celana pendek. Ibu atau pengasuh yang merenggangkan karet celana pendek sehingga N mudah memasukkan kaki kanan dan kirinya ke dalam lubang celana pendek. N dapat menarik celana pendek sampai ke pinggang namun untuk merapikannya dibantu oleh ibu atau pengasuh.

5. Perilaku memakai pakaian dalam (*bra*)

N belum dapat mengancingkan kaitan *bra*. N memasukkan tangan kanan dan kiri ke tali *bra* dengan dibantu ibu atau pengasuh. N masih memerlukan bantuan untuk menarik tali kanan dan kiri *bra* sampai ke pundak dengan rapi.

6. Perilaku memakai atasan (kaos)

N belum dapat memasukkan kaos ke kepala sampai batas leher. Ibu atau pengasuh yang biasanya membantunya memegang ujung kaos agar N mudah memasukkan tangan kanan dan kirinya ke lubang lengan kaos. N juga masih dibantu untuk menurunkan ujung kaos sampai ke pinggang.

Urutan perilaku yang diperoleh dalam data dasar akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan analisis tugas yang akan diuraikan pada bagian rancangan program intervensi sub bagian 3.3.7. Analisis Tugas.

Penilaian data dasar serta rangkuman terhadap data dasar dapat dilihat pada lampiran A tabel A1 dan tabel A2.

3.3. RANCANGAN PROGRAM INTERVENSI

3.3.1. Tujuan Intervensi

Tujuan intervensi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan subyek dalam perilaku mandi tanpa bantuan dari orang lain.
- b. Meningkatkan kemampuan subyek dalam perilaku berpakaian tanpa bantuan dari orang lain.

3.3.2. Perilaku target

Berdasarkan hasil analisis data dasar yang telah diuraikan dalam bagian 3.2.7. Hasil Analisis Data Dasar, maka ada dua perilaku dasar dalam keterampilan bantu diri yang menjadi perilaku target dalam program intervensi ini. yaitu:

- a. Subyek belum mampu melakukan perilaku mandi.
- b. Subyek belum mampu melakukan perilaku berpakaian.

3.3.3. Perilaku tujuan

Ada beberapa perilaku tujuan yang ditetapkan dalam program intervensi ini, yaitu:

a. Mandi

Subyek mampu mandi sendiri dengan baik. Perilaku mandi dimulai dari membasuh kepala sampai basah, mengambil sampo, menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa, membasuh kepala sampai bersih, membasuh air ke badan sampai basah, menyabun dan menggosok semua anggota badan, membasuh badan sampai bersih dan diakhiri dengan mengeringkan badan dengan handuk.

b. Berpakaian

1. Subyek mampu melepas atasan (baju kaos) tanpa bantuan orang lain. Perilaku melepas baju kaos dimulai dari menarik ujung kaos sampai ke dada, mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos, mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos dan diakhiri dengan menarik kaos keluar kepala.
2. Subyek mampu melepas *bra* tanpa bantuan orang lain. Perilaku melepas *bra* dimulai dari menarik tali kiri *bra* sampai ke lengan kiri, mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri *bra*, menarik tali kanan *bra* sampai ke lengan kanan, mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan *bra*, menggeser *bra* sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada dan diakhiri dengan membuka pengait *bra*.
3. Subyek mampu memakai pakaian dalam (celana dalam) tanpa bantuan orang lain. Perilaku memakai celana dalam dimulai dari

merenggangkan karet celana, memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan, memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri dan diakhiri dengan menarik celana dalam sampai ke pinggang.

4. Subyek mampu memakai pakaian dalam (*bra*) tanpa bantuan orang lain. Perilaku memakai *bra* dimulai dari mengancingkan kaitan *bra*, menggeser *bra* sampai bagian pita berada tepat di tengah dada, memasukkan tangan kanan ke tali kanan *bra*, menarik tali kanan *bra* sampai ke pundak kanan, memasukkan tangan kiri ke tali kiri *bra* dan diakhiri dengan menarik tali kiri *bra* sampai ke pundak kiri.
5. Subyek mampu memakai bawahan (celana pendek) tanpa bantuan orang lain. Perilaku memakai bawahan dimulai dari merenggangkan karet celana pendek, memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan, memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri dan diakhiri dengan menarik celana pendek sampai ke pinggang.
6. Subyek mampu memakai atasan (baju kaos) tanpa bantuan orang lain. Perilaku memakai baju kaos dimulai dari memasukkan kaos ke kepala, menarik kaos sampai ke leher, memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos, memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos dan diakhiri dengan menarik ujung kaos sampai batas pinggang.

3.3.4. Teknik intervensi

Dalam program intervensi ini digunakan teknik rantai perilaku yaitu teknik rantai perilaku total, sehingga penguat hanya diberikan jika subyek sudah melakukan semua respon dengan benar. Penguat yang diberikan adalah penguat sosial yang berupa pujian yaitu kata hebat yang disertai senyuman dan *toss* (adu telapak tangan dengan subyek). Selain itu secara bergantian dengan *toss* diberikan penguat sosial berupa tepuk tangan ketika N berhasil melakukan semua rantai perilaku dengan benar.

Berbagai jenis arahan akan diberikan kepada subyek untuk memudahkannya melakukan setiap perilaku dengan benar. Arahan yang diberikan berupa arahan fisik, arahan gerakan, arahan contoh dan arahan verbal. Tabel yang berisi rangkaian respon disertai jenis arahan dan penguat dapat dilihat pada lampiran A tabel A3.

3.3.5. Teknik pengumpulan data

Pengambilan data *intervensi* akan dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan kuesioner. Lembar tabel pencatatan perilaku akan digunakan untuk memudahkan pengumpulan data. Lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah setelah program *intervensi* diberikan subyek tetap menampilkan perilaku tujuan.

3.3.6. Pencatatan Perilaku

3.3.6.1. Karakteristik perilaku

Dalam program *intervensi* mandi dan berpakaian, karakteristik perilaku yang akan diukur adalah stimulus kontrol. Stimulus kontrol adalah perilaku yang muncul karena adanya pemberian stimulus tertentu (Martin & Pear, 2003). Stimulus kontrol biasa digunakan untuk mencatat perilaku dasar bantu diri, keterampilan sosial, keterampilan rumah tangga, keterampilan motorik dan juga keterampilan bekerja pada individu yang mengalami keterbelakangan mental (Hardy, dkk., 1981 dalam Martin & Pear, 2003).

Stimulus kontrol dalam program *intervensi* ini adalah rangkaian perilaku yang sudah disusun dalam analisis tugas pada bagian 3.3.7. Analisis Tugas. Perilaku tersebut diharapkan muncul dengan adanya pemberian arahan seperti yang telah disusun dalam Lampiran A Tabel A3. Stimulus yang diberikan dalam program *intervensi* ini adalah berbagai jenis arahan yang terdiri dari arahan fisik, contoh, gerakan dan verbal.

3.3.6.2. Tabel pencatatan perilaku

Data yang akan diambil dituliskan pada sebuah tabel yang di dalamnya sudah berisi penilaian apakah subyek melakukan setiap rangkaian perilaku dan jenis

arahan apa yang ia terima. Data lain yang diambil adalah hasil observasi yang relevan dengan perilaku yang dimunculkan subyek yang tidak ada dalam tabel dan akan dicatat tersendiri. Data penilaian intervensi kemudian akan dirangkum pada tabel rangkuman penilaian hasil intervensi.

Dalam pelaksanaan intervensi, data akan diambil melalui pengamatan secara langsung. Hasilnya akan dicatat secara manual sesegera mungkin pada lembar kerja yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan pencatatan.

3.3.6.3. Kuesioner evaluasi

Kuesioner evaluasi diberikan kepada orang tua dan pengasuh N dengan tujuan untuk mengetahui apakah N tetap menampilkan perilaku tujuan setelah program intervensi selesai. Hal penting yang ingin digali melalui kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apakah N tetap menampilkan perilaku mandi dan berpakaian.
- a. Jenis arahan yang masih diperlukan.
- b. Kendala dan hambatan yang terjadi pada setiap perilaku.

3.3.6.4. Sistem penilaian perilaku

Sistem penilaian perilaku yang digunakan adalah berdasarkan jenis arahan yang diperoleh subyek. Besarnya nilai yang diberikan adalah "4" jika subyek melakukan tanpa arahan, "3" jika subyek melakukan dengan arahan verbal, "2" jika subyek melakukan dengan arahan gerakan, "1" jika subyek melakukan dengan arahan contoh dan 0 jika subyek melakukan dengan arahan fisik atau mendapatkan bantuan dari orang lain.

Arahan yang dinilai adalah jenis arahan yang terkecil nilainya. Misalnya subyek menerima arahan verbal dan fisik saat membasuh kepala, maka arahan yang dinilai adalah arahan fisik dengan besar nilai = 0.

3.3.7. Analisis tugas

Berikut ini merupakan hasil analisis tugas yang dilakukan untuk perilaku mandi dan berpakaian yang akan dilatihkan kepada subyek:

Analisis tugas perilaku mandi:

- a. Membasuh kepala sampai basah
- b. Mengambil sampo
- c. Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa
- d. Membasuh kepala sampai bersih
- e. Membasuh badan sampai basah
- f. Menyabun dan menggosok semua anggota badan
- g. Membasuh badan sampai bersih
- h. Mengeringkan badan dengan handuk

Analisis tugas perilaku melepas atasan (baju kaos):

- a. Menarik ujung kaos sampai ke dada
- b. Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos
- c. Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos
- d. Menarik kaos keluar kepala

Analisis tugas perilaku melepas *bra*:

- a. Menarik tali kiri *bra* sampai ke lengan kiri
- b. Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri *bra*
- c. Menarik tali kanan *bra* sampai ke lengan kanan
- d. Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan *bra*
- e. Menggeser *bra* sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada
- f. Membuka pengait *bra*.

Analisis tugas perilaku memakai celana dalam:

- a. Merenggangkan karet celana dalam
- b. Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan
- c. Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri
- d. Menarik celana dalam sampai ke pinggang

Analisis tugas perilaku memakai *bra*:

- a. Mengancingkan kaitan *bra*
- b. Menggeser *bra* sampai bagian pita berada tepat di tengah dada
- c. Memasukkan tangan kanan ke tali kanan *bra*
- d. Menarik tali kanan *bra* sampai ke pundak kanan
- e. Memasukkan tangan kiri ke tali kiri *bra*

- f. Menarik tali kiri *bra* sampai ke pundak kiri

Analisis tugas perilaku memakai bawahan (celana pendek):

- a. Merenggangkan karet celana pendek
- b. Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan
- c. Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri
- d. Menarik celana pendek sampai ke pinggang

Analisis tugas perilaku memakai atasan (baju kaos):

- a. Memasukkan kaos ke kepala
- b. Menarik kaos sampai ke leher
- c. Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos
- d. Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos
- e. Menarik ujung kaos sampai ke pinggang

3.3.8. Materi dan Tempat yang Diperlukan

Kegiatan	Materi	Tempat
Mandi	Satu ember besar air hangat, gayung, kursi plastik pendek, sabun mandi padat, sampo dan handuk.	Kamar mandi
Melepas kaos	Kaos yang dipakai N dengan ukuran yang cukup besar	Kamar tidur
Melepas <i>bra</i>	<i>Bra</i> yang dipakai N dengan ukuran 40 B	Kamar tidur
Memakai celana dalam	Celana dalam berkaret pada bagian pinggang dengan ukuran cukup besar. Celana memiliki pita atau bergambar di bagian depannya.	Kamar tidur Celana dalam sudah diletakkan di atas tempat tidur
Memakai bawahan	Celana pendek berkaret pada bagian pinggang dengan ukuran cukup besar. Celana bagian depan memiliki tali.	Kamar tidur Celana pendek sudah diletakkan di atas tempat tidur
Memakai <i>bra</i>	<i>Bra</i> berukuran 40 B dengan kaitan dibagian belakang. Kaitan terdiri dari dua pasang pengait. <i>Bra</i> memiliki pita dibagian depan tepat di tengah <i>bra</i> .	Kamar tidur <i>Bra</i> sudah diletakkan di atas tempat tidur
Memakai atasan	Sebuah baju kaos (tanpa kerah, bagian depan kaos bergambar).	Kamar tidur Atasan sudah diletakkan di atas tempat tidur

Tabel 3.1: Materi dan Tempat

3.3.9. Waktu pelaksanaan

Intervensi direncanakan dilakukan dalam 10 kali pertemuan setiap hari. Perilaku mandi akan dilatihkan pada sore hari setelah subyek tidur siang. Sedangkan perilaku berpakaian akan dilatihkan setelah subyek mandi sore.

Intervensi akan dilakukan mulai tanggal 3 – 12 Mei 2008. Jadwal pelaksanaan program intervensi dapat dilihat pada lampiran C.

3.4. RENCANA EVALUASI

3.4.1. Tujuan

Evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program intervensi bertujuan untuk melihat dua hal yaitu:

- a. Efektifitas program intervensi dengan teknik rantai perilaku total untuk melatih perilaku mandi dan berpakaian pada anak terbelakang mental sedang.
- b. Kendala-kendala yang terjadi selama proses pelaksanaan program intervensi mandi dan berpakaian.

3.4.2. Teknik

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan perilaku atau respon subyek sebelum intervensi diberikan (data dasar) dengan respon subyek setelah intervensi diberikan. Ada beberapa jenis evaluasi yang akan digunakan, yaitu:

- a. Membandingkan nilai total yang diperoleh subyek pada setiap perilaku selama 10 kali intervensi.
- b. Membandingkan jenis arahan yang diperlukan subyek selama 10 kali intervensi.
- c. Membandingkan hasil pengisian kuesioner evaluasi yang diberikan kepada ibu kandung N dan kedua pengasuh N untuk mengetahui apakah setelah program intervensi selesai N tetap menampilkan perilaku tujuan.
- d. Evaluasi terhadap kendala atau hambatan yang muncul selama intervensi diberikan baik yang diperoleh melalui kuesioner, observasi dan wawancara.

Dua jenis evaluasi yang tercantum pada poin a akan digambarkan dalam satu grafik yang disusun berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh subyek. Sedangkan evaluasi pada poin b akan digambarkan dalam bentuk tabel yang berisi perubahan arahan yang diberikan kepada subyek. Evaluasi pada poin c dan d akan dilakukan secara kualitatif dalam bentuk narasi.

3.4.3. Indikator keberhasilan

Intervensi dikatakan berhasil jika muncul beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan jumlah nilai data dasar ke nilai hasil intervensi yang ditunjukkan dalam bentuk grafik yang naik.
- b. Berkurangnya arahan yang diberikan kepada subyek dari arahan yang sifatnya fisik menjadi arahan yang bersifat verbal.

3.4.4. Waktu

Evaluasi akan dilakukan setelah semua data intervensi terkumpul dan rencananya akan dilakukan pada tanggal 13 – 22 Mei 2008. Jadwal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran C.

4. PELAKSANAAN DAN HASIL INTERVENSI

4.1. PELAKSANAAN INTERVENSI

Program intervensi mandi dan berpakaian diberikan kepada N berusia 14 tahun 3 bulan yang mengalami keterbelakangan mental sedang. Perilaku tujuan yang ingin dilatih adalah penguasaan N terhadap perilaku mandi dan berpakaian. Program diberikan mulai tanggal 03 – 12 Mei 2008 setiap sore hari.

Peneliti telah meminta izin kepada kedua orang tua N pada tanggal 22 April 2008 untuk memberikan intervensi perilaku mandi dan berpakaian. Peneliti juga menjelaskan secara singkat tujuan serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama intervensi.

Pada hari pertama intervensi, peneliti meminta kepada ibu R (Ibu kandung N) dan kedua pengasuh untuk memperhatikan bagaimana cara peneliti memberikan latihan. Hal ini ditujukan agar ibu dan pengasuh dapat melatih keterampilan mandi dan berpakaian dengan langkah yang sama. Peneliti juga menjelaskan urutan arahan yang diberikan kepada N yang dimulai dari arahan fisik, contoh, gerakan sampai verbal. Jika N sudah dapat menguasai setiap langkah maka diharapkan ibu dan pengasuh tidak memberikan arahan lagi.

Berikut ini rangkuman pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan dalam 10 kali pertemuan di rumah N:

Sesi	Hari & Tanggal	Waktu	Tempat Mandi	Tempat Berpakaian
1	Sabtu, 03 Mei 2008	04.25 – 04.41	Kamar mandi adik	Kamar adik
2	Minggu, 04 Mei 2008	04.45 – 05.00	Kamar mandi adik	Kamar adik
3	Senin, 05 Mei 2008	04.35 – 04.50	Kamar mandi adik	Kamar adik
4	Selasa, 06 Mei 2008	04.25 – 04.40	Kamar mandi adik	Kamar adik
5	Rabu, 07 Mei 2008	04.40– 04.55	Kamar mandi N	Kamar N

Sesi	Hari & Tanggal	Waktu	Tempat Mandi	Tempat Berpakaian
6	Kamis, 08 Mei 2008	04.20 – 04.35	Kamar mandi adik	Kamar adik
7	Jum'at, 09 Mei 2008	04.15 – 04.30	Kamar mandi N	Kamar N
8	Sabtu, 10 Mei 2008	04.30 – 04.45	Kamar mandi adik	Kamar adik
9	Minggu, 11 Mei 2008	04.20 – 04.35	Kamar mandi N	Kamar N
10	Senin, 12 Mei 2008	04.45 – 05.00	Kamar mandi adik	Kamar adik

Tabel 4.1: Rangkuman Pelaksanaan Intervensi

Ibu R (ibu kandung N) yang akan menyiapkan air hangat jika N mandi di kamar P (adik N), namun jika N mandi di kamar mandinya sendiri maka pengasuh yang menyiapkan air hangat. Pakaian dan handuk selalu disiapkan oleh pengasuh. Pakaian diletakkan di atas tempat tidur dengan posisi celana dalam paling atas, kemudian celana pendek, *bra* dan kaos di urutan paling bawah. Urutan ini disesuaikan dengan urutan N dalam pakaian. N biasa memakai celana dalam, kemudian celana pendek, *bra* dan terakhir kaos. Handuk sudah digantungkan di belakang pintu kamar mandi. Hal ini untuk memudahkan N mengambilnya jika selesai mandi.

Peralatan mandi N seperti sampo, sikat gigi dan pasta gigi sudah diletakkan di almari plastik yang terpasang di tembok kamar mandi. Sedangkan sabun diletakkan di dalam kotak sabun tepat di samping kanan ember mandi. Kursi plastik kecil diletakkan di depan ember air hangat. Denah kamar dan kamar mandi yang digunakan selama intervensi dapat dilihat pada Lampiran D.

4.2. HASIL INTERVENSI

4.2.1. Hasil

Hasil intervensi dicatat dalam bentuk tabel hasil dan penilaian hasil intervensi. Besarnya nilai yang diberikan untuk setiap rangkaian respon disesuaikan dengan arahan yang diberikan kepada subyek. Hasil intervensi secara lengkap dapat dilihat dalam Lampiran B yaitu tabel B1 – B10.

Berikut ini adalah hasil intervensi yang disusun dalam bentuk rangkuman arahan untuk setiap perilaku:

1. Rangkuman Arahan Perilaku Mandi

Berikut ini adalah rangkuman arahan yang disusun peneliti untuk perilaku mandi:

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Membasuh kepala sampai basah	Fisik	Fisik	Fisik	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan
2.	Mengambil sampo	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa	Fisik	Fisik	Gerakan	Gerakan	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan
4.	Membasuh kepala sampai bersih	Fisik	Fisik	Fisik	Gerakan	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal
5.	Membasuh badan sampai basah	Fisik	Gerakan	Gerakan	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu
7.	Membasuh badan sampai bersih	Fisik	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal
8.	Mengeringkan badan dengan handuk	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Dibantu

Tabel 4.2: Rangkuman Arahan Perilaku Mandi

Pada urutan membasuh kepala sampai basah, N selama tiga kali menerima arahan secara fisik (hari pertama – ketiga: memegang tangan N dan membimbing untuk membasuh kepala), empat kali menerima arahan verbal (hari keempat, kelima, keenam dan ketujuh: mengingatkan N agar membasuh bagian belakangnya sampai basah) dan pada tiga hari terakhir N dapat melakukannya secara mandiri. N dapat mengambil sampo dengan tiga kali arahan verbal (hari pertama: “Sekarang ambil samponya N”, hari kedua dan ketiga: “Ambil sampo N”) dan untuk intervensi selanjutnya ia tidak lagi memerlukan arahan.

N memerlukan dua kali arahan fisik (hari pertama dan kedua: memegang kedua tangan N dan membawanya ke bagian belakang kemudian mengarahkan tangannya untuk menggosok kepala sampai berbusa), dua kali arahan gerakan (hari ketiga: mengangkat tangan peneliti dan menunjuk bagian rambut belakang peneliti, hari keempat: menggerakkan tangan peneliti seperti menggosok rambut bagian belakang kepala) dan empat kali arahan verbal (hari kelima, keenam dan ketujuh: mengingatkan kepada N agar semua bagian kepala berbusa, hari

kedelapan: meminta N agar menggosok kepala bagian belakang karena terlihat belum rata) sampai ia mampu menggosok sampo ke kepala.

N menerima tiga kali arahan fisik (hari pertama, hari kedua dan hari ketiga: memegang tangan kiri N untuk menggosok rambut sementara tangan kanan mengambil air dan membasuhkannya ke kepala sampai bersih), satu kali arahan gerakan (hari keempat: mengangkat tangan kiri peneliti dan melakukan gerakan seperti menggosok rambut) dan enam kali arahan verbal (hari kelima, keenam dan ketujuh: meminta agar N membasuh kepalanya sampai bersih, hari kedelapan: mengingatkan agar N menggunakan tangan kirinya untuk menggosok sampai bersih, hari kesembilan dan kesepuluh: meminta agar N membasuh kepalanya sampai bersih) untuk membasuh kepala sampai bersih.

N dapat membasuh badan sampai basah dengan satu kali arahan fisik (hari pertama: memegang tangan kanan N kemudian mengarahkan tangannya untuk membasuh bagian punggung kiri dan mengarahkan tangan kiri N untuk membasuh bagian punggung kanan), dua kali arahan gerakan (hari kedua dan ketiga: menunjuk bagian punggung bagian kanan dan kiri) dan empat kali arahan verbal (hari keempat, kelima, keenam dan ketujuh: "Sampai basah semua ya").

Urutan rangkaian perilaku yang tidak bisa dilakukan N adalah menyabun semua anggota badan. N masih memerlukan bantuan peneliti untuk menyabun bagian belakang tubuhnya, meskipun telah diberi arahan secara fisik dengan membimbing tangannya maupun arahan secara verbal.

Pada perilaku membasuh badan sampai bersih, N hanya memerlukan satu kali arahan fisik (hari pertama: mengingatkan kembali agar semua bagian badannya dibasuh sampai bersih) dan untuk sembilan intervensi selanjutnya ia menerima arahan verbal (hari kedua, ketiga dan keempat: mengingatkan agar bagian belakangnya juga dibasuh sampai bersih serta mengingatkan agar tangan satunya sambil menggosok badan, hari kelima dan keenam: mengingatkan kembali agar semua bagian badannya dibasuh sampai bersih, hari ketujuh: mengingatkan agar N membasuh bagian belakang, hari kedelapan: mengingatkan agar N membasuh bagian belakang karena terlihat masih ada busanya, hari kesembilan dan kesepuluh: mengingatkan agar N membasuh punggungnya sampai bersih).

N belum dapat mengeringkan semua anggota badan. N masih memerlukan bantuan orang lain untuk mengeringkan badan bagian belakang. Peneliti sudah memberikan arahan mulai fisik dengan membimbing tangan N dan arahan secara verbal namun N tetap tidak dapat melakukan rangkaian tersebut.

2. Rangkuman Arahan Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

Berikut ini adalah rangkuman arahan yang disusun peneliti untuk perilaku melepas atasan (baju kaos):

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke ...									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari lubang lengan kiri kaos	Fisik	Fisik	Contoh	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari lubang lengan kanan kaos	Fisik	Fisik	Contoh	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan
4.	Menarik kaos keluar kepala	Verbal	Verbal	Contoh	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan	Tanpa Arahan

Tabel 4.3: Rangkuman Arahan Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

N memerlukan dua kali arahan gerak (hari pertama dan kedua: menggerakkan tangan peneliti seperti menarik kaos sampai ke dada) dan enam kali arahan verbal (hari ketiga, keempat, kelima, keenam, : “Tarik kaosnya N”, hari ketujuh dan kedelapan: “tarik keluar”) sampai ia mampu menarik ujung kaos ke dada secara mandiri. Pada rangkaian perilaku yang kedua, N memerlukan dua kali arahan fisik (hari pertama dan kedua: memegang tangan kanan N dan mengarahkannya untuk memegang ujung kiri kaos kemudian meminta N menarik tangan kirinya), satu kali contoh (hari ketiga: peneliti kemudian memegang ujung kiri kaos dan mengeluarkan tangan kiri peneliti.), dua kali arahan gerak (hari keempat dan kelima: menunjuk ujung kiri kaos.) dan dua kali arahan verbal (hari keenam: “Ayo N, keluarkan tangan kirinya”, hari ketujuh: “Keluarkan tangan kirinya”). N dapat mengeluarkan tangan kanannya dari lubang kaos tanpa arahan setelah diberikan dua kali arahan fisik (hari pertama dan kedua: memegang tangan kiri N dan mengarahkannya untuk memegang ujung kanan kaos dan meminta N untuk menarik tangan kanannya), satu kali arahan contoh (hari ketiga: N mengikuti gerakan seperti yang dilakukan peneliti), dua kali arahan gerak (hari keempat dan kelima: Peneliti menunjuk ujung kanan kaos) dan dua kali arahan

verbal (hari keenam: “Sekarang yang kanan N”, hari ketujuh: “Yang kanan N”). N dapat menarik kaos keluar kepala tanpa arahan setelah menerima dua kali arahan verbal (hari pertama: “Ayo tarik kaosnya keluar N”, hari kedua: “Tarik keluar N”) dan satu kali arahan contoh (hari ketiga: N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar kepala mengikuti gerakan peneliti).

3. Rangkuman Arahan Perilaku Melepas Pakaian Dalam: *Bra*

Berikut ini adalah rangkuman arahan yang disusun peneliti untuk perilaku melepas pakaian dalam (*bra*):

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai lengan kiri	Fisik	Fisik	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri <i>bra</i>	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
3.	Menarik tali kanan <i>bra</i> lengan kanan	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i>	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai pengait tepat di tengah dada	Fisik	Fisik	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan
6.	Membuka pengait <i>bra</i>	Fisik	Fisik	Gerak	Gerak	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal

Tabel 4.4: Rangkuman Arahan Perilaku Melepas Pakaian Dalam: *Bra*

N dapat menarik tali kiri *bra* ke lengan kiri tanpa arahan setelah mendapatkan arahan fisik pada hari pertama dan kedua (hari pertama: memegang tangan kanan N dan mengarahkan untuk menariknya sampai ke lengan kiri, hari kedua: mengarahkan tangan N yang sudah memegang tali kiri *bra* untuk menariknya), arahan gerak pada hari ketiga (tangan peneliti bergerak seperti menurunkan tali kiri *bra*) dan keempat (tangan peneliti menunjuk tali kiri *bra*) dan arahan verbal pada hari kelima (“Tali kirinya ditarik N”) dan keenam (“Dilepas *bra*-nya N”). N mampu mengeluarkan tangan kiri dari tali *bra* setelah mendapatkan latihan dengan arahan verbal pada hari pertama (“Keluarkan tangan kirinya”) dan kedua (“Keluarkan”).

Rangkaian perilaku menarik tali kanan *bra* sampai ke lengan kanan dilakukan N tanpa arahan setelah ia mendapatkan arahan gerak pada hari pertama (peneliti mengangkat tangan kiri peneliti) dan arahan verbal pada hari kedua

("Ayo gantian tarik tali kanannya") sampai ketiga ("Yang kanan N"). N mampu mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan *bra* tanpa arahan selama intervensi.

N dapat menggeser *bra* sampai kaitannya berada di tengah dada tanpa arahan setelah dua kali mendapat arahan fisik (hari pertama dan kedua: memegang kedua tangan N dan mengarahkan untuk memegang *bra* di bagian bawah payudara dan menggesernya), dua kali arahan gerak (hari ketiga dan keempat: menggerakkan tangan peneliti seperti menggeser *bra*) dan lima kali arahan verbal (hari kelima, keenam, ketujuh dan kedelapan: mengingatkan agar kaitannya berada di tengah dada, hari kesembilan: "Pelan saja N sampai kaitannya di tengah ya"). Rantai perilaku yang terakhir dilakukan N tanpa arahan setelah peneliti melatihnya dengan arahan fisik pada hari pertama (memegang kedua tangan N sampai ia bisa melepaskan pengaitnya) dan kedua (membimbing kedua tangan N untuk membuka pengait *bra*), arahan gerak pada hari ketiga sampai keenam (hari ketiga: peneliti memperlihatkan gerakan tangan seperti membuka kaitan *bra*, hari keempat, kelima dan keenam: menunjuk kaitan bagian atas dan bawah) dan arahan verbal untuk empat intervensi terakhir (hari ketujuh dan kedelapan: mengingatkan agar membuka kaitan yang atas baru kemudian yang bawah, hari kesembilan dan kesepuluh: mengingatkan agar pelan saja membuka kaitannya).

4. Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Celana Dalam

Berikut ini adalah rangkuman arahan yang disusun peneliti untuk perilaku berpakaian pakaian dalam (celana dalam):

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Merenggangkan karet celana dalam	Fisik	Fisik	Gerak	Gerak	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan

Tabel 4.5: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Celana Dalam

N dapat merenggangkan karet celana dalam tanpa arahan setelah peneliti memberinya dua kali arahan fisik (hari pertama: mengarahkan tangan kanan N agar memegang ujung kanan dan tangan kiri di ujung kiri dan merenggangkan celana dalam, hari kedua: membimbing tangan kiri N agar memegang ujung kiri), dua kali arahan gerak (hari ketiga: menggerakkan tangan peneliti seperti memegang kedua ujung celana selanjutnya menggerakkan tangan seperti merenggangkan celana, hari keempat: tangan peneliti bergerak seperti merenggangkan celana) dan satu kali arahan verbal (hari kelima: "Ayo pakai celana dalamnya"). N dapat memasukkan kaki kanannya ke lubang celana dalam tanpa arahan setelah dilatih dengan empat kali arahan verbal (hari pertama: "Ayo masukkan kaki kanannya", hari kedua: "Masukkan kaki kanan", hari ketiga: "Masukkan kakinya", hari keempat: "Kakinya"). Sedangkan untuk memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam kiri, N hanya memerlukan dua kali arahan verbal (hari pertama: "Sekarang kaki kirinya", hari kedua: "Kaki kirinya"). N dapat menarik celana dalam dengan rapi tanpa arahan setelah peneliti memberinya arahan verbal pada intervensi pertama dan kedua (hari pertama: "Tarik ke atas N" "Dirapikan dulu celananya", hari kedua: "Ditarik ke atas N kemudian dirapikan").

5. Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Bawahannya: Celana Pendek

Berikut ini adalah rangkuman arahan yang disusun peneliti untuk perilaku berpakaian bawahannya (celana pendek):

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Merenggangkan karet celana pendek	Fisik	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang	Fisik	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan

Tabel 4.6: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Celana Pendek

N dapat merenggangkan karet celana pendek tanpa arahan setelah dilatih dengan satu kali arahan fisik (hari pertama: mengarahkan tangan kanan N untuk

memegang ujung kanan celana tepat pada jahitan dan tangan kiri di ujung kiri celana. Peneliti kemudian mengarahkan kedua tangan N untuk merenggangkan celananya), dua kali arahan gerak (hari kedua dan ketiga: peneliti menggerakkan tangan seperti merenggangkan celana) dan dua kali arahan verbal (hari keempat: “direnggangkan celananya N”, hari kelima: “direnggangkan N”). N hanya memerlukan tiga kali arahan verbal (hari pertama: ”Sekarang masukkan kaki kanannya” “Kaki kiri”, hari kedua: ”Masukkan kakinya” “Sekarang kaki kiri”, hari ketiga: ”Kaki kanannya” “Yang kiri”,) sampai ia mampu memasukkan kaki kanan maupun kiri ke lubang celana. Pada rangkaian terakhir yaitu menarik celana sampai ke pinggang, N memerlukan satu kali arahan fisik (hari pertama: mengarahkan kedua tangannya untuk merapikan celana bagian belakang yang terlipat) dan enam kali arahan verbal (hari kedua: meminta N untuk berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang dan memintanya untuk merapikan bagian belakang yang terlipat, hari ketiga dan keempat: mengingatkan agar N menggeser celana pendek ke kanan sehingga tali celana berada tepat di tengah perut, hari kelima: mengingatkan agar N merapikan bagian belakang, hari keenam mengingatkan agar N merapikan celana, hari kedelapan: mengingatkan agar N menggeser celana sehingga tali celana tepat di tengah). Pada intervensi ketujuh, N sudah dapat melakukan rangkaian tersebut secara mandiri. Namun pada hari ke delapan, N tidak rapi menarik celananya sehingga peneliti memberikan arahan verbal.

6. Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: *Bra*

Berikut ini adalah rangkuman arahan yang disusun peneliti untuk perilaku berpakaian pakaian dalam (*bra*):

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Mengancingkan kaitan <i>bra</i>	Fisik	Fisik	Fisik	Contoh	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal
2.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pita berada tepat di tengah dada	Fisik	Fisik	Fisik	Contoh	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan <i>bra</i>	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
4.	Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke pundak kanan	Fisik	Fisik	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri <i>bra</i>	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
6.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri	Fisik	Fisik	Gerak	Gerak	Verbal	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan

Tabel 4.7: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: *Bra*

N memerlukan tiga kali arahan fisik (hari pertama, kedua dan hari ketiga: kedua tangan peneliti memegang tangan N selanjutnya mengarahkan tangan N untuk mengaitkan *bra*), satu arahan contoh (hari keempat: meminta N untuk melihat dan mengikuti peneliti mengancingkan *bra*), dua kali arahan gerak (hari ke lima dan keenam: tangan peneliti bergerak seperti mengancingkan *bra*) dan empat kali arahan verbal (hari ketujuh dan kedelapan: meminta N untuk mengancingkan kaitan *bra*, hari kesembilan dan kesepuluh: mengingatkan agar N mengaitkan kaitan *bra* yang bawah kemudian yang atas) agar dia dapat mengancingkan kaitan *bra*. Untuk rangkaian perilaku yang kedua, N memerlukan tiga kali arahan fisik (hari pertama, kedua dan ketiga: mengarahkan kedua tangan N untuk memegang *bra* di bagian bawah payudara dan menggesernya sedikit demi sedikit), satu arahan contoh (hari keempat: peneliti menggeser *bra*), satu kali arahan gerak (hari kelima: melakukan gerakan seperti mengeser *bra*) dan tiga kali arahan verbal (hari keenam dan ketujuh: “pitanya sudah di tengah N?”, hari kedelapan: “sampai pitanya di tengah ya N?”) sampai ia dapat melakukannya secara mandiri pada dua intervensi terakhir. N memerlukan lima kali arahan verbal (hari pertama sampai kelima: meminta N memasukkan tangan kanannya) dan untuk lima intervensi selanjutnya ia dapat memasukkan tangan kanan ke tali *bra* tanpa arahan.

Pada perilaku menarik tali kanan *bra* sampai ke pundak, N memerlukan dua kali arahan fisik (hari pertama dan kedua: mengarahkan tangan kiri N untuk menarik tali *bra* sampai ke atas pundak kanan), dua kali arahan gerak (hari ketiga dan keempat: menunjuk tali kanan *bra*) dan enam kali arahan verbal (hari ke lima: mengingatkan N untuk merapikannya, hari keenam, ketujuh, kedelapan dan kesembilan: mengingatkan N untuk merapikannya, hari kesepuluh: peneliti bertanya kepada apakah sudah rapi). Sedangkan untuk rangkaian perilaku memasukkan tangan kiri ke tali kiri *bra*, N hanya memerlukan dua kali arahan verbal (hari pertama dan kedua: meminta N memasukkan tangan kirinya) dan

untuk selanjutnya ia tidak lagi memerlukan arahan. N memerlukan dua kali arahan fisik (hari pertama dan kedua: mengarahkan tangan kanan N untuk menarik tali *bra* sampai ke atas pundak kiri), dua kali arahan gerak (hari ketiga dan keempat: menunjuk tali kiri *bra* yang masih agak ke kiri pundaknya), empat kali arahan verbal (hari ke lima dan keenam: “Dirapikan dulu talinya”, hari ketujuh: “Coba dilihat sudah rapi belum?”, hari kedelapan: mengingatkan N untuk merapikan talinya) sampai ia dapat menarik tali *bra* dengan rapi.

7. Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

Berikut ini adalah tabel rangkuman arahan untuk perilaku berpakaian baju

kaos:

No.	Urutan Perilaku	Arahan hari ke									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Memasukkan kaos ke kepala	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
2.	Menarik kaos sampai ke leher	Fisik	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
3.	Memasukkan tangan kanan ke lubang lengan kanan kaos	Fisik	Fisik	Gerak	Gerak	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	Fisik	Fisik	Gerak	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang	Verbal	Verbal	Verbal	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan	Tanpa arahan

Tabel 4.8: Rangkuman Arahan Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

N memerlukan arahan verbal sebanyak tiga kali (hari pertama: “Ayo sekarang ambil kaosnya N”, hari kedua: “Sekarang kaosnya dimasukkan N”, dan hari ketiga: “Masukkan”) dan untuk ketujuh intervensi berikutnya ia tidak lagi memerlukan arahan dari peneliti.

Pada rantai perilaku menarik kaos sampai ke leher, N hanya memerlukan arahan fisik satu kali (mengarahkan kedua tangan N agar menggeser kaos sampai bagian gambar tepat berada di tengah dada) dan verbal satu kali (“lihat apakah gambarnya sudah di depan?”) dan selanjutnya ia tidak lagi memerlukan arahan.

N memerlukan arahan fisik dua kali (hari pertama: mengarahkan tangan kiri N agar memegang ujung kanan kaos, hari kedua: mengarahkan tangan kiri N agar memegang ujung kaos bagian depan saja), arahan gerak dua kali (hari ketiga dan keempat: menunjuk ujung kaos yang depan) dan selanjutnya arahan verbal

satu kali (“Pegang ujung kaosnya ya”) sampai ia dapat memasukkan tangan kanannya ke lubang kanan kaos. Sedangkan untuk memasukkan tangan kiri ke lubang kiri kaos, N memerlukan dua kali arahan fisik (hari pertama: memegang tangan kanan N dan mengarahkan agar memegang ujung kiri kaos dan N memasukkan tangan kirinya ke kaos, hari kedua: memegang tangan kanan N dan mengarahkan agar memegang ujung depan kiri kaos), satu kali arahan gerak (hari ketiga: menunjuk ujung depan kiri kaos) dan verbal (hari keempat: “Lengan kiri N”).

Pada rangkaian perilaku yang terakhir, N hanya memerlukan tiga kali arahan verbal (hari pertama: ”Sekarang tarik sampai ke pinggang”, hari kedua: ”Tarik kaosnya N”, hari ketiga: ”Sekarang tarik N”) sampai ia dapat melakukan rangkaian tersebut secara mandiri.

4.2.2. Kesimpulan Hasil

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa perilaku yang tidak bisa dilakukan oleh N secara utuh adalah perilaku mandi. Enam rangkaian perilaku mandi yang bisa dilakukan N adalah membasuh kepala sampai basah, mengambil sampo, menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa, membasuh kepala sampai bersih, membasuh badan sampai basah dan membasuh badan sampai bersih. Sedangkan dua rangkaian perilaku yang tidak bisa dilakukan N adalah menyabun semua anggota badan dan mengeringkan badan dengan handuk. Perilaku mandi merupakan perilaku dengan rangkaian paling panjang yaitu delapan rangkaian.

Selain itu, ada dua perilaku berpakaian yang dapat dilakukan oleh N secara utuh namun dengan pemberian arahan verbal. Kedua perilaku tersebut adalah perilaku melepas dan memakai *bra*. Pada perilaku melepas *bra*, N masih memerlukan arahan verbal untuk membuka pengait *bra*. Pada perilaku memakai *bra*, N masih memerlukan arahan verbal untuk rangkaian mengancingkan kaitan *bra* dan memasukkan tangan kanan ke tali kanan *bra*.

N dapat melakukan seluruh rangkaian tanpa arahan yaitu pada perilaku melepas baju kaos, memakai celana dalam, memakai celana pendek dan memakai

baju kaos. Hasil intervensi akan dibahas secara rinci pada bagian 4.3.1.

Perbandingan nilai data dasar dengan nilai intervensi.

4.2.3. Rangkuman kendala selama intervensi

Peneliti telah merangkum kendala-kendala yang mempengaruhi jalannya intervensi. Berikut ini adalah kendala-kendala yang terjadi selama intervensi berlangsung, yaitu:

1. Ukuran pakaian

N memakai kaos yang berukuran kecil sehingga ia kesulitan saat akan melepas kaos. Baju kaos yang disiapkan pengasuh juga berukuran kecil sehingga peneliti meminta pengasuh untuk menggantinya dengan yang berukuran besar dan bergambar. Demikian juga dengan pakaian dalam yaitu *bra* yang tidak ada pitanya.

2. Kehadiran orang lain

Kehadiran ibu pada hari pertama intervensi mempengaruhi jalannya intervensi. Ibu membantu N ketika ia mengeringkan tubuh dengan handuk.

3. Kondisi fisik subyek

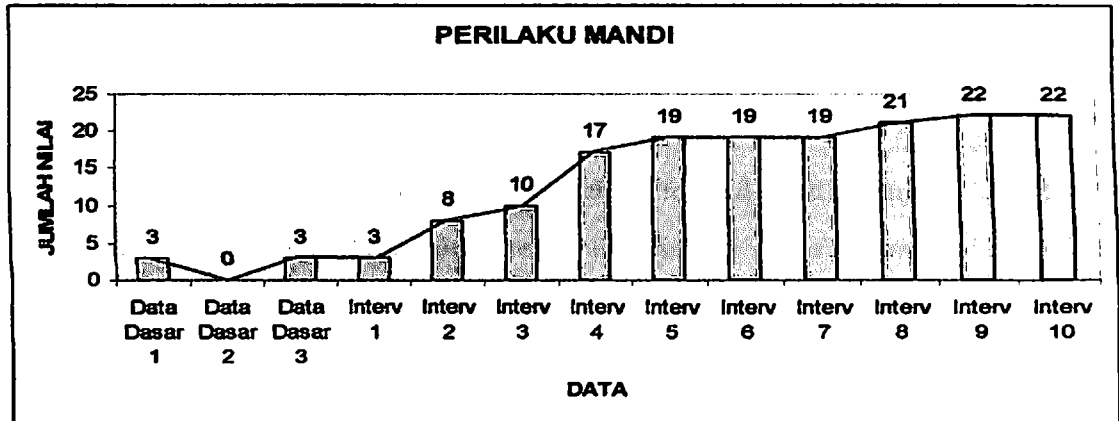
Ada dua rangkaian perilaku yang tidak bisa dilakukan N mulai dari hari pertama intervensi sampai hari terakhir yaitu tangan N yang sakit saat akan menyabun bagian punggung dan mengeringkan badan bagian belakang. Tangan N yang besar sepertinya membuat N sulit melakukan rangkaian perilaku tersebut.

4.3. EVALUASI

4.3.1. Perbandingan nilai data dasar dengan nilai intervensi

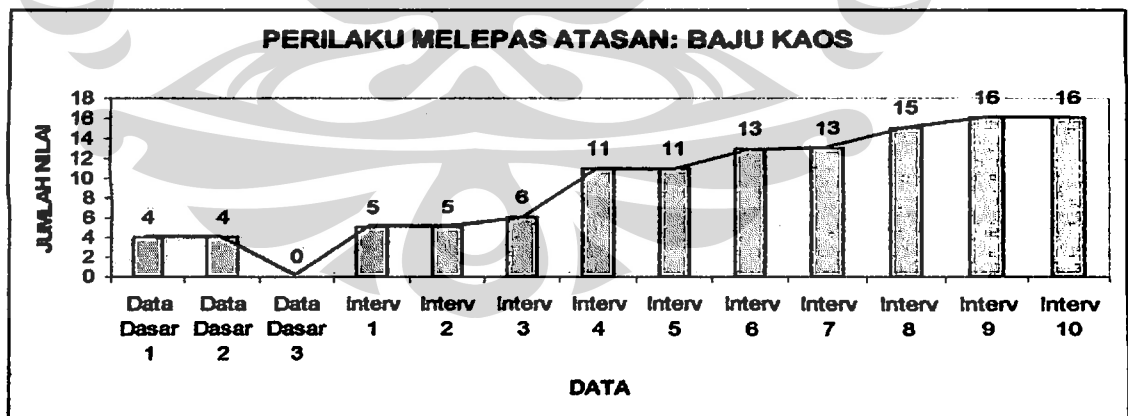
Berdasarkan hasil data dasar dan hasil intervensi, maka dapat dilihat perbandingan jumlah nilai perilaku N sebelum intervensi dengan sesudah intervensi yang disusun dalam bentuk grafik. Grafik perbandingan jumlah nilai juga menunjukkan perubahan jenis arahan yang diterima oleh subyek mulai dari data dasar sampai intervensi.

Berikut ini ketujuh grafik perbandingan nilai perilaku yang dilatihkan kepada N:



Grafik 4.1: Perbandingan Nilai Perilaku Mandi

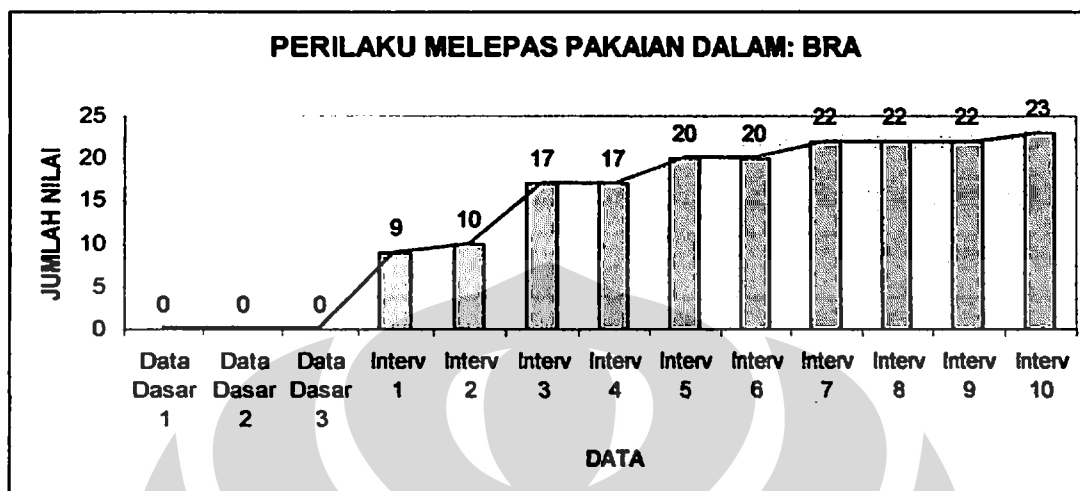
Berdasarkan grafik jumlah nilai pada perilaku mandi di atas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh N mulai dari intervensi pertama sampai terakhir. Nilai yang semakin besar juga menunjukkan bahwa jenis arahan yang diterima N sampai ia mampu melakukan perilaku mandi berubah mulai dari arahan fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada beberapa rangkaian perilaku. Apabila dievaluasi secara rinci maka nilai tersebut juga menunjukkan bahwa N belum dapat melakukan semua rangkaian perilaku secara utuh. N masih memerlukan bantuan dari peneliti untuk melakukan dua rangkaian perilaku yaitu menyabun semua anggota badan dan mengeringkan badan dengan handuk.



Grafik 4.2: Perbandingan Nilai Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

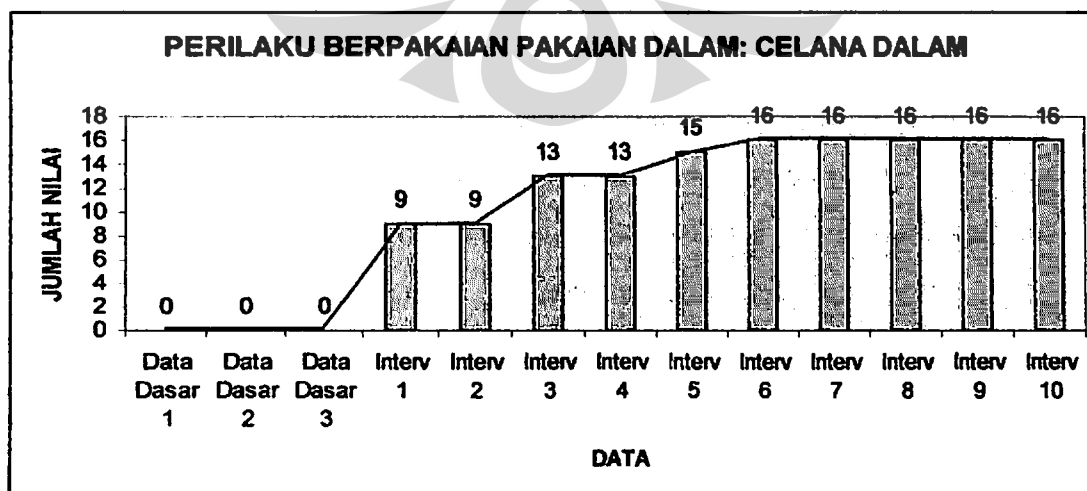
Berdasarkan grafik jumlah nilai pada perilaku melepas atasan (baju kaos) di atas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh N mulai dari intervensi pertama sampai terakhir. Nilai yang semakin besar juga menunjukkan bahwa jenis arahan yang diterima N sampai ia mampu melepas baju

kaos berubah mulai dari arahan fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada semua rangkaian perilaku. Pada intervensi kesembilan dan kesepuluh, N sudah dapat melakukan semua rangkaian perilaku tanpa arahan.



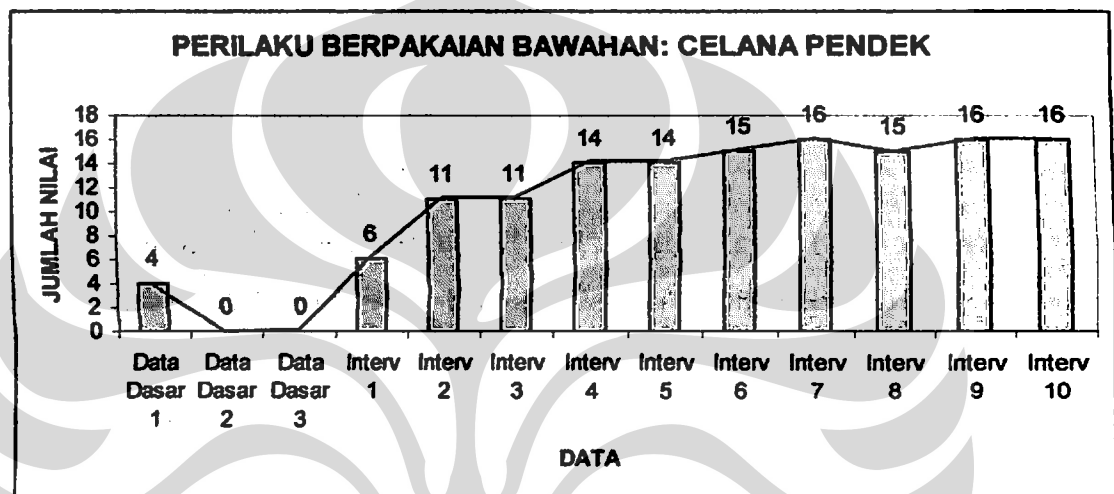
Grafik 4.3: Perbandingan Nilai Perilaku Melepas Pakaian Dalam: *Bra*

Berdasarkan grafik jumlah nilai pada perilaku melepas *bra* di atas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh N mulai dari intervensi pertama sampai terakhir. Nilai yang semakin besar juga menunjukkan bahwa jenis arahan yang diterima N sampai ia mampu melepas *bra* berubah mulai dari arahan fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada beberapa rangkaian perilaku. Apabila dievaluasi secara rinci maka nilai tersebut juga menunjukkan bahwa N belum dapat melakukan satu rangkaian perilaku tanpa arahan. N masih memerlukan arahan dari peneliti untuk melakukan rangkaian perilaku membuka pengait *bra*. Pada intervensi ketujuh sampai kesepuluh, N masih memerlukan arahan verbal untuk melakukan rangkaian tersebut.



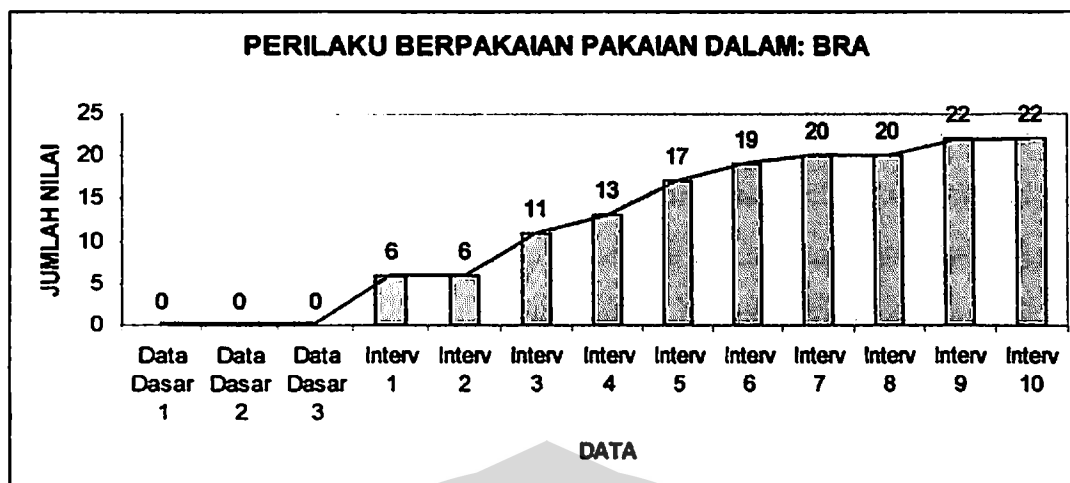
Grafik 4.4: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Celana Dalam

Berdasarkan grafik jumlah nilai pada perilaku berpakaian pakaian dalam (celana dalam) di atas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh N mulai dari intervensi pertama sampai terakhir. Nilai yang semakin besar juga menunjukkan bahwa jenis arahan yang diterima N sampai ia mampu memakai celana dalam berubah mulai dari arahan fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada semua rangkaian perilaku. Pada intervensi keenam sampai kesepuluh, N sudah dapat melakukan semua rangkaian perilaku tanpa arahan.



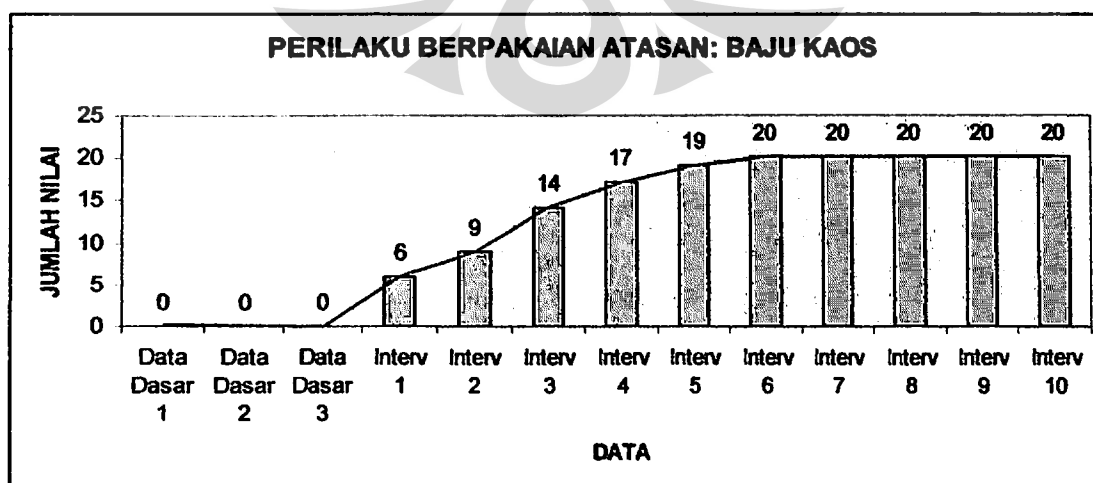
Grafik 4.5: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

Berdasarkan grafik jumlah nilai pada perilaku memakai celana pendek di atas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh N mulai dari intervensi pertama sampai terakhir. Nilai yang semakin besar juga menunjukkan bahwa jenis arahan yang diterima N sampai ia mampu memakai celana pendek berubah mulai dari arahan fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada semua rangkaian perilaku. Pada intervensi ketujuh, kesembilan dan kesepuluh, N sudah dapat melakukan semua rangkaian perilaku tanpa arahan. N mengalami penurunan pada intervensi kedelapan. Hal ini terjadi karena N tidak rapi saat menarik celana pendek sampai ke pinggang sehingga peneliti memberikan arahan verbal untuk menggeser tali celana pendek sampai tepat di tengah.



Grafik 4.6: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: *Bra*

Berdasarkan grafik jumlah nilai pada perilaku memakai *bra* di atas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh N mulai dari intervensi pertama sampai terakhir. Nilai yang semakin besar juga menunjukkan bahwa jenis arahan yang diterima N sampai ia mampu memakai *bra* berubah mulai dari arahan fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada beberapa rangkaian perilaku. Apabila dievaluasi secara rinci maka nilai tersebut juga menunjukkan bahwa N belum dapat melakukan beberapa rangkaian perilaku tanpa arahan. N masih memerlukan arahan dari peneliti untuk melakukan rangkaian perilaku mengancingkan pengait *bra* dan menarik tali kanan *bra* sampai ke pundak kanan. Pada intervensi ketujuh sampai kesepuluh, N masih memerlukan arahan verbal untuk mengancingkan pengait *bra*. Pada intervensi kelima sampai kesepuluh, N juga masih memerlukan arahan verbal untuk menarik tali kanan *bra* sampai ke pundak kanan.



Grafik 4.7: Perbandingan Nilai Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

Berdasarkan grafik jumlah nilai pada perilaku memakai baju kaos di atas, maka terlihat adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh N mulai dari intervensi pertama sampai terakhir. Nilai yang semakin besar juga menunjukkan bahwa jenis arahan yang diterima N sampai ia mampu memakai celana pendek berubah mulai dari arahan fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada semua rangkaian perilaku. Pada intervensi keenam sampai kesepuluh, N sudah dapat melakukan semua rangkaian perilaku tanpa arahan.

4.3.2. Hasil kuesioner evaluasi

Kuesioner evaluasi diberikan kepada ibu kandung N dan kedua pengasuh N. Peneliti memberikan kuesioner evaluasi pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2008. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah setelah satu minggu sejak intervensi terakhir yaitu tanggal 13 Mei 2008 N masih dapat menampilkan perilaku tujuan.

Berikut ini adalah tabel rangkuman yang disusun berdasarkan kuesioner evaluasi yang diterima peneliti:

Kegiatan	Hasil Evaluasi			Keterangan
	Ibu	Pengasuh P	Pengasuh R	
Mandi	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Ibu: menyabun bagian belakang dan muka P: menyabun dan membasuh dengan bersih R: bantuan dan arahan untuk membersihkan ketiak dan kemaluan
Melepas baju kaos	Dibantu	Dibantu	Dibantu	Ibu: menaikkan kaos P: menaikkan kaos R: bantuan untuk melepas lengan kaos
Melepas <i>bra</i> (BH)	Dibantu	Dibantu	Sendiri	Ibu: melepas kaitan <i>bra</i> P: terkadang dibantu membuka kaitan <i>bra</i>
Memakai celana dalam	Sendiri	Sendiri	Sendiri	-
Memakai celana pendek	Sendiri	Dibantu	Dibantu	P: kurang pas R: kurang pas pada garis celana
Memakai <i>bra</i> (BH)	Dibantu	Sendiri	Dibantu	Ibu: mengancingkan kaitan <i>bra</i> R: menggeser <i>bra</i> sampai depan dan menarik tali <i>bra</i>
Memakai kaos	Dibantu	Sendiri	Sendiri	Ibu: memasukkan ke kepala

Tabel 4.9: Rangkuman Kuesioner Evaluasi

Dari tabel di atas, ternyata N masih mendapatkan bantuan dalam perilaku mandi dan hampir semua perilaku berpakaian. Perilaku berpakaian yang masih dibantu adalah perilaku melepas baju kaos, melepas *bra*, memakai celana pendek, memakai *bra* dan memakai baju kaos. Sedangkan perilaku yang sudah dapat dikuasai N tanpa bantuan ibu atau pengasuh adalah perilaku memakai celana dalam. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Lampiran E.

Peneliti juga melakukan evaluasi melalui telpon yang dilakukan pada tanggal 19 Juni 2008 atau kurang lebih satu bulan setelah intervensi terakhir dilakukan. Menurut informasi dari Ibu R (ibu kandung N), N sudah mau melepas dan memakai pakaian sendiri tanpa dibantu yaitu untuk celana dalam, celana pendek dan baju kaos. Untuk memakai dan melepas *bra* kadang-kadang N masih harus dibantu melepaskan dan mengancingkan kaitannya. Sedangkan untuk mandi, N masih dibantu menyabun bagian punggung dan mengeringkan badan bagian belakang.

4.3.3. Evaluasi keseluruhan

Berdasarkan grafik perbandingan jumlah nilai data dasar dengan jumlah nilai data intervensi (lihat Grafik 4.1 – 4.7 bagian 4.3.1. Perbandingan nilai data dasar dengan nilai intervensi) terlihat ada peningkatan jumlah nilai data dasar ke nilai data intervensi pada setiap perilaku yang dilatihkan. Peningkatan jumlah nilai ini menunjukkan efektifitas program intervensi yang diberikan kepada N. Perubahan yang terjadi pada N adalah ia mampu menguasai perilaku tujuan yaitu keterampilan bantu diri untuk perilaku mandi dan berpakaian.

Keefektifitasan program intervensi juga dapat dilihat dari adanya perubahan jenis arahan yang diterima subyek seperti yang ditampilkan pada tabel 4.2-4.8. (lihat pada bagian 4.2. Hasil intervensi). N dapat melakukan perilaku tujuan setelah mendapatkan arahan fisik yang kemudian berubah menjadi arahan verbal bahkan tanpa arahan sama sekali pada hampir semua rangkaian perilaku. Perilaku yang tidak dapat dilakukan oleh N adalah perilaku mandi. Perilaku mandi merupakan perilaku yang memiliki rangkaian terpanjang yaitu delapan rangkaian dibandingkan perilaku yang lain. Pada perilaku tersebut, N tidak dapat melakukan

sendiri rangkaian menyabun semua anggota badan dan mengeringkan badan dengan handuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu (lihat lampiran B tabel B4 Pencatatan dan penilaian hasil intervensi hari 5), N tidak mau lagi dibantu ibu atau pengasuh untuk memakai celana dalam dan celana pendek saat ia buang air kecil atau buang air besar. Perilaku N ini menunjukkan bahwa sejak hari kelima intervensi sudah ada perubahan pada diri N untuk tetap menampilkan perilaku tujuan.

Berdasarkan hasil kuesioner evaluasi dan juga informasi yang diperoleh melalui telepon (lihat tabel 4.9. bagian 4.3.2. Perbandingan hasil intervensi dengan evaluasi kuesioner), N masih memerlukan bantuan ibu atau pengasuh pada beberapa rangkaian perilaku, di mana N sudah bisa melakukannya tanpa arahan atau bantuan saat intervensi dilakukan. N masih dibantu untuk membasuh badan oleh pengasuh (P), di mana saat intervensi ia hanya memerlukan arahan verbal. N masih dibantu oleh ibu atau pengasuh (R) untuk menaikkan kaos sampai ke dada pada perilaku melepas atasan baju kaos di mana saat intervensi ia tidak memerlukan arahan. N juga masih dibantu untuk melepas lengan baju kaos oleh pengasuh (R) pada perilaku melepas atasan baju kaos di mana saat intervensi ia tidak memerlukan arahan.

Pada perilaku melepas pakaian dalam yaitu *bra*, N masih memerlukan bantuan untuk melepas kaitan *bra*, di mana ia sudah bisa melakukannya saat intervensi dengan arahan verbal. Saat memakai celana pendek, N masih dibantu untuk merapikan, di mana saat intervensi N tidak lagi memerlukan arahan. N masih dibantu untuk mengancingkan kaitan *bra* di mana saat intervensi ia sudah mampu melakukannya dengan arahan verbal. N juga masih dibantu untuk menggeser *bra* sampai ke dada dan juga menarik tali *bra*, di mana saat intervensi ia sudah mampu melakukannya tanpa arahan. N masih dibantu oleh ibu untuk memasukkan kaos ke kepala di mana saat intervensi ia sudah dapat melakukan tanpa arahan sejak hari keempat intervensi.

Hasil evaluasi terhadap kendala-kendala yang ditemukan selama intervensi (lihat Bagian 4.2. hasil intervensi nomor 8. Rangkuman kendala selama intervensi) menunjukkan masih adanya beberapa hal yang mempengaruhi

jalannya intervensi. Pertama adalah ukuran kaos yang kecil sehingga N mengalami kesulitan saat harus melepas atau memakai baju kaos. *Bra* yang tidak berpita menyebabkan N dapat mengalami kesulitan untuk menguasai perilaku memakai *bra*. Kehadiran ibu juga mempengaruhi jalannya intervensi karena ibu cenderung membantu N. Hal lain yang mempengaruhi jalannya intervensi adalah kondisi fisik N, di mana lengan N yang besar menyebabkannya kesulitan menjangkau tubuh bagian belakang ataupun mengambil ujung handuk dari belakang tubuhnya.



5. DISKUSI, KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. DISKUSI

Program intervensi untuk meningkatkan keterampilan mandi dan berpakaian dilakukan dengan menerapkan teknik rantai perilaku total (*total task presentation chaining*) dengan pemberian arahan (*prompts*) secara bertahap (*fading*) dan penguat sosial di akhir rantai. Teknik tersebut diterapkan karena keterampilan mandi dan berpakaian merupakan perilaku yang dapat dibagi ke dalam beberapa rantai. Penerapan teknik rantai perilaku total dengan pemberian arahan secara bertahap menurut Martin dan Pears (2003) dilakukan agar subyek lebih mudah mempelajari semua rantai perilaku sehingga pada akhirnya ia dapat melakukan perilaku tujuan secara utuh.

Hasil yang ditampilkan N sejak sesi intervensi pertama sampai terakhir (10) menunjukkan bahwa N dapat menerima arahan yang diberikan secara bertahap mulai dari arahan secara fisik, contoh, gerakan atau arahan yang bersifat verbal. Pada sesi kesepuluh, N sudah dapat menampilkan hampir semua rantai perilaku yang diajarkan. Kriteria keberhasilan program yang ditentukan yaitu adanya peningkatan jumlah nilai menunjukkan penguasaan N dalam perilaku mandi dan berpakaian. N yang awalnya memerlukan bantuan orang lain untuk melakukan hampir semua rantai dalam perilaku mandi dan berpakaian, kini dapat melakukannya dengan arahan verbal atau bahkan tanpa arahan sama sekali. Pada beberapa rantai dalam perilaku mandi N tidak dapat melakukannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan kondisi fisik pada N.

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil intervensi, N lebih mudah melakukan perilaku yang terdiri dari empat atau lima rantai. Pada perilaku melepas baju kaos atau memakai celana dalam, N dapat melakukannya tanpa arahan sejak hari keenam intervensi. Sedangkan pada perilaku mandi yang terdiri dari delapan rantai perilaku, N tidak dapat melakukan dua rantai perilaku sampai hari kesepuluh intervensi. Menurut Venkatesan (2005), apabila perilaku yang dilatihkan kompleks maka perilaku tersebut harus dipecah menjadi rantai yang

lebih pendek dan memungkinkan untuk dilakukan subyek. Berdasarkan pendapat Venkatesan tersebut, maka perilaku mandi sebaiknya dipotong menjadi empat atau lima rangkaian sehingga N mudah melakukan perilaku tersebut secara utuh hanya dengan arahan verbal atau tanpa arahan.

Berdasarkan usia dan tingkat keterbelakangan mental yang dialami N, maka terlihat adanya kesenjangan selama hampir 10 tahun sehingga N tidak dapat menguasai perilaku mandi dan berpakaian di mana anak lain dengan usia dan tingkat keterbelakangan mental yang sama sudah dapat menguasainya. Menurut Orelevo dan Sobsey (1996, <http://paws.wcu.edu>) banyak alasan mengapa keterampilan bantu diri tidak dapat dikuasai anak sesuai dengan usia dan tingkat keterbelakangan mentalnya. Alasan-alasan tersebut berupa adanya keterbatasan perkembangan motorik halus, motorik kasar, kemampuan sensori, kurangnya pengetahuan sosial, ketidakmampuan belajar, keterbatasan kemampuan kognitif ataupun kombinasi di antara alasan-alasan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Reese dan Snell (1991, <http://paws.wcu.edu>) menemukan bahwa faktor kemampuan fisik dan motorik menyebabkan beberapa anak yang mengalami keterbelakangan mental tidak dapat melakukan keterampilan bantu diri. Hal tersebut dikarenakan beberapa anak mempunyai kemampuan berpikir, fisik dan motorik yang terbatas. Namun, bukan berarti mereka tidak dapat mempelajari berbagai keterampilan bantu diri. Terapis atau orang tua tetap harus mengajari anak untuk melakukan tahap-tahap dalam perilaku keterampilan bantu diri yang bisa dilakukan anak. Apa yang dikatakan oleh Orelevo dan Sobsey maupun Reese dan Snell sesuai dengan hasil intervensi yang ditampilkan N, di mana N tidak dapat melakukan beberapa rangkaian perilaku karena adanya keterbatasan fisik. N tidak dapat melakukan rangkaian menyabun badan bagian belakang dan menjangkau handuk dari belakang tubuh pada perilaku mandi. Kondisi tangan N yang tidak terampil menyebabkan ia kesulitan melakukan kedua rangkaian perilaku tersebut.

Materi yang digunakan anak selama latihan juga merupakan hal yang mempengaruhi hasil intervensi. Pada anak terbelakang mental, ukuran pakaian yang diberikan saat awal latihan sebaiknya satu atau dua kali lebih besar (Orelevo & Sobsey, 1996, <http://paws.wcu.edu>). Orelevo dan Sobsey menambahkan bahwa

kesulitan yang dialami anak saat memakai pakaian sangat berkaitan dengan ukuran pakaian. N juga mengalami hal tersebut. Ia kesulitan melepas baju kaos karena ukurannya yang ketat. Oleh karenanya, Orelevo dan Sobsey (1996, <http://paws.wcu.edu>) menyarankan agar terapis atau orang tua memberikan ukuran yang lebih besar dan secara perlahan menguranginya jika anak sudah mampu berpakaian tanpa arahan. Misalnya dengan memberikan kaos dengan ukuran *extra large* (XL) yang satu nomor lebih besar dari ukuran kaos N yaitu *large* (L).

Selain faktor kondisi fisik dan ukuran pakaian, penyebab lain yang tidak kalah penting yang menyebabkan anak tidak dapat menguasai keterampilan bantu diri adalah kurangnya kesempatan untuk mempelajari keterampilan tersebut (Venkatesan, 2005). Pada anak yang mengalami keterbelakangan mental, kurang atau tidak adanya penguasaan terhadap berbagai keterampilan bantu diri lebih sering disebabkan adanya perlindungan yang berlebihan dari orang tua/pengasuh terhadap anak. Hal ini serupa dengan yang dialami N. Ia kurang mampu menguasai keterampilan mandi dan berpakaian karena perlindungan yang berlebihan dari orang tua sehingga ia tidak mempunyai kesempatan untuk berlatih. Orang tua atau pengasuh lebih memilih melakukan untuk anak dibanding membiarkan anak melakukannya sendiri (Venkatesan, 2005). Hasil kuesioner evaluasi yang diberikan kepada orang tua dan pengasuh N menunjukkan bahwa N tidak menampilkan beberapa rangkaian pada perilaku mandi dan berpakaian satu minggu setelah intervensi karena orang tua/pengasuh lebih memilih melakukan beberapa rangkaian perilaku mandi dan berpakaian untuk N. Rangkaian yang dilakukan orang tua/pengasuh adalah rangkaian perilaku menaikkan kaos sampai ke dada, memasukkan kaos ke kepala atau mengancingkan *bra*. Oleh karena itu, kemauan orang tua/pengasuh N untuk tetap memberikan latihan dan kesempatan pada N sangat menentukan apakah N tetap dapat menampilkan perilaku tujuan setelah program berakhir.

Tercapainya tujuan program intervensi yaitu meningkatkan keterampilan bantu diri mandi dan berpakaian juga meningkatkan rasa percaya diri N. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh Orelevo & Sobsey (1996, <http://paws.wcu.edu>) bahwa pemberian program latihan yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya

diri pada anak untuk dapat melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. Pada akhirnya, anak terbelakang mental dapat menguasai tingkat kemandirian yang sesuai dengan kemampuannya (Kauffman dalam Hallahan & Kauffman, 2006). Penguasaan keterampilan bantu diri seperti perilaku mandi dan berpakaian sangat penting untuk diajarkan pada anak yang mengalami keterbelakangan mental (Orelevo dan Sobsey, 1996, <http://paws.wcu.edu>) karena orang tua/pengasuh dapat mengurangi ketergantungan anak pada mereka. Rasa percaya diri untuk melakukan perilaku mandi dan berpakaian secara mandiri sudah ditunjukkan oleh N sejak hari kelima intervensi. N tidak mau lagi dibantu ibu/pengasuh untuk memakai celana dalam dan celana pendek saat buang air kecil atau buang air besar.

Keberhasilan program intervensi sangat ditentukan oleh kelanjutan pelaksanaan program di rumah (Venkatesan, 2005). Lebih lanjut ia menjelaskan idealnya ada tujuan dan rasa optimis yang sama antara orang tua dengan peneliti saat menjalankan program. Oleh karena itu, agar perilaku tujuan tercapai maka orang tua harus memiliki kesediaan yang besar bahkan ikut merancang program bersama dengan peneliti.

5.2. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dalam pengambilan data dasar dan data intervensi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara umum, teknik rantai perilaku total dengan pemberian arahan secara bertahap dan penguat sosial terbukti efektif untuk melatih perilaku mandi dan berpakaian pada anak terbelakang mental sedang seperti N. Setelah menjalani program intervensi perilaku mandi dan berpakaian, N mengalami adanya peningkatan penguasaan keterampilan bantu diri dari tidak bisa melakukan perilaku mandi dan berpakaian menjadi bisa melakukan kedua jenis perilaku tersebut.
- b. Berdasarkan kriteria pertama yaitu adanya peningkatan jumlah nilai dari data dasar ke data intervensi maka program intervensi ini efektif untuk melatih perilaku mandi dan berpakaian. Sedangkan berdasarkan kriteria kedua yaitu

adanya perubahan jenis arahan yang diberikan kepada N, maka disimpulkan bahwa program intervensi ini efektif untuk melatih semua jenis perilaku berpakaian namun kurang efektif untuk melatih perilaku mandi.

- c. Hasil intervensi dan evaluasi menunjukkan bahwa N lebih mudah melakukan perilaku yang terdiri dari empat atau lima rangkaian dibandingkan dengan delapan rangkaian seperti pada perilaku mandi. N lebih mudah melakukan perilaku melepas dan memakai bawahan yang terdiri dari empat rangkaian.

5.3. SARAN

5.3.1. Saran yang berkaitan dengan program intervensi

Untuk meningkatkan optimalisasi hasil program intervensi, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Program intervensi perilaku mandi terdiri dari rangkaian perilaku yang kompleks. Pemotongan terhadap rangkaian perilaku perlu diperhatikan mengingat N lebih mudah melakukan perilaku yang hanya terdiri dari empat atau lima rangkaian. Misalnya perilaku mandi yang semula terdiri dari delapan rangkaian dapat dipotong menjadi empat rangkaian sebagai berikut:
 1. Membasuh badan sampai basah
 2. Menyabun dan menggosok semua anggota badan
 3. Membasuh badan sampai bersih
 4. Mengeringkan badan dengan handuk
- b. Program intervensi selanjutnya sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan adanya keterbatasan pada subyek. Misalnya seperti adanya keterbatasan fisik yang menjadikan N tidak bisa menyabun bagian belakang tubuhnya. Peneliti/terapis dapat menyediakan mangkuk plastik yang berisi air sabun secukupnya dan alat penggosok badan bertangkai yang tidak licin agar N dapat melakukan rangkaian menyabun badan tanpa dibantu orang tua/pengasuh. Kesulitan N dalam melakukan rangkaian mengeringkan badan juga bisa diatasi dengan menyediakan handuk yang lebih lebar dan panjang sehingga N mudah menjangkau kedua ujung handuk.
- c. Keberhasilan program intervensi juga terkait dengan kesediaan yang tulus dan harapan dari orang tua agar anaknya menjadi lebih baik. Oleh karenanya,

peneliti sebaiknya meyakinkan dahulu harapan dan kesediaan orang tua untuk mau berperan dalam menjalankan program intervensi.

- d. Mengingat keterampilan mandi dan berpakaian tidak cukup hanya dilatihkan oleh peneliti, maka alangkah baiknya jika orang tua juga diberi intervensi khusus. Intervensi ini bertujuan melatih orang tua untuk menjadi terapis bagi anaknya di rumah.

5.3.2 Saran untuk orang tua dan pengasuh

Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mandi dan berpakaian pada N. Manfaat dari intervensi tidak hanya berguna bagi N saja namun juga bagi orang tua dan pengasuh. Oleh karenanya, untuk meningkatkan optimalisasi hasil program intervensi, maka diberikan saran-saran kepada orang tua/pengasuh sebagai berikut:

- a. Orang tua dan pengasuh sebaiknya menyediakan materi yang mendukung tercapainya perilaku tujuan. Misalnya orang tua/pengasuh menyiapkan pakaian yang ukurannya lebih besar 1 atau 2 nomor sehingga N akan lebih mudah melakukan setiap rangkaian perilaku. Ukuran pakaian yang disarankan adalah *extra large* (XL). Apabila N sudah dapat menampilkan perilaku tujuan, maka ukuran pakaian dapat dikurangi. Selain itu, orang tua atau pengasuh juga perlu menyediakan mangkuk plastik yang berisi air sabun secukupnya dan alat penggosok badan bertangkai yang tidak licin agar N dapat melakukan rangkaian menyabun badan tanpa bantuan orang tua/pengasuh. Sedangkan untuk mempermudah N mengeringkan badannya, orangtua/pengasuh dapat menyediakan handuk yang lebih lebar dan panjang.
- b. Agar perilaku tujuan lebih konsisten tampil pada N, maka sebaiknya orang tua/pengasuh tetap melatih keterampilan mandi dan berpakaian dengan langkah yang sama dengan peneliti. Hal tersebut bertujuan agar N tidak mengalami kebingungan dalam menentukan urutan perilaku manakah yang harus dilakukannya.
- c. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa orang tua dan pengasuh masih cenderung memberikan bantuan pada N. Hal ini menjadikan N tidak dapat menguasai beberapa rangkaian pada perilaku mandi dan berpakaian. Oleh karenanya, orang

tua dan pengasuh harus memberikan kesempatan kepada N untuk melakukannya sendiri tanpa bantuan. Selain itu, orang tua dan pengasuh juga harus memperhatikan kecepatan anak dalam melakukan setiap langkah dan jangan terburu-buru untuk memberikan bantuan. Hal ini perlu diperhatikan karena pemberian bantuan akan menjadikan N tergantung lagi dengan orang tua dan pengasuh.

- d. Pemberian arahan juga dilakukan secara bertahap mulai dari yang bersifat fisik sampai verbal bahkan tanpa arahan sama sekali. Misalnya pada rangkaian perilaku menaikkan kaos sampai ke dada. Orang tua atau pengasuh dapat memberikan arahan verbal berupa permintaan agar N menaikkan kaos, arahan gerak yaitu menggerakkan tangan seperti menaikkan kaos atau memberikan arahan contoh dengan menaikkan kaos bersama N. Pemberian setiap jenis arahan diberikan secara bertahap. Misalnya pada rangkaian menaikkan kaos sampai ke dada.

Gerakan: orang tua /pengasuh menggerakkan tangan seperti memegang ujung kaos kemudian menaikkan sampai ke dada. Jika N sudah bisa maka orang tua /pengasuh cukup menunjuk kaos atau bagian dada N.

Verbal: “Ayo N, pegang kaosnya kemudian ditarik sampai kedada”, setelah N dapat melakukannya maka arahan verbalnya dapat berubah menjadi “Naikkan kaosnya” atau “Naikkan”.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychological Association. (2000). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (4th ed-text rev.). Washington DC: Author.

American Psychological Association. (2001). *Publication Manual of The American Psychological Association* (5th ed.). Washington DC: Author.

Batra, M. (2005). Comparison Between Forward Chaining and Backward Chaining Techniques in Children with Mental Retardation. *The Indian Journal of Occupational Therapy*, 37 (3), 57-63. Diperoleh pada 12 Maret, 2008, dari sumber <http://medind.nic.in>.

Direktorat Pendidikan Luar Biasa. (2000). *Informasi Pelayanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita*. Diperoleh pada 12 Maret, 2008, dari sumber <http://www.ditplb.or.id>.

Hallahan, D. P. & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to special education*. Boston: Pearson Education, Inc.

Kuhn, S. A. C., Lerman, D. C., Vorndran, C. M., & Addison, L. (2006). Analysis of Factors that Affect Responding in a Two-Response Chain in Children with Developmental Disabilities. *Journal of Applied Analysis*, 39(3), 263-280. Diperoleh pada 18 Maret, 2008, dari sumber <http://etd.lsu.edu>.

Mangunsong, F. (1998). *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi UI.

Mash, E. J. & Wolfe, D. A. (2005). *Abnormal Child Psychology* (3th ed.). Belmont CA, Thomson Wadsworth.

Martin, G. & Pear, J. (2003). *Behavior Modification: What it is and how to do it* (7th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Halls.

Michael, P. & McCormick, C. B. (2007). *Child and Adolescent Development for Educators*. New York: The Guilford Press.

Miltenberger, R. G. (2001). *Behaviour Modification: Principles and procedur*. Toronto: Wadsworth Thomson Learning. Diperoleh pada 18 Maret, 2008, dari sumber <http://www.chilmdim.com>.

Orelevo & Sobsey. (1996). *Teaching Self-Care Skills*. Diperoleh pada 12 Maret, 2008, dari sumber <http://paws.wcu.edu>.

Ormrod, J. E. (2006). *Educational Psychology: Developing learners* (5th ed.). New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

Pennstate Children's Hospital. *Mental Retardation*. Diperoleh pada 12 Maret, 2008, dari sumber <http://www.hmc.psu.edu>.

Venkatesan, S. (2005). *Children with Developmental Disabilities: A training guide for parents, teachers and caregivers*. New Delhi: Sage Publications India Pvt. Ltd.

Wenar, C. & Kerig, P. (2000). *Developmental Psychopatology: From infancy through adolescence* (4th ed.). New York: McGraw-Hill Book Company.

Williams, W. L. & Burkholder, E. (2003). *Cognitive Behavior Therapy*. Diperoleh pada 18 Maret, 2008, dari sumber <http://books.google.com>.





LAMPIRAN



TABEL A1: HASIL OBSERVASI DAN PENILAIAN DATA DASAR

HARI I, SELASA, 22 APRIL 2008

Catatan Hasil Observasi:

Data dasar pertama diambil pada hari Selasa tanggal 22 April 2008. N mandi setelah ia tidur siang pada pukul 16.30 WIB. Saat itu N memakai celana pendek berkaret warna hijau tua dengan ukuran cukup besar dan kaos berwarna abu-abu bergambar boneka pada bagian depan.

N mandi sore di kamar mandi P (adik N). Kamar mandi P berada di dalam kamar P. Ukuran kamar mandinya cukup besar, kurang lebih 2 x 2 meter persegi. Di dalam kamar mandi tersebut terdapat sebuah WC jongkok serta satu ember besar untuk menampung air hangat. Pada dinding di seberang pintu kamar mandi terpasang tempat sabun yang di dalamnya terdapat peralatan mandi seperti sampo, sikat gigi dan pasta gigi. Pada dinding sebelah kiri WC terdapat shower mandi. Di samping kanan shower mandi terdapat tempat sabun padat. Pada bagian belakang pintu terdapat gantungan baju yang biasa digunakan untuk menggantung handuk. Sebuah keset kain terdapat di depan kamar mandi. Tepat di depan kamar mandi terdapat sebuah tempat tidur berukuran besar. Di atas tempat tidur tersebut diletakkan seperangkat pakaian yang telah disiapkan oleh ibu R. Kamar P ukurannya cukup besar kurang lebih 4 x 4 meter persegi dengan udara yang nyaman karena terdapat pendingin ruangan. Denah kamar tidur dan kamar mandi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

Ibu R (Ibu kandung N) mempersiapkan satu ember besar air hangat yang diambil dari shower air di kamar mandi. Handuk N digantungkan di balik pintu kamar mandi sedangkan pakaian N diletakkan di atas tempat tidur tepat di depan pintu kamar mandi.

N melepaskan pakaiannya di depan kamar mandi. Ibu R berkata: "Ayo lepas pakaiannya". N kemudian melepaskan celana pendek diikuti celana dalam dan kaos. N melepas celana pendek dengan cara memegang kedua ujung karet celana dan menariknya sampai di bawah lutut. Kemudian mengangkat kakinya bergantian. N melepaskan celana dalam dengan cara yang sama. Ibu R menaikkan kaos sampai ke dada kemudian memegang ujung kanan kaos sehingga N dapat mengeluarkan tangan kanan diikuti tangan kirinya dan terakhir menarik kaos sampai keluar kepala. Ibu R membuka pengait *bra* kemudian menarik keluar kedua tali *bra*. Pakaian tersebut dimasukkan Ibu R ke dalam keranjang plastik di dekat pintu masuk kamar mandi. N masuk ke kamar mandi dan duduk di atas kursi plastik yang terletak di depan ember air hangat.

Ibu R mengatakan kepada N: "Siram kepalanya". N menyiram kepalanya dengan satu gayung air. N meletakkan gayung di samping ember dan langsung mengambil sampo. Ibu R berkata: "Wah belum basah". Ibu R menyiram kepala N dengan 3 gayung air sampai rambutnya basah. Ibu R berkata kepada N: "Ayo sampon dulu, yang warna biru ya samponya". N mengambil sampo dan ia mengusapkannya ke kepala. N menggosok rambut bagian depan saja. Ibu R terlihat membantu N menggosok kepala N sampai berbusa. Ibu R kemudian membasuh kepala N sampai bersih. Ibu R meminta N untuk menyabun badannya, namun N tidak mau. Akhirnya Ibu R mengambil 2 buah sabun, satu diberikan kepada N dan satu untuk ibu R. N terlihat menyabun kedua lengan dan tangan serta bagian dada. Saat ibu R memintanya menyabun kaki dan paha, ia tidak mau. Ibu R menyabun bagian punggung N dan bagian tubuh lain yang belum disabun. Setelah selesai menyabun, Ibu R meminta N untuk menyiram badannya. N mengambil gayung dan menyiramnya 4 kali. Ia hanya menyiram bagian depan tubuhnya saja yaitu pada bagian dada dan tangan. N kemudian meletakkan gayungnya. Ibu R segera mengambil gayung dan membasuh badan N sampai bersih. Setelah selesai mandi, Ibu R berkata: "Ayo ambil sikat giginya. Yang warna merah ya. Odolnya juga". N kemudian berdiri dan mengambil sikat gigi warna merah serta pasta gigi. Ia melepaskan tutup pasta gigi dan mengoleskan pasta gigi ke sikat gigi. N kemudian menggosok giginya. Setelah beberapa kali menggosok, Ibu R meminta N berkumur. N mengambil air dengan

gayung dan berkumur. N meletakkan sikat gigitnya di lantai. Saat itu Ibu R menegur N dengan berkata: "Dibersihkan dulu baru letakkan di atas". N mengambil sikat gigi tersebut dan membersihkan sikat gigi dengan segayung air kemudian meletakkan kembali di tempat semula. Ia berdiri dan mengambil sikap seperti sikap siap. Ibu R mengeringkan kepala, bagian punggung baru bagian perut N. Setelah kering, N keluar dari kamar mandi dan berdiri di dekat kamar mandi. Ibu R memberikan celana dalam kepada N, namun N hanya diam. Ibu R merenggangkan celana dalam dan N mengangkat kaki kanan dan kiri bergantian untuk dimasukkan ke lubang celana dalam. N menarik celananya ke atas namun tidak rapi karena celananya miring ke kiri. Celana dalamnya kemudian dirapikan oleh Ibu R. Ibu R kemudian merenggangkan celana pendek dan N mengangkat kakinya bergantian untuk dimasukkan ke lubang celana. N menarik celananya sampai ke pinggang. Ibu R memasukkan tali ke kedua tangan N kemudian mengaitkan *bra* di bagian punggung N. Ibu R terlihat merapikan tali *bra* N. N kemudian mengambil sikap siap dan Ibu R memasukkan kaos ke leher. N kemudian mengangkat kedua tangannya ke atas dan Ibu R memegang lubang lengan kanan kaos dan N memasukkan tangan kanannya. Ibu R memegang lubang lengan kiri dan N memasukkan lengan kirinya. N memegang kedua ujung kaos bagian depan untuk diturunkan namun terlihat sulit sehingga Ibu R membantu menurunkan bagian belakang.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Ibu R tentang perilaku mandi dan berpakaian N sehari-hari. Ibu R mengatakan N biasa mandi pagi bersama pengasuh, sedangkan mandi sore biasanya dengan Ibu R. N mandi pagi di kamar mandinya namun jika mandi sore N hanya mau mandi di kamar adiknya.

Ibu R mengatakan bahwa kesulitan N saat mandi adalah menggosok bagian punggung. N juga belum rata menggosok semua bagian badannya sehingga ia selalu dibantu untuk menggosok badannya. N juga tidak bersih membasuh badannya. Dalam berpakaian, N masih sering dipakaikan. Menurut Ibu R karena N sering akan jatuh jika memakai celana sendiri. Jenis pakaian yang belum bisa dipakai N adalah *bra*. Hal tersebut karena N belum bisa mengancingkan kaitan *bra*.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi dan penilaian data dasar yang disusun berdasarkan catatan observasi di atas.

Perilaku Mandi

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Membasuh kepala sampai basah	N membasahi rambut namun tidak basah sehingga dilakukan oleh ibu. Arahan verbal.					V
2.	Mengambil sampo	Dilakukan N. Arahan verbal		V			
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa	N tidak rata menyampo kepala sehingga dibantu oleh ibu. Arahan verbal.					V
4.	Membasuh kepala sampai bersih	Dilakukan oleh ibu.					V
5.	Membasuh badan sampai basah	Dilakukan oleh ibu (sekaligus saat membasuh kepala badan N sudah basah)					V
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan	N menyabun bagian lengan, tangan dan dada, bagian tubuh lain oleh ibu. Arahan verbal.					V

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
7.	Membasuh badan sampai bersih	N menyiram bagian depan saja, bagian belakang dan keseluruhan sampai bersih dilakukan ibu. Arahan verbal.					V
8.	Mengeringkan badan dengan handuk	Dilakukan oleh ibu					V

Perilaku Melepas Bawah: Celana Pendek

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana pendek	N dapat melakukan sendiri	V				
2.	Menarik celana pendek sampai ke bawah lutut	N dapat melakukan sendiri	V				
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari dalam lubang celana pendek bagian kiri	N dapat melakukan sendiri	V				
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari dalam lubang celana pendek bagian kanan	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana dalam	N dapat melakukan sendiri	V				
2.	Menarik celana dalam sampai ke bawah lutut	N dapat melakukan sendiri	V				
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari lubang celana dalam bagian kiri	N dapat melakukan sendiri	V				
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari lubang celana dalam bagian kanan	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada	Dilakukan Ibu					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos	N dapat melakukan sendiri, dibantu memegang ujung kaos					V

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos	N dapat melakukan sendiri, dibantu memegang ujung kaos					V
4.	Menarik kaos keluar kepala	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri	Dilakukan oleh Ibu					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra	Dilakukan oleh Ibu					V
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan	Dilakukan oleh Ibu					V
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra	Dilakukan oleh Ibu					V
5.	Menggeser bra sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada						
6.	Membuka pengait bra	Dilakukan oleh Ibu					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana dalam	Dilakukan Ibu					V
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan	N memasukkan sendiri namun celana dipegang oleh Ibu					V
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri	N memasukkan sendiri namun celana dipegang oleh Ibu					V
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang	N menarik sendiri namun tidak rapi					V

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana pendek	Dilakukan Ibu					V

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan	Celana diregangkan oleh Ibu					V
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri	Celana diregangkan oleh Ibu					V
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang	Dilakukan N	V				

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Mengancingkan kaitan bra	Dilakukan ibu					V
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada						
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra	Dilakukan Ibu					V
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan	Dirapikan Ibu					V
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra	Dilakukan Ibu					V
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri	Dirapikan Ibu					V

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Memasukkan kaos ke kepala	Dilakukan Ibu					V
2.	Menarik kaos sampai ke leher	Dilakukan Ibu					V
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	Ibu membantu memegang ujung kaos					V
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	Ibu membantu memegang ujung kaos					V
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang	N menarik kaos bagian depan, bagian belakang dilakukan oleh Ibu					V

HARI 2, KAMIS, 01 MEI 2008

Catatan Hasil Observasi:

Pengambilan data dasar kedua diambil pada hari Kamis tanggal 01 Mei 2008. Data dasar diambil pada pagi hari. Saat peneliti datang pukul 06.30 Wib, N baru saja bangun tidur. N tidak bersekolah pada hari tersebut karena libur.

Pakaian yang dipakai N adalah celana pendek berwarna merah dan kaos warna putih. Pada bagian depan kaos terdapat tulisan besar. N mandi pagi di kamar mandinya yang berada di samping kamar. Ukuran kamar mandinya kurang lebih 1,5 x 2 meter persegi. Di dalam kamar mandi tersebut terdapat sebuah WC jongkok dan satu ember plastik besar. Pada dinding di samping pintu kamar mandi terdapat tempat sabun yang di dalamnya terdapat peralatan mandi N yang terdiri dari sampo, sikat gigi dan pasta gigi. Pada bagian belakang pintu terdapat gantungan pakaian.

Pengasuh N sudah mempersiapkan seember air hangat serta handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. Pakaian ganti N juga telah disiapkan di atas meja di kamar N. Kamar N cukup besar ukurannya kurang lebih 3 x 4 meter persegi. Di kamar tersebut terdapat sebuah tempat tidur besar, satu almari pakaian dari kayu, satu almari pakaian dari plastik dan sebuah meja belajar. Denah kamar tidur dan kamar mandi N secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

Sebelum mandi, pengasuh mengajak N untuk mandi namun N menggelengkan kepala. Saat peneliti mengatakan akan menemaninya, N kemudian menganggukkan kepala. Pengasuh kemudian memegang ujung kaos dan meminta N untuk mengangkat tangannya. N mengangkat tangan ke atas kemudian pengasuh memegang ujung kaos sehingga N mudah mengeluarkan tangannya. Setelah kedua tangannya dikeluarkan dari lubang lengan kaos, N menariknya sampai keluar kepala. Pengasuh kemudian melepaskan pengait *bra* dan menariknya keluar dari tangan N. N kemudian melepaskan celana pendek diikuti dengan celana dalamnya. Pengasuh meminta N untuk duduk di atas kursi plastik. Pengasuh membasuh badan N dengan 3 gayung air kemudian menyabun tubuh N sampai berbusa. Saat akan menyabun bagian selangkangan, pengasuh memberikan sabun kepada N dan memintanya untuk menyabun bagian tersebut. N menerima sabun kemudian menggosok beberapa kali bagian tersebut. Pengasuh membasuh tubuh N sampai bersih kemudian meminta N untuk berdiri. Badan N dikeringkan dengan handuk oleh pengasuh. Handuk tersebut kemudian dililitkan pada tubuh N dan pengasuh menggandengnya untuk masuk ke kamar.

Pengasuh berkata kepada N: "Siap mbak". N kemudian mengambil sikap siap sambil berdiri. Pengasuh merenggangkan celana dalam sambil berkata "Ayo dipakai" dan N mengangkat kaki kanan untuk dimasukkan ke lubang celana dalam bergantian dengan kaki kiri. N menariknya ke atas namun bagian belakang tidak rapi. Pengasuh merapikan celana dalam N. Celana pendek juga direnggangkan oleh pengasuh dan N mengangkat kakinya secara bergantian untuk dimasukkan ke dalam lubang celana pendek. Saat diminta menarik celananya, N tidak mau. Pengasuh menarik ke atas sampai pinggang dan merapikannya. Pengasuh mengambil *bra* kemudian merentangkannya dan memasukkan tali *bra* ke tangan N. Pengasuh mengaitkan *bra* dan merapikan tali *bra*. Pengasuh merentangkan kaos dan memasukkan kaos ke leher. N kemudian mengangkat kedua tangannya ke atas. Pengasuh mengangkat ujung lengan kanan kaos sehingga N mudah memasukkan lengan kanannya, kemudian pengasuh memegang ujung kiri kaos dan N memasukkan lengan kirinya. N menarik kaos sampai ke pinggang dengan dibantu pengasuh untuk menarik bagian belakang kaos.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh, diketahui bahwa setiap pagi N mandi bersama pengasuh. Pengasuh mengatakan bahwa mulai dari membasuh, menyabun, membersihkan dan mengeringkan badan dilakukan oleh pengasuh. Ini dikarenakan N bangunnya susah sehingga N selalu mandi dengan terburu-buru. Terkadang N juga marah-marah jika tidak dimandikan.

Dalam berpakaian, N belum mau memakai sendiri. Jika pengasuh memberikan pakaian kepada N, N hanya diam saja. Namun jika pengasuh membantu dengan cara merenggangkan, biasanya N langsung mengangkat kakinya. Dalam memakai kaos juga demikian. N akan berkata “siap” dan pengasuh akan memasukkan kaos ke leher dan mengangkat ujung kaos agar N mudah memasukkan tangannya. N tidak mau gosok gigi jika mandi di pagi hari. N akan melempar sikat gigi ke pengasuh atau melemparkannya ke sudut kamar mandi.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi dan penilaian data dasar yang disusun berdasarkan catatan observasi di atas.

Perilaku Mandi

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Membasuh kepala sampai basah	Tidak ada					
2.	Mengambil sampo	Tidak ada					
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa	Tidak ada					
4.	Membasuh kepala sampai bersih	Tidak ada					
5.	Membasuh badan sampai basah	Dilakukan pengasuh					V
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan	N menyabun bagian selangkangan saja, lainnya dilakukan pengasuh					V
7.	Membasuh badan sampai bersih	Dilakukan pengasuh					V
8.	Mengeringkan badan dengan handuk	Dilakukan pengasuh					V

Perilaku Melepas Bawahannya: Celana Pendek

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana pendek	N dapat melakukan sendiri	V				
2.	Menarik celana pendek sampai ke bawah lutut	N dapat melakukan sendiri	V				
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari dalam lubang celana pendek bagian kiri	N dapat melakukan sendiri	V				
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari dalam lubang celana pendek bagian kanan	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana dalam	N dapat melakukan sendiri	V				
2.	Menarik celana dalam sampai ke bawah lutut	N dapat melakukan sendiri	V				
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari lubang celana dalam bagian kiri	N dapat melakukan sendiri	V				
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari lubang celana dalam bagian kanan	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada	Dilakukan oleh pengasuh					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos	N dapat melakukan sendiri, dengan dipegang ujung kaosnya oleh pengasuh.					V
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos	N dapat melakukan sendiri, dengan dipegang ujung kaosnya oleh pengasuh.					V
4.	Menarik kaos keluar kepala	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri	Dilakukan oleh pengasuh					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra	Dilakukan oleh pengasuh					V
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan	Dilakukan oleh pengasuh					V
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra	Dilakukan oleh pengasuh					V
5.	Menggeser bra sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada						
6.	Membuka pengait bra	Dilakukan oleh pengasuh					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana dalam	Dilakukan pengasuh					V
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan	Celana direnggangkan pengasuh					V
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri	Celana direnggangkan pengasuh					V
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang	Tidak rapi					V

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

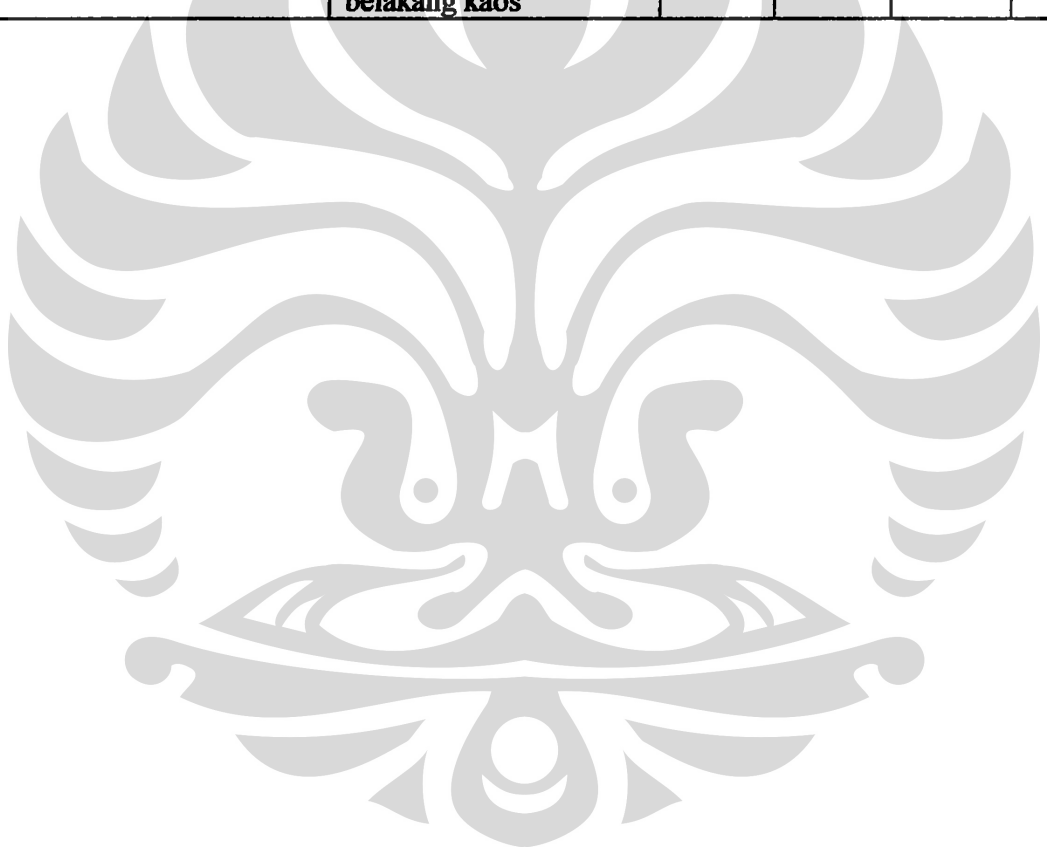
No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana pendek	Dilakukan pengasuh					V
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan	Celana direnggangkan pengasuh					V
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri	Celana direnggangkan pengasuh					V
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang	Dilakukan pengasuh					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Mengancingkan kaitan bra	Dilakukan pengasuh					V
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada						
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra	Dibantu merentangkan bra oleh pengasuh					V
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan	Dilakukan pengasuh					V
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra	Dibantu merentangkan bra oleh pengasuh					V
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri	Dilakukan pengasuh					V

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahkan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Memasukkan kaos ke kepala	Dilakukan pengasuh					V
2.	Menarik kaos sampai ke leher	Dilakukan pengasuh					V
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	N memasukkan tangan dengan dipegang ujung kaosnya oleh pengasuh					V
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	N memasukkan tangan dengan dipegang ujung kaosnya oleh pengasuh					V
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang	N menarik kaos dengan dibantu pengasuh untuk menarik bagian belakang kaos					V



HARI 3, JUM'AT, 02 MEI 2008

Catatan Hasil Observasi:

Data dasar yang ketiga diambil pada hari Jum'at tanggal 02 Mei 2008. Saat peneliti datang pukul 04.05, N sedang menonton televisi. 15 menit kemudian, Ibu R sudah selesai menyiapkan peralatan mandi dan mengajak N untuk mandi di kamar P. N memakai celana pendek berkaret warna abu-abu dan kaos berwarna putih bergambar orang pada bagian depannya.

Ibu R meminta N untuk melepaskan pakaiannya. N melepaskan celana pendek diikuti celana dalam. Ia melepaskan celana pendek dengan cara menurunkan sampai lutut baru mengangkat kaki kanan dan kaki kirinya. Demikian juga dengan cara melepas celana dalam. Saat akan melepas kaos, ia berteriak kesakitan. N kemudian duduk di kasur. Setelah Ibu R mengulurkan tangan, barulah N mau berdiri. Ia mengangkat kedua tangannya. Ibu R mengangkat kaos N dan melepasnya. Ibu R kemudian melepaskan kancing *bra* dan melepaskan tali *bra* dari tangan N.

N masuk ke kamar mandi dan langsung duduk. Ibu R berkata: "Ayo basahi dulu kepalanya, disampoin". N mengambil gayung dan membasuh kepalanya. Ibu R mengambil gayung dan membasahi kepala bagian belakang N yang belum basah. Ibu R kemudian meminta N mengambil sampo yang terletak di dekat ember. N kemudian mengambil sampo dan menggosokkannya ke kepala. N hanya menggosok kepala bagian depan saja sehingga rambut bagian belakangnya tidak terkena sampo. Beberapa saat kemudian ia berteriak: "pedas...pedas...". Ibu R segera membasuh kepala N sampai bersih dan bertanya: "Masih pedes N"? N menggelengkan kepalanya. Ibu R meminta N membasuh badannya dengan berkata: "Basahi badannya N". N mengambil 2 gayung air untuk membasahi badannya. Ibu R kemudian membasuh tubuh N bagian belakang yang belum basah. Ibu R kemudian berkata "Ayo ambil sabunya, semuanya disabun, tangan, perut, paha". N kemudian mengambil sabun mandi dan menggosokkan pada lengan kanannya. Ketika Ibu R memintanya untuk menggosok bagian tubuh yang lain, N menjawab tidak mau. Akhirnya Ibu R menggosokkan sabun ke tubuh N sampai rata. Ibu R kemudian membasuh tubuh N sampai bersih.

Ibu R mengambil sikat dan pasta gigi N yang berwarna merah. Ibu R memberikannya kepada N. N membuka tutup pasta gigi dan kemudian mengoleskannya pada sikat gigi. Ia kemudian menggosok giginya. Setelah bersih dan berkumur, ia menyerahkan sikat gigi pada ibunya.

N kemudian berdiri dan berteriak siap. Ibu R kemudian mengalungkan handuk pada leher N. N hanya diam saja. Ibu R mengeringkan rambut N baru kemudian bagian punggung dan depan tubuh N. N keluar dari kamar mandi dan langsung loncat ke atas tempat tidur. Ia tidur telentang di kasur. Ibu R meminta N untuk berdiri dan N berdiri di atas kasur. N menerima celana dalam dari tangan ibunya. Saat N mau memakainya, ia akan jatuh sehingga tubuhnya dipegang oleh Ibu R. N memegang celana dalam lalu ia mengangkat kaki kanan untuk dimasukkan ke lubang kanan celana dalam, namun ia mengalami kesulitan. Akhirnya N mau turun setelah Ibu R berkata: "Sulit kan di atas, ayo turun". N turun dan berdiri di samping tempat tidur. Ibu R merenggangkan celana dalam sambil berkata "Ayo angkat kakinya". N mengangkat kaki kanan untuk dimasukkan ke lubang celana dalam demikian juga dengan kaki kiri secara bergantian. Celana dalam dirapikan oleh Ibu R. Ibu R mengambil celana pendek dan memberikannya kepada N. Ibu R meminta N untuk memakai sendiri. N terlihat bingung. Ibu R kemudian merenggangkan karet celana pendek dan N mengangkat kaki kanan bergantian dengan kaki kiri untuk dimasukkan ke lubang celana pendek. Ibu R memasukkan tali *bra* ke tangan kanan dan tangan kiri N dan kemudian mengaitkan *bra*. Tali *bra* dirapikan oleh Ibu R. Kaos diberikan kepada N. Ibu R berkata: "Ayo masukkan sendiri". N memasukkannya namun ternyata ia salah karena kaos bagian depan berada di belakang sehingga Ibu R membantu N memutar kaos dan memegang ujung kaos sehingga N mudah memasukkan tangannya ke

lubang kaos. N menarik ujung kaosnya ke bawah namun ia kemudian berkata “ugh... ugh...” karena ujung kaosnya tidak mau bergeser ke bawah. Kaos yang dipakai N saat itu agak kekecilan. Ibu R kemudian menarik bagian belakang kaos yang terlipat sehingga N lebih mudah menurunkan bagian depan kaos.

Berikut ini adalah tabel hasil observasi dan penilaian data dasar yang disusun berdasarkan catatan observasi di atas.

Perilaku Mandi

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Membasuh kepala sampai basah	N membasuh kepala namun tidak basah sehingga Ibu R membasuh kepala N sampai basah. Arahan verbal.					V
2.	Mengambil sampo	Dilakukan N. Arahan verbal.		V			
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa	N hanya menggosok bagian depan kepala saja (tidak rata samponya). Arahan verbal.					V
4.	Membasuh kepala sampai bersih	Dilakukan oleh ibu					V
5.	Membasuh badan sampai basah	Dilakukan N. Arahan verbal.					V
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan	N menggosok bagian lengan saja, bagian tubuh lain dilakukan ibu					V
7.	Membasuh badan sampai bersih	Dilakukan oleh ibu					V
8.	Mengeringkan badan dengan handuk	Dilakukan oleh ibu					V

Perilaku Melepas Bawahan: Celana Pendek

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana pendek	N dapat melakukan sendiri	V				
2.	Menarik celana pendek sampai ke bawah lutut	N dapat melakukan sendiri	V				
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari dalam lubang celana pendek bagian kiri	N dapat melakukan sendiri	V				
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari dalam lubang celana pendek bagian kanan	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana dalam	N dapat melakukan sendiri	V				
2.	Menarik celana dalam sampai ke bawah lutut	N dapat melakukan sendiri	V				
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari lubang celana dalam bagian kiri	N dapat melakukan sendiri	V				
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari lubang celana dalam bagian kanan	N dapat melakukan sendiri	V				

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada	Dilakukan Ibu					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos	N dapat melakukan sendiri, dengan diangkat kaosnya oleh ibu.					V
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos	N dapat melakukan sendiri, dengan diangkat kaosnya oleh ibu.					V
4.	Menarik kaos keluar kepala	Dilakukan ibu					V

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri	Dilakukan oleh Ibu					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra	Dilakukan oleh Ibu					V
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan	Dilakukan oleh Ibu					V
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra	Dilakukan oleh Ibu					V
5.	Menggeser bra sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada						
6.	Membuka pengait bra	Dilakukan oleh Ibu					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahkan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana dalam	Dilakukan Ibu					V
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan	N memasukkan sendiri namun celana dipegang oleh Ibu					V
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri	N memasukkan sendiri namun celana dipegang oleh Ibu					V
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang	Dilakukan Ibu					V

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

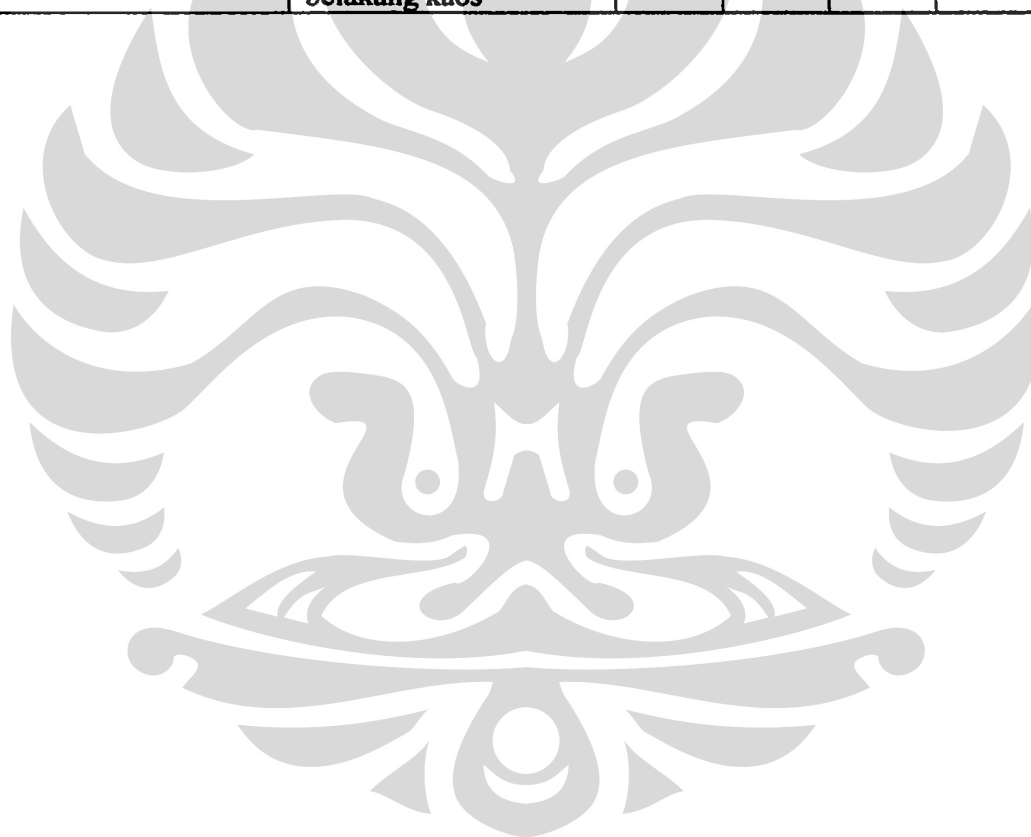
No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahkan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Merenggangkan karet celana pendek	Dilakukan Ibu					V
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan	N memasukkan sendiri namun celana dipegang oleh Ibu					V
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri	N memasukkan sendiri namun celana dipegang oleh Ibu					V
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang	Dilakukan Ibu					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahkan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Mengancingkan kaitan bra	Dilakukan Ibu					V
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada						
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan	Dilakukan Ibu					V
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan	Ditarik dan dirapikan Ibu					V
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra	Dilakukan Ibu					V
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri	Ditarik dan dirapikan Ibu					V

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Hasil Observasi	Penilaian				
			Tanpa Arahkan (4)	Verbal (3)	Gerakan (2)	Contoh (1)	Fisik/ Dibantu (0)
1.	Memasukkan kaos ke kepala	N dapat memasukkan namun terbalik, bagian depan di belakang					V
2.	Menarik kaos sampai ke leher	N terbalik, dibetulkan oleh ibu					V
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	N melakukan dengan dibantu ibu untuk memegang ujung kaos					V
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	N melakukan dengan dibantu ibu untuk memegang ujung kaos					V
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang	N dibantu ibu untuk menarik bagian belakang kaos					V



TABEL A2: HASIL RANGKUMAN PENILAIAN DATA DASAR**Perilaku Mandi**

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Membasuh kepala sampai basah	0	-	0
2.	Mengambil sampo	3	-	3
3.	Menggosokkan sampo ke kepala	0	-	0
4.	Membasuh kepala sampai bersih	0	-	0
5.	Membasuh badan sampai basah	0	0	0
6.	Menyabun dan menggosok badan	0	0	0
7.	Membasuh badan sampai bersih	0	0	0
8.	Mengeringkan badan dengan handuk	0	0	0
Jumlah Nilai		3	0	3

Perilaku Melepas Bawahan: Celana Pendek

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Merenggangkan karet celana pendek	4	4	4
2.	Menarik celana pendek sampai ke bawah lutut	4	4	4
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari dalam lubang celana pendek bagian kiri	4	4	4
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari dalam lubang celana pendek bagian kanan	4	4	4
Jumlah Nilai		16	16	16

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Merenggangkan karet celana dalam	4	4	4
2.	Menarik celana dalam sampai ke bawah lutut	4	4	4
3.	Mengeluarkan kaki kiri dari lubang celana dalam bagian kiri	4	4	4
4.	Mengeluarkan kaki kanan dari lubang celana dalam bagian kanan	4	4	4
Jumlah Nilai		16	16	16

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada	0	0	0
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos	0	0	0
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos	0	0	0
4.	Menarik kaos keluar kepala	4	4	0
Jumlah Nilai		4	4	0

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke lengan kiri	0	0	0
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri <i>bra</i>	0	0	0
3.	Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan	0	0	0
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i>	0	0	0
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada	-	-	-
6.	Membuka pengait <i>bra</i>	0	0	0
Jumlah Nilai		0	0	0

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Merenggangkan karet celana dalam	0	0	0
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan	0	0	0
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri	0	0	0
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang	0	0	0
Jumlah Nilai		0	0	0

Perilaku Berpakaian Bawah: Celana Pendek

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Merenggangkan karet celana pendek	0	0	0
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan	0	0	0
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri	0	0	0
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang	4	0	0
Jumlah Nilai		4	0	0

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Mengancingkan kaitan bra	0	0	0
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada			
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra	0	0	0
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan	0	0	0
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra	0	0	0
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri	0	0	0
Jumlah Nilai		0	0	0

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)		
		1	2	3
1.	Memasukkan kaos ke kepala	0	0	0
2.	Menarik kaos sampai ke leher	0	0	0
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	0	0	0
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	0	0	0
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang	0	0	0
Jumlah Nilai		0	0	0

Keterangan:

- Angka yang tercantum dalam kolom penilaian merupakan nilai yang sesuai dengan jenis arahan yang diterima subyek.
 - 0 = Arahan Fisik/ Dibantu
 - 1 = Arahan Contoh
 - 2 = Arahan Gerakan
 - 3 = Arahan Verbal
 - 4 = Tanpa Arahan
- Angka yang tercantum pada jumlah nilai merupakan jumlah keseluruhan nilai per hari.



TABEL A3: URUTAN PERILAKU, ARAHAN DAN PENGUAT

Perilaku Mandi					
Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Membasuh kepala sampai basah	Terapis mengatakan : “Ambil gayungnya” atau “Ayo basahi kepalamu dengan air”	Tangan terapis menunjuk gayung atau tangan terapis melakukan gerakan seperti membasuh kepala	Terapis memperagakan gerakan membasuh air ke kepala	Terapis memegang tangan subyek kemudian membimbingnya untuk membasuh kepala dengan air	Terapis sambil tersenyum mengatakan kepada subyek “kamu pintar deh” atau “kamu hebat” dan kemudian mengajaknya melakukan toss. Tepuk tangan diberikan secara bergantian dengan toss caranya dengan mengajak N bertepuk tangan bersama sambil berkata “horee N sudah bisa mandi/ berpakaian sendiri”. Catatan: Penguat diberikan setelah subyek melakukan urutan perilaku yang terakhir.
Mengambil sampo	Terapis mengatakan : “Ayo ambil samponya”	Tangan terapis menunjuk botol sampo	Terapis memperagakan gerakan mengambil sampo dari botol sampo	Terapis memegang tangan subyek kemudian membimbingnya untuk mengambil sampo	
Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa	Terapis mengatakan : “Gosok kepalamu sampai berbusa”	Tangan terapis melakukan gerakan seperti menggosok kepala	Terapis memperagakan gerakan menggosok kepala dengan sampo	Terapis membimbing tangan subyek agar menggosok kepala	
Membasuh kepala sampai bersih	Terapis mengatakan : “Ambil gayungnya” atau “Ayo bersihkan kepalamu”	Tangan terapis menunjuk gayung atau tangan terapis melakukan gerakan seperti membasuh kepala	Terapis memperagakan gerakan membasuh kepala	Terapis memegang tangan subyek kemudian membimbingnya untuk membasuh kepala	
Membasuh air ke badan sampai basah	Terapis mengatakan : “Ambil gayungnya” atau “Ayo basahi badanmu dengan air”	Tangan terapis menunjuk gayung atau tangan terapis melakukan gerakan seperti membasuh badan	Terapis memperagakan gerakan membasuh air ke badan	Terapis memegang tangan subyek kemudian membimbingnya untuk membasuh badan dengan air	

Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Menyabun dan menggosok semua anggota badan	Terapis mengatakan : “Ambil sabun kemudian gosok badanmu sampai berbusa”	Tangan terapis menunjuk sabun atau tangan terapis melakukan gerakan seperti menyabun dan menggosok badan	Terapis memperagakan gerakan menyabun dan menggosok badan	Terapis membimbing tangan subyek agar menyabun dan menggosok badan	
Membasuh badan sampai bersih	Terapis mengatakan : “Ambil gayungnya” atau “Ayo bersihkan badanmu dengan air”	Tangan terapis menunjuk gayung atau tangan terapis melakukan gerakan seperti membasuh badan dengan air	Terapis memperagakan gerakan membasuh badan	Terapis memegang tangan subyek kmd membimbingnya untuk membasuh badan dengan air	
Mengeringkan badan dengan handuk	Terapis mengatakan : “Ambil handuknya” atau “Keringkan badanmu dengan handuk”	Tangan terapis menunjuk handuk atau tangan terapis melakukan gerakan seperti mengeringkan badan dengan handuk	Terapis memperagakan gerakan seperti mengeringkan badan dengan handuk	Terapis membimbing tangan subyek agar melakukan gerakan mengeringkan badan dengan handuk	

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Menarik ujung kaos sampai ke dada	Terapis mengatakan: "Tariklah kaosnya sampai ke dada"	Tangan terapis bergerak seperti menarik ujung kaos sampai batas dada	Terapis memperagakan gerakan menarik ujung kaos sampai batas dada	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik ujung kaos sampai batas dada	Terapis sambil tersenyum mengatakan kepada subyek "kamu pintar deh" atau "kamu hebat" dan kemudian mengajaknya melakukan toss. Tepuk tangan diberikan secara bergantian dengan toss caranya dengan mengajak N bertepuk tangan bersama sambil berkata "horee N sudah bisa mandi/ berpakaian sendiri".
Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos	Terapis mengatakan: "Ayo keluarkan tangan kiri dari lubang kaos" teruskan dengan berkata "pegang ujung kiri kaos dengan tangan kanan"	Tangan terapis menunjuk atau menarik lengan kiri	Terapis memperagakan gerakan mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang kaos	Terapis membimbing tangan subyek agar mengeluarkan tangan kiri dari lubang kaos	
Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos	Terapis mengatakan: "Ayo keluarkan tangan kanan dari lubang kaos", teruskan dengan berkata "pegang ujung kanan kaos dengan tangan kiri"	Tangan terapis menunjuk atau menarik lengan kanan	Terapis memperagakan gerakan mengeluarkan tangan kanan dari lubang kaos	Terapis membimbing tangan subyek agar mengeluarkan tangan kanan dari lubang kaos	
Menarik kaos keluar kepala	Terapis mengatakan: "Tarik keluar kepala"	Tangan terapis melakukan gerakan seperti menarik kaos keluar dari kepala	Terapis memperagakan gerakan menarik kaos sampai keluar dari kepala	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik kaos sampai keluar kepala	Catatan: Penguat diberikan setelah subyek melakukan urutan perilaku yang terakhir.

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke lengan kiri	Terapis mengatakan: "Ayo tarik tali kirinya sampai ke lengan"	Tangan terapis menunjuk tali atau bergerak seperti menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke lengan kiri	Terapis memperagakan gerakan menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke lengan kiri	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke lengan kiri	Terapis sambil tersenyum mengatakan kepada subyek "kamu pintar deh" atau "kamu hebat" dan kemudian mengajakny a melakukan toss. Tepuk tangan diberikan secara bergantian dengan <i>toss</i> caranya dengan mengajak N bertepuk tangan bersama sambil berkata "horee N sudah bisa mandi/ berpakaian sendiri". Catatan: Penguat diberikan setelah subyek melakukan urutan perilaku yang terakhir.
Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri <i>bra</i>	Terapis mengatakan: "Keluarkan tangan kirimu atau lepaskan talinya"	Tangan terapis menunjuk bagian tangan kiri atau tali kiri <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri <i>bra</i>	
Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan	Terapis mengatakan: "Ayo tarik tali kanannya sampai ke lengan"	Tangan terapis menunjuk tali atau bergerak seperti menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan	Terapis memperagakan gerakan menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan	
Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i>	Terapis mengatakan: "Keluarkan tangan kananmu dari tali kanan <i>bra</i> "	Tangan terapis menunjuk bagian tangan kanan atau tali kanan <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i>	
Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada	Terapis mengatakan: "Geser <i>bra</i> -nya sampai pengaitnya di tengah dada"	Tangan terapis menunjuk <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan seperti menggeser <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar memegang <i>bra</i> dan menggesernya	
Membuka pengait <i>bra</i>	Terapis mengatakan: "Buka kaitan <i>bra</i> -nya"	Tangan terapis menunjuk bagian pengait <i>bra</i> atau melakukan gerakan seperti membuka <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan membuka pengait <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar membuka pengait <i>bra</i>	

Perilaku Berpakaian Pakaiian Dalam: Celana Dalam

Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Meregangkan karet celana dalam	Terapis mengatakan: "Tarik karetnya/ pinggang celananya"	Tangan terapis menunjuk bagian karet celana atau melakukan gerakan seperti merenggangkan karet celana	Terapis memperagakan gerakan merenggangkan karet celana	Terapis membimbing tangan subyek agar merenggangkan karet celana	Terapis sambil tersenyum mengatakan kepada subyek "kamu pintar deh" atau "kamu hebat" dan kemudian mengajakny a melakukan toss. Tepuk tangan diberikan secara bergantian dengan <i>toss</i> caranya dengan mengajak N bertepuk tangan bersama sambil berkata
Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan	Terapis mengatakan: "Masukkan kaki kananmu ke lubang kanan celana"	Tangan terapis menunjuk bagian kanan celana atau kaki kanan subyek	Terapis memperagakan gerakan memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana bagian kanan	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan kaki kanan ke dalam lubang kanan celana	
Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri	Terapis mengatakan: "Masukkan kaki kirimu ke lubang kiri celana"	Tangan terapis menunjuk bagian kiri celana atau kaki kiri subyek	Terapis memperagakan gerakan memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana bagian kiri	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan kaki kiri ke dalam lubang kiri celana	
Menarik celana dalam sampai ke pinggang	Terapis mengatakan: "Ayo tarik sampai ke pinggang"	Tangan terapis menunjuk pinggang atau bergerak seperti menarik celana sampai ke pinggang	Terapis memperagakan gerakan berdiri dan menarik celana sampai ke pinggang	Terapis membimbing subyek untuk berdiri kemudian tangan subyek diarahkan utk menarik celana sampai ke pinggang	"horee N sudah bisa mandi/ berpakaian sendiri". Catatan: Penguat diberikan setelah subyek melakukan urutan perilaku yang terakhir.

Perilaku Berpakaian Bawah: Celana Pendek

Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Meregangkan karet celana pendek	Terapis mengatakan: "Tarik karetnya/pinggang celananya"	Tangan terapis menunjuk bagian karet celana atau melakukan gerakan seperti merenggangkan karet celana	Terapis memperagakan gerakan merenggangkan karet celana	Terapis membimbing tangan subyek agar merenggangkan karet celana	Terapis sambil tersenyum mengatakan kepada subyek "kamu pintar deh" atau "kamu hebat" dan kemudian mengajakny a melakukan toss. Tepuk tangan diberikan secara bergantian dengan toss caranya dengan mengajak N bertepuk tangan bersama sambil berkata "horee N sudah bisa mandi/ berpakaian sendiri".
Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan	Terapis mengatakan: "Masukkan kaki kananmu ke lubang kanan celana"	Tangan terapis menunjuk bagian kanan celana atau kaki kanan subyek	Terapis memperagakan gerakan memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana bagian kanan	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan kaki kanan ke dalam lubang kanan celana	
Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri	Terapis mengatakan: "Masukkan kaki kirimu ke lubang kiri celana"	Tangan terapis menunjuk bagian kiri celana atau kaki kiri subyek	Terapis memperagakan gerakan memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana bagian kiri	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan kaki kiri ke dalam lubang kiri celana	
Menarik celana pendek sampai ke pinggang	Terapis mengatakan: "Ayo tarik sampai ke pinggang"	Tangan terapis menunjuk pinggang atau bergerak seperti menarik celana sampai ke pinggang	Terapis memperagakan gerakan berdiri dan menarik celana sampai ke pinggang	Terapis membimbing subyek untuk berdiri kemudian tangan subyek diarahkan utk menarik celana sampai ke pinggang	Catatan: Penguat diberikan setelah subyek melakukan urutan perilaku yang terakhir.

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Mengancingkan kaitan <i>bra</i>	Terapis mengatakan: "Kancingkan <i>bra</i> -nya"	Tangan terapis menunjuk bagian pengait <i>bra</i> atau melakukan gerakan seperti mengancingkan <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan mengancingkan pengait <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar mengancingkan pengait <i>bra</i>	Terapis sambil tersenyum mengatakan kepada subyek "kamu pintar deh" atau "kamu hebat" dan kemudian mengajakny a melakukan toss. Tepuk tangan diberikan secara bergantian dengan <i>toss</i> caranya dengan mengajak N bertepuk tangan bersama sambil berkata "horee N sudah bisa mandi/ berpakaian sendiri". Catatan: Penguat diberikan setelah subyek melakukan urutan perilaku yang terakhir.
Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pita berada tepat di tengah dada	Terapis mengatakan: "Geser <i>bra</i> -nya"	Tangan terapis menunjuk <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan seperti menggeser <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar memegang <i>bra</i> dan menggesernya	
Memasukkan tangan kanan ke tali kanan <i>bra</i>	Terapis mengatakan: "Masukkan tangan kananmu ke tali kanan <i>bra</i> "	Tangan terapis menunjuk bagian tangan kanan atau tali kanan <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan memasukkan tangan kanan ke tali kanan <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan tangan kanan ke tali kanan <i>bra</i>	
Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke pundak kanan	Terapis mengatakan: "Ayo tarik tali kanannya sampai ke pundak"	Tangan terapis menunjuk tali atau bergerak seperti menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke pundak kanan	Terapis memperagakan gerakan menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke pundak kanan	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke pundak kanan	
Memasukkan tangan kiri ke tali kiri <i>bra</i>	Terapis mengatakan: "Masukkan tangan kirimu ke tali kiri <i>bra</i> "	Tangan terapis menunjuk bagian tangan kiri atau tali kiri <i>bra</i>	Terapis memperagakan gerakan memasukkan tangan kiri ke tali kiri <i>bra</i>	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan tangan kiri ke tali kiri <i>bra</i>	
Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri	Terapis mengatakan: "Ayo tarik tali kirinya sampai ke pundak"	Tangan terapis menunjuk tali atau bergerak seperti menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri	Terapis memperagakan gerakan menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri	

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

Urutan Perilaku	Jenis Arahan				Penguat
	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik	
Memasukkan kaos ke kepala	Terapis mengatakan: "Masukkan ke kepalamu"	Tangan terapis memegang kepala atau tangan terapis melakukan gerakan seperti memasukkan kaos ke kepala	Terapis memperagakan gerakan memasukkan seluruh kepala sampai batas leher ke dalam lubang kepala kaos	Terapis membimbing tangan subyek agar memegang kaos kmd memasukkannya ke kepala sampai batas leher	<p>Terapis sambil tersenyum mengatakan kepada subyek "kamu pintar deh" atau "kamu hebat" dan kemudian mengajaknya melakukan toss. Tepuk tangan diberikan secara bergantian dengan toss caranya dengan mengajak N bertepuk tangan bersama sambil berkata "horee N sudah bisa mandi/ berpakaian sendiri".</p> <p>Catatan: Penguat diberikan setelah subyek melakukan urutan perilaku yang terakhir.</p>
Menarik kaos sampai ke leher	Terapis mengatakan: "Tarik sampai ke leher"	Tangan terapis melakukan gerakan seperti menarik kaos sampai ke leher	Terapis memperagakan gerakan menarik kaos sampai ke leher	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik kaos sampai ke leher	
Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	Terapis mengatakan: "Ayo masukkan tangan kanan ke lubang kaos yang kanan"	Tangan terapis menunjuk atau mengangkat lengan kanan	Terapis memperagakan gerakan memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	
Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	Terapis mengatakan: "Ayo masukkan tangan kiri ke lubang kaos yang kiri"	Tangan terapis menunjuk atau mengangkat lengan kiri	Terapis memperagakan gerakan memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	Terapis membimbing tangan subyek agar memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	
Menarik ujung kaos sampai batas pinggang	Terapis mengatakan: "Tariklah kaosnya sampai ke pinggang"	Tangan terapis bergerak seperti menarik ujung kaos sampai batas pinggang	Terapis memperagakan gerakan menarik ujung kaos sampai batas pinggang	Terapis membimbing tangan subyek agar menarik ujung kaos sampai batas pinggang	



TABEL B1: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 1

Catatan Pelaksanaan:

Intervensi pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 03 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 26 menit. N mandi di kamar mandi adiknya, P. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti. Kaos yang akan dipakai N ternyata berukuran kecil (*M/medium*) sehingga peneliti meminta pengasuh untuk menggantinya dengan yang berukuran besar dan bergambar. Sedangkan pakaian yang lain yaitu celana dalam bergambar, celana pendek bertali dan *bra* berpita yang berukuran 40 sudah tersedia.

Pada hari pertama intervensi, ditemukan adanya beberapa hambatan yaitu tangan N yang sakit ketika akan menyabun bagian punggung. Ibu juga masih cenderung membantu N ketika mengeringkan tubuh. N juga mengalami kesulitan untuk menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah Peneliti mengatakan kepada N: “Ayo basahi kepalanya”. N membasahi kepalanya dengan 3 gayung air namun hanya terkena bagian depan kepalanya saja. <u>Peneliti kemudian memegang tangan N untuk mengambil air dan memintanya menundukkan kepala. Peneliti membawa tangan N untuk membasuh bagian belakang kepala.</u> Peneliti meminta N melakukannya sendiri. Pada gayungan pertama ia kesulitan dan hasilnya tidak basah. Pada gayungan yang kedua ia bisa melakukannya setelah peneliti mengatakan untuk menundukkan kepala.					V
2.	Mengambil sampo <u>“Sekarang ambil samponya N”, kata peneliti.</u> N berdiri kemudian mengambil sampo dan membukanya. Ia menuangkan sedikit sampo di tangannya.		V			
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa N menggosokkan sampo namun hanya di rambut bagian depan. Peneliti memintanya untuk menggosok sampai rambut bagian belakang. N tetap menggosok bagian depan saja. <u>Peneliti kemudian memegang kedua tangan N dan membawanya ke bagian belakang kemudian mengarahkan tangannya untuk menggosok kepala sampai berbusa.</u>					V
4.	Membasuh kepala sampai bersih Peneliti mengatakan: “Sudah berbusa N, sekarang dibersihkan rambutnya”. N kemudian mengambil gayung dan membasuh kepalanya dengan dua gayung air. Peneliti mengingatkan agar kepalanya menunduk. <u>Peneliti memegang tangan kiri N untuk menggosok rambut sementara tangan kanan mengambil air dan membasuhkannya ke kepala sampai bersih.</u>					V

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
5.	<p>Membasuh badan sampai basah “Ayo badannya dibasahi dengan air”. N kemudian mengambil satu gayung air untuk mukanya kemudian mengambil dua gayung air untuk dibasuhkan ke bagian depan badan. Peneliti mengingatkan agar N membasuh juga bagian belakang namun hanya terkena di daerah dada saja. <u>Peneliti memegang tangan kanan N kemudian mengarahkan tangannya untuk membasuh bagian punggung kiri dan mengarahkan tangan kiri N untuk membasuh bagian punggung kanan.</u></p>					V
6.	<p>Menyabun dan menggosok semua anggota badan “Sekarang apa N?” tanya peneliti, N menjawab “sabun”. Ia kemudian mengambil sabun mandi dan menggosok bagian dada, perut, tangan kiri dan tangan kanan. Peneliti mengatakan agar N tidak lupa menggosok bagian selangkangan dan kaki sampai berbusa. Peneliti memberi contoh bagaimana menggosok bagian kaki dan sela jari kaki. Peneliti juga mengingatkan untuk menggosok bagian belakang badan. N hanya menggosok bagian pantatnya. Saat peneliti memegang tangan kanannya yang memegang sabun dan hendak mengarahkannya ke bagian punggung melalui bawah ketiak, N berteriak “sakit...sakit...”. N kemudian melemparkan sabun mandinya dan diam. <u>Peneliti kemudian mengambil sabun dan menggosok bagian badan belakang.</u> Peneliti bertanya apakah masih sakit, N menjawab “tidak”. “Sekarang bagian punggung atas N”, kata peneliti. Peneliti kemudian mengarahkan tangan N untuk menyabun bagian punggung atas, baik bagian kanan maupun kiri.</p>					V
7.	<p>Membasuh badan sampai bersih “Ayo sekarang dibersihkan badannya”. N mengambil beberapa gayung air dan membersihkan badannya dengan tangan kiri saja. Peneliti mengingatkan agar tangan kirinya sambil menggosok badan. <u>Peneliti kemudian mengarahkan tangan kiri N karena tangan kirinya tetap diam.</u> Peneliti kemudian mengatakan agar tangan kirinya yang mengambil air sementara tangan kanannya menggosok badan.</p>					V
8.	<p>Mengeringkan badan dengan handuk Setelah N menggosok gigi, kemudian ia berkata “suuudah” dan berdiri. Peneliti mengatakan “itu handuknya N”. Ia kemudian mengambil handuk dan memberikan kepada peneliti. Peneliti kemudian mengarahkan kedua tangan N untuk memegang kedua ujung handuk dan mulai mengeringkan rambutnya. Peneliti berkata “ayo mukanya terus ke bawah lagi.... dadanya.... perutnya... pahanya....kakinya. N kemudian melemparkan handuk ke tempat tidur adiknya. Ia duduk di pinggir tempat tidur. Peneliti berkata” lho belakangnya masih basah N...”. N kemudian berdiri dan <u>peneliti mengalungkan handuk ke bagian punggung dan mengarahkan kedua tangan N agar memegang kedua ujung handuk dan secara perlahan menggeser handuk sampai ke bawah.</u> Ketika sampai di bagian perut, handuknya jatuh. Peneliti kemudian mengambilnya lagi dan memberikan kepada N, namun ia melemparnya. <u>Ibu R yang sejak awal duduk di samping tempat tidur kemudian mengambil handuknya dan mengeringkan bagian paha sampai kaki bagian belakang.</u></p>					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada Peneliti mengatakan kepada N untuk melepas kaosnya. N berkata "siap" sambil mengangkat kedua tangannya lurus ke atas. Peneliti meminta N menarik kaosnya sampai ke dada. <u>Peneliti juga menggerakkan tangan peneliti seperti menarik kaos sampai ke dada.</u>			V		
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos <u>Peneliti kemudian memegang tangan kanan N dan mengarahkannya untuk memegang ujung kiri kaos kemudian meminta N menarik tangan kirinya.</u>					V
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>Peneliti memegang tangan kiri N dan mengarahkannya untuk memegang ujung kanan kaos dan meminta N untuk menarik tangan kanannya.</u>					V
4.	Menarik kaos keluar kepala <u>"Ayo tarik kaosnya keluar N" pinta peneliti.</u> N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar kepala.		V			

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri "Sekarang bra-nya, tarik dulu talinya sampai ke lengan". <u>Peneliti memegang tangan kanan N dan mengarahkan untuk menariknya sampai ke lengan kiri.</u>					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>"Keluarkan tangan kirinya", kata peneliti.</u> N kemudian mengeluarkan tangan kirinya.		V			
3.	"Tarik tali kanannya N" , pakai tangan yang ini (peneliti mengangkat tangan kiri peneliti)", pinta peneliti. N menarik tali kanan bra dengan tangan kiri.			V		
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				
5.	Menggeser bra sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada "Lihat ya... sekarang digeser bra-nya", kata peneliti. <u>Peneliti memegang kedua tangan N dan mengarahkan untuk memegang bra di bagian bawah payudara dan menggesernya.</u> Peneliti mengatakan untuk menggeser bra					V

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
	sampai kaitannya berada tepat di tengah dada.					
6.	Membuka pengait bra "Buka kaitannya N", kata peneliti. Peneliti memegang kedua tangan N sampai ia bisa melepaskan pengaitnya.					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam "Ayo sekarang duduk (N kemudian duduk di pinggir tempat tidur), sekarang pakai celana dalamnya". N mengambil celana dalam. Peneliti mengarahkan tangan kanan N agar memegang ujung kanan dan tangan kiri di ujung kiri. Peneliti berkata: "Lihat bunganya ada di depan ya". Peneliti mengarahkan kedua tangan N untuk merenggangkan celana dalam.					V
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan "Ayo masukkan kaki kanannya" kata peneliti. N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan".		V			
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri "Sekarang kaki kirinya" kata peneliti. N mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana bagian kiri.		V			
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang "Tarik ke atas N", kata peneliti. N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang. "Dirapikan dulu celananya", kata peneliti. N menaikkan sedikit celana dalamnya sehingga tampak rapi.		V			

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek "Sekarang pakai celana pendeknya, sambil duduk lagi seperti tadi". N kemudian duduk di pinggir tempat tidur. N mengambil celana pendek. Peneliti mengarahkan tangan kanan N untuk memegang ujung kanan celana tepat pada jahitan dan tangan kiri di ujung kiri celana. Peneliti kemudian mengarahkan kedua tangan N untuk merenggangkan celananya.					V

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan "Sekarang masukkan kaki kanannya" kata peneliti. N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan".		V			
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri "Kaki kiri", kata peneliti. N mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.		V			
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang Peneliti meminta N untuk berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang dan memintanya untuk merapikan bagian belakang yang terlipat. N diam saja sehingga <u>peneliti mengarahkan kedua tangannya untuk merapikan celana bagian belakang yang terlipat.</u>					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra Peneliti mengatakan "sekarang pakai apa N?". N menjawab bra. Ia langsung mengambil bra yang terletak di atas kaos. N kemudian memberikan bra kepada peneliti. Saat peneliti mengarahkan tangan kanan N untuk memegang bra dan meminta tangan kirinya untuk mengambilnya dari belakang, N mengalami kesulitan. Tangannya yang berukuran besar sulit untuk menjangkau ujung bra dari belakang. <u>Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang dan mempertemukan kedua ujung bra di depan dada N.</u> Peneliti meminta N untuk mengancingkan bra. Kedua tangan N diminta memegang kedua ujung bra dan kedua tangan peneliti memegang tangan N selanjutnya <u>mengarahkan tangan N untuk mengaitkan bra.</u> N dapat mengaitkan dengan diarahkan peneliti meskipun setelah dua kali mencoba.					V
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada Setelah terkait, <u>peneliti mengarahkan kedua tangan N untuk memegang bra di bagian bawah payudara dan menggesernya sedikit demi sedikit.</u> Peneliti mengatakan agar N menggeser sampai pita bra terletak di tengah dada.					V
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>Peneliti meminta N memasukkan tangan kanannya.</u> N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.		V			
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan "Ayo dirapikan", kata peneliti. N hanya diam saja meskipun tali bra-nya masih terlipat di bagian pundak. <u>Peneliti kemudian mengarahkan tangan kiri N untuk menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan.</u>					V

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>Peneliti meminta N memasukkan tangan kirinya.</u> N kemudian memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.		V			
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri "Talinya ditarik ke atas N", kata peneliti. <u>Peneliti kemudian mengarahkan tangan kanan N untuk menarik tali bra sampai ke atas pundak kiri.</u>					V

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>"Ayo sekarang ambil kaosnya N", kata peneliti.</u> N kemudian mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.		V			
2.	Menarik kaos sampai ke leher N kemudian menariknya sampai kaos berada di lehernya. Peneliti mengatakan agar bagian gambarnya ada di bagian tengah. <u>Peneliti mengarahkan kedua tangan N agar menggeser kaos sampai bagian gambar tepat berada di tengah dada.</u>					V
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos "Ayo tangan kanannya dimasukkan", kata peneliti. N kemudian mengangkat tangan kanan dan berusaha memasukkan ke lubang kanan kaos namun tidak bisa. Peneliti kemudian mengatakan kepada N agar tangan kirinya memegang ujung kanan kaos sehingga lubang lengannya terbuka sambil <u>mengarahkan tangan kiri N agar memegang ujung kanan kaos.</u> N kemudian dapat memasukkan tangan kanannya dengan mudah.					V
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>Peneliti kemudian memegang tangan kanan N dan mengarahkan agar memegang ujung kiri kaos dan N memasukkan tangan kirinya ke kaos.</u>					V
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>"Sekarang tarik sampai ke pinggang", pinta peneliti.</u> N kemudian menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.		V			

Keterangan:

- Kalimat yang "*digaris bawah dan dicetak tebal*" pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda "V" di kolom penilaian disesuaikan dengan "*arahannya*" yang "*nilainya paling kecil*" untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B2: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 2

Catatan Pelaksanaan:

Intervensi kedua dilakukan pada hari Minggu tanggal 04 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandi P, adiknya. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti. *Bra* yang akan dipakai N sudah tidak ada pitanya sehingga peneliti meminta pengasuh untuk menggantinya dengan yang berpita.

Pada hari kedua, masih ditemukan hambatan yaitu tangan N yang sakit ketika akan menyabun bagian punggung. mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah Peneliti meminta N untuk membasahi kepalanya. N membasahi kepalanya namun tidak basah semua. <u>Peneliti memegang tangan N untuk mengambil air dan membimbing tangan N untuk membasuh bagian belakang kepala N sampai basah.</u> Peneliti kemudian meminta N melakukannya sendiri.					V
2.	Mengambil sampo <u>Peneliti meminta N untuk mengambil sampo.</u> N berdiri untuk mengambil sampo dan menuangkan sedikit sampo di tangannya.		V			
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa N menggosokkan sampo ke rambut bagian depan dan berhenti. Peneliti menggerakkan tangan peneliti untuk memberi contoh gerakan menggosok bagian belakang namun N hanya menggosok rambut bagian depan. <u>Peneliti memegang kedua tangan N dan membimbingnya untuk menggosok semua bagian kepala sampai berbusa.</u>					V
4.	Membasuh kepala sampai bersih Peneliti mengatakan: "Ayo bersihkan rambutnya". N kemudian mengambil 2 gayung dan membasuh kepalanya. Peneliti mengingatkan agar tangan kirinya sambil menggosok rambut. <u>Peneliti memegang tangan kiri N untuk menggosok rambut sambil tangan kanannya membasuh kepala dengan air.</u>					V
5.	Membasuh badan sampai basah "Sekarang badannya dibasahi dulu". N kemudian membasahi muka dan badan bagian depan. <u>Peneliti menunjuk bagian punggung bagian kanan untuk memberi tanda pada N agar membasuh bagian punggung kanan.</u> N kemudian membasuh punggung dengan segayung air. <u>Peneliti kemudian menunjuk bagian punggung kiri dan N segera membasuh punggung kirinya.</u>			V		

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
6.	<p>Menyabun dan menggosok semua anggota badan “Sekarang sabunya diambil N”. N mengambil sabun kemudian menggosok bagian dada, perut, paha kanan, tangan kiri, tangan kanan, paha dan kaki. N lupa menggosok bagian selangkangan dan punggung. Peneliti mengatakan agar N menyabun selangkangan dan punggung. N menyabun bagian selangkangan kemudian memberikan sabun kepada peneliti sambil berkata ‘susaah’ (maksudnya ia kesulitan menyabun bagian punggung). <u>Peneliti menerima sabun kemudian menggosok bagian punggung N.</u> Peneliti kemudian memberikan sabun kepada N dan memegang tangan kanannya agar menyabun bagian punggung belakang kiri. Tangan N bisa menjangkau bagian kiri pinggir namun tidak lama kemudian sabunya lepas. Ketika diminta untuk mencoba lagi N menggelengkan kepalanya. Peneliti kemudian mengatakan “punggung atas saja”. N mengambil sabun dari tangan peneliti kemudian menyabun bagian punggung kiri lewat pundak kiri atas. Peneliti mengingatkan agar N berganti menyabun bagian kanan. N memindahkan sabun ke tangan kiri dan menyabun bagian punggung kanan atas melalui pundak kanan.</p>					V
7.	<p>Membasuh badan sampai bersih “Bersihkan badannya yuk”. N membasuh badannya. Awalnya di bagian pundak kanan, dada, perut dan kaki. <u>Peneliti mengingatkan agar bagian belakangnya juga dibasuh sampai bersih serta mengingatkan agar tangan satunya sambil menggosok badan.</u></p>		V			
8.	<p>Mengeringkan badan dengan handuk Peneliti memberikan handuk kepada N. N langsung mengambilnya dan mengeringkan kepalanya. N kemudian memberikan handuk kepada peneliti dan merentangkan kedua tangannya (maksudnya minta agar peneliti membalut badannya dengan handuk sebelum keluar kamar mandi. Peneliti kemudian membalut badan N dengan handuk dan mengajaknya keluar kamar mandi. Peneliti mengingatkan bahwa bagian paha dan kakinya belum kering. Peneliti melepaskan handuk dan memberikan kepada N. <u>Peneliti memegang tangan N dan mengarahkan tangannya agar mengeringkan bagian paha dan kaki sambil duduk di pinggir tempat tidur.</u></p>					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	<p>Menarik ujung kaos sampai ke dada Peneliti mengatakan kepada N “ayo kaosnya dilepas”. N hanya diam. Peneliti kemudian berkata pegang ujungnya N. N memegang ujungnya namun masih terlihat bingung. <u>Peneliti kemudian menggerakkan tangan peneliti seperti menarik kaos sampai ke dada.</u></p>			V		

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos N kemudian mengangkat tangannya ke atas dan mengatakan "siap". Peneliti kemudian berkata "Sekarang keluarkan tangan kirinya". <u>Peneliti kemudian memegang tangan kanan N dan mengarahkannya untuk memegang ujung kiri kaos kemudian meminta N menarik tangan kirinya.</u>					V
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos "Gantian N, pegang ujung kaosnya (peneliti menunjuk ujung kanan kaos N) dengan tangan kiri (menunjuk tangan kiri N). <u>Peneliti memegang tangan kiri N dan mengarahkannya untuk memegang ujung kanan kaos dan meminta N untuk menarik tangan kanannya.</u>					V
4.	Menarik kaos keluar kepala " <u>Tarik keluar N</u> " pinta peneliti. N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar kepala.		V			

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri "Ayo bra-nya dilepas N", kata peneliti. "Talinya ditarik dulu N", kata peneliti sambil <u>mengarahkan tangan N yang sudah memegang tali kiri bra untuk menariknya.</u>					V
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra " <u>Keluarkan</u> ", pinta peneliti. N langsung mengeluarkan tangan kirinya.		V			
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan " <u>Ayo gantian tarik tali kanannya</u> ", pinta peneliti. N menarik tali kanan bra dengan tangan kiri.		V			
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.	V				
5.	Menggeser bra sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada "Geser branya N", kata peneliti. <u>Peneliti memegang kedua tangan N dan mengarahkan untuk memegang bra di bagian bawah payudara dan menggesernya.</u>					V
6.	Membuka pengait bra "Coba, dibuka kaitannya", kata peneliti. <u>Peneliti membimbing kedua tangan N untuk membuka pengait bra.</u>					V

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam "Duduk dulu N, sekarang pakai apa dulu?" tanya peneliti. N kemudian mengambil celana dalam. Peneliti meminta N untuk memegang kedua ujung celana dalam. N hanya memegang ujung kanan. <u>Peneliti kemudian membimbing tangan kiri N agar memegang ujung kiri.</u> Peneliti berkata: "Ingat ya, bunganya ada di depan".					V
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan <u>"Masukkan kaki kanan" kata peneliti.</u> N mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan".		V			
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>"Kaki kirinya" kata peneliti.</u> N mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.		V			
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang <u>"Ditarik ke atas N kemudian dirapikan", kata peneliti.</u> N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang. "Jangan ada yang terlipat N".		V			

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek "Sekarang pakai celana pendeknya". N mengambil celana pendek. Peneliti mengingatkan N agar memegang kedua ujung tepat pada garis. <u>Peneliti juga melakukan gerakan tangan seperti memegang kedua ujung celana kemudian merenggangkannya.</u> N kemudian terlihat meniru gerakan peneliti.			V		
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan <u>"Masukkan kakinya" kata peneliti.</u> N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan".		V			
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri <u>"Sekarang kaki kiri", kata peneliti.</u> N mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.		V			
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang <u>Peneliti meminta N untuk berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang dan memintanya untuk merapikan bagian belakang yang terlipat.</u> N berdiri dan menarik celana sampai ke pinggang. <u>Peneliti mengingatkan kembali agar ia merapikan celana.</u>		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: *Bra*

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan <i>bra</i> N langsung mengambil <i>bra</i> kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti meminta N untuk memegang ujung <i>bra</i> sebelah kanan dan memintanya mengambil ujung kiri dengan tangan kiri. N berkata “susah”. Peneliti kemudian merentangkan <i>bra</i> dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. Peneliti meminta N untuk mengancingkan <i>bra</i> . Kedua tangan N yang memegang kedua ujung <i>bra</i> <u>diarahkan untuk mengaitkan <i>bra</i>.</u>					V
2.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pita berada tepat di tengah dada Peneliti berkata: “ayo N digeser sampai pitanya di tengah ya”. <u>Peneliti mengarahkan kedua tangan N untuk memegang <i>bra</i> di bagian bawah payudara dan menggesernya sedikit demi sedikit.</u> Setelah pita <i>bra</i> sampai di tengah, peneliti mengatakan “lihat ya, pitanya sampai di tengah”.					V
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan <i>bra</i> <u>Peneliti meminta N memasukkan tangan kanannya.</u> N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan <i>bra</i> .		V			
4.	Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke pundak kanan “Dirapikan dulu talinya”, kata peneliti. <u>Peneliti kemudian mengarahkan tangan kiri N untuk menarik tali <i>bra</i> sampai ke atas pundak kanan.</u>					V
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri <i>bra</i> <u>Peneliti meminta N memasukkan tangan kirinya.</u> N kemudian memasukkan tangan kirinya ke tali kiri <i>bra</i> .		V			
6.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri “Tali kirinya dirapikan”, kata peneliti. <u>Peneliti kemudian mengarahkan tangan kanan N untuk menarik tali <i>bra</i> sampai ke atas pundak kiri.</u>					V

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>“Sekarang kaosnya dimasukkan N”, kata peneliti.</u> N kemudian mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.		V			
2.	Menarik kaos sampai ke leher N kemudian menariknya kaos sampai berada di lehernya. Peneliti berkata: <u>“lihat apakah gambarnya sudah di</u>		V			

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
	depan??. N melihat gambar kaos yang masih miring ke kanan. <u>Peneliti meminta agar N menggeser kaos sampai gambar tepat di tengah depan.</u> N menggeser kaos sedikit ke kiri.					
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos "Sekarang pegang ujung kaosnya", kata peneliti. N kemudian memegang ujung kanan kaos dengan tangan kiri. Ia kemudian akan memasukkan tangan kanan ke lubang kanan kaos namun ia mengalami kesulitan. Peneliti kemudian mengatakan kepada N agar memegang di ujung depan saja. <u>Tangan peneliti mengarahkan tangan kiri N agar memegang ujung kaos bagian depan saja.</u> N kemudian memasukkan tangan kanannya.					V
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>Peneliti kemudian memegang tangan kanan N dan mengarahkan agar memegang ujung depan kiri kaos.</u> N kemudian memasukkan tangan kirinya ke kaos.					V
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang "Tarik kaosnya N", pinta peneliti. N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.		V			

Keterangan:

- Kalimat yang "*digaris bawahi dan dicetak tebal*" pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda "V" di kolom penilaian disesuaikan dengan "*arahan*" yang "*nilainya paling kecil*" untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B3: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 3

Catatan Pelaksanaan:

Intervensi ketiga dilakukan pada hari Senin tanggal 05 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandi P, adiknya. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi.

Pada hari ketiga, N mengalami kesulitan saat akan menarik kaos dan juga mengeluarkan tangannya. Kaos yang dipakaikan oleh pengasuh setelah N pulang sekolah berukuran kecil (medium). N juga masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah Peneliti meminta N untuk membasahi kepalanya, namun tidak basah semua. <u>Peneliti kemudian membimbing tangan N untuk membasuh kepala N sampai basah.</u> Peneliti kemudian meminta N melakukannya sendiri.					V
2.	Mengambil sampo <u>Peneliti meminta N untuk mengambil sampo.</u> N mengambil sampo kemudian menuangkan sampo di telapak tangannya.		V			
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa N menggosokkan sampo ke rambutnya namun tidak semua bagian berbusa. Peneliti mengatakan kepada N agar menggosok semua bagian kepala sampai berbusa <u>sambil membimbing tangan N agar menggosok sampo di bagian belakang kepala.</u> N kemudian memindahkan tangannya ke bagian belakang kepala dan menggosoknya sampai berbusa.					V
4.	Membasuh kepala sampai bersih Peneliti mengatakan sudah berbusa semua dan sekarang saatnya N membasuh kepala sampai bersih. N kemudian membasuh kepalanya. Peneliti mengingatkan agar tangan yang tidak memegang gayung sambil menggosok rambutnya yang berbusa. Karena kepalanya masih terlihat berbusa, <u>peneliti membimbing tangan kiri N untuk menggosok rambut sementara tangan kanannya membasuh kepala dengan air.</u>					V
5.	Membasuh badan sampai basah Peneliti meminta N untuk membasuh badannya. N kemudian membasahi muka dan badannya. <u>Peneliti menunjuk bagian punggung untuk memberi tanda pada N agar membasuh bagian punggungnya.</u> N kemudian membasuh punggungnya dengan segayung air. N kemudian meletakkan gayungnya dan berkata "sakit" sambil melambaikan tangan kanannya.			V		

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan Peneliti meminta N untuk menyabun semua badannya sampai berbusa. N mengambil sabun kemudian menggosok bagian dada, perut, paha kanan, paha, kaki, selangkangan dan tangan kirinya. N meletakkan sabun dan hendak mengambil gayung. Peneliti kemudian mengingatkan kalau tangan kanan dan punggungnya belum disabun. N hanya menyabun tangan dan meletakkan sabun di samping ember mandinya. <u>Peneliti mengambil sabun kemudian menggosok bagian punggung N.</u>					V
7.	Membasuh badan sampai bersih Peneliti meminta N agar membasuh badannya. <u>Peneliti mengingatkan agar semua bagian badannya juga dibasuh sampai bersih. Peneliti juga mengingatkan agar tangan satunya sambil menggosok badan sementara tangan yang lain membasuh badan dengan gayung.</u>		V			
8.	Mengeringkan badan dengan handuk N berdiri dan langsung mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian dada. N kemudian memberikan handuk kepada peneliti sedangkan ia langsung keluar dari kamar mandi. Peneliti mengingatkan bahwa bagian paha, kaki dan belakang tubuhnya belum kering. N kemudian berhenti di depan pintu kamar mandi. <u>Peneliti membimbing tangan N agar mengeringkan bagian perut, paha dan kaki sambil duduk di pinggir tempat tidur. Peneliti juga membimbing tangannya untuk mengeringkan bagian pinggang belakang namun ia mengatakan tidak mau. Adik N (P) yang sejak tadi menemani N di kamar kemudian membantu N mengeringkan bagian punggung belakang.</u>					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada <u>Peneliti mengatakan kepada N untuk menarik kaosnya.</u> N menarik kaosnya sampai ke dadanya. Saat menarik kaos ke atas, ia membutuhkan waktu yang lama karena ukuran kaosnya kecil.		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos <u>Peneliti kemudian memegang ujung kiri kaos dan mengeluarkan tangan kiri peneliti.</u> Peneliti juga mengatakan kepada N untuk memegang ujung kiri kaos baru kemudian mengeluarkan lengan kirinya. <u>N dapat melakukan seperti yang dilakukan peneliti.</u>				V	

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos "Ayo sekarang keluarkan lengan kanannya. <u>Peneliti memegang ujung kanan kaos dan menarik tangan kanan peneliti. N mengikuti gerakan seperti yang dilakukan peneliti.</u>				V	
4.	Menarik kaos keluar kepala "Tarik keluar N" pinta peneliti. <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar kepala mengikuti gerakan peneliti.</u>				V	

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke lengan kiri "Ayo <i>bra</i> -nya dilepas N", kata peneliti. "Talinya ditarik", kata peneliti sambil <u>tangan peneliti bergerak seperti menurunkan tali kiri <i>bra</i>.</u>			V		
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri <i>bra</i> <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u>	V				
3.	Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan <u>"Yang kanan N", pinta peneliti. N menarik tali kanan <i>bra</i> dengan tangan kiri.</u>		V			
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i> <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada "Geser <i>bra</i> -nya N", kata peneliti. <u>Peneliti menggerakkan tangan peneliti seperti menggeser <i>bra</i>. Peneliti mengingatkan agar kaitannya berada di tengah dada.</u>			V		
6.	Membuka pengait <i>bra</i> N kemudian berusaha membuka kaitan <i>bra</i> . N terlihat kesulitan sehingga peneliti mengingatkan agar kaitan yang atas dulu baru yang bawah. <u>Peneliti juga memperlihatkan gerakan tangan seperti membuka kaitan <i>bra</i>. N akhirnya bisa membuka kaitan <i>bra</i>.</u>			V		

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam "Pakai apa dulu N?", tanya peneliti. N menjawab "celana daaa...lam". Ia kemudian mengambil celana dalam dan memegang kedua ujung celana dalam. Peneliti berkata: "direnggangkan dulu celananya". <u>Peneliti menggerakkan tangan peneliti seperti memegang kedua ujung celana selanjutnya menggerakkan tangan seperti merenggangkan celana.</u> N kemudian merenggangkan celana dalamnya.			V		
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan <u>"Masukkan kakinya" kata peneliti.</u> N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan".		V			
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang <u>N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.</u>	V				

Perilaku Berpakaian Bawah: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek "Sekarang pakai celana pendeknya". N mengambil celana pendek dan langsung memegang kedua ujung celana pendek. N kemudian mengangkat kakinya tanpa merenggangkan celana sehingga ia terlihat kesulitan saat akan memasukkan kakinya. Peneliti kemudian berkata, " direnggangkan N" sambil <u>peneliti menggerakkan tangan seperti merenggangkan celana.</u> N kemudian meniru gerakan peneliti untuk merenggangkan celana.			V		
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan <u>"Kaki kanannya" kata peneliti.</u> N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan".		V			
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri <u>"Yang kiri", kata peneliti.</u> N mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.		V			
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang <u>"Tarik yang rapi", kata peneliti. Peneliti mengingatkan bahwa tali celana pendek berada tepat di tengah perut.</u>		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil <i>bra</i> kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan <i>bra</i> dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. Peneliti meminta N untuk mengancingkan <i>bra</i> . Kedua tangan N yang memegang kedua ujung <i>bra</i> <u>diarahkan untuk mengaitkan bra.</u>					V
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada Peneliti berkata: “digeser sampai pitanya di tengah ya N”. <u>Peneliti mengarahkan kedua tangan N untuk memegang bra di bagian bawah payudara dan menggesernya sedikit demi sedikit.</u> Setelah pita <i>bra</i> sampai di tengah, N berkata “sudah”.					V
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>Peneliti meminta N memasukkan tangan kanannya.</u> N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan <i>bra</i> .		V			
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan “Dirapikan dulu talinya”, kata peneliti sambil <u>peneliti menunjuk tali kanan bra yang masih berada di lengan kanan.</u> N kemudian menarik tali <i>bra</i> sampai ke atas pundak kanan dan merapikannya.			V		
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.</u>	V				
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri “Tali kirinya N dirapikan”, kata peneliti sambil <u>menunjuk tali kiri bra.</u> N kemudian menarik tali <i>bra</i> sampai ke atas pundak kiri dan merapikannya.			V		

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>“Masukkan”, kata peneliti.</u> N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.		V			
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N kemudian menariknya kaos sampai berada di lehernya.</u> Ia menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos "Ayo masukkan lengannya", kata peneliti. N kemudian memegang ujung kanan kaos dengan tangan kiri. Peneliti mengingatkan N agar memegang ujung depan saja sambil <u>menunjuk ujung kaos yang depan</u> . N kemudian memasukkan tangan kanannya.			V		
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>Peneliti kemudian menunjuk ujung depan kiri kaos</u> . N kemudian memegang ujung depan kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.			V		
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>"Sekarang tarik N", pinta peneliti</u> . N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.		V			

Keterangan:

- Kalimat yang "*digaris bawah dan dicetak tebal*" pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda "V" di kolom penilaian disesuaikan dengan "*arahan*" yang "*nilainya paling kecil*" untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B4: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 4

Catatan Pelaksanaan:

Intervensi keempat dilakukan pada hari Selasa tanggal 06 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandi P, adiknya. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi.

Pada hari keempat, N masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi		Penilaian				
No.	Hasil Observasi	Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasahi kepalanya sampai basah.</u> N membasuh kepalanya namun tidak sampai basah. <u>Peneliti mengingatkan N agar membasuh bagian belakangnya sampai basah.</u> N kemudian membasuh kepala bagian belakang sampai basah.		V			
2.	Mengambil sampo <u>N berdiri untuk mengambil botol sampo, duduk, kemudian menuangkan sampo di telapak tangannya.</u> N menutup sampo kembali, berdiri dan meletakkannya di almari.	V				
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa N menggosokkan sampo ke rambutnya sambil berdiri namun tidak semua bagian berbusa. Peneliti mengatakan kepada N agar menggosok semua bagian kepala sampai berbusa. <u>Peneliti menggerakkan tangan peneliti seperti menggosok rambut bagian belakang kepala.</u> N kemudian menggosok bagian belakang kepala sampai berbusa.			V		
4.	Membasuh kepala sampai bersih Peneliti meminta agar N membasuh kepalanya sampai bersih. N kemudian membasuh kepalanya. <u>Peneliti mengangkat tangan kiri peneliti dan melakukan gerakan seperti menggosok rambut</u> sambil berkata agar N membersihkan semua busa di kepala. N dapat melakukannya sampai bersih.			V		
5.	Membasuh badan sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasuh semua badannya sampai basah.</u> <u>Peneliti mengulangi lagi permintaan peneliti dengan berkata “sampai basah semua ya”.</u> N melakukannya sampai semua badannya basah.		V			
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan Peneliti meminta N untuk menyabun semua badannya sampai berbusa. Peneliti mengulangi lagi permintaan peneliti sambil mengucapkan satu persatu bagian tubuh mulai dari “ayo gosok dadanya... perutnya....” sampai terakhir					V

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
	mengucapkan bagian kaki. N meletakkan sabun dan menolak untuk menggosok bagian punggung. <u>Peneliti yang menyabun punggung N.</u>					
7.	Membasuh badan sampai bersih Peneliti meminta N agar membasuh badannya. <u>Peneliti mengingatkan kembali agar semua bagian badannya dibasuh sampai bersih. Peneliti juga mengingatkan agar tangan satunya sambil menggosok badan sementara tangan yang lain membasuh badan dengan gayung.</u>		V			
8.	Mengeringkan badan dengan handuk N langsung mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian dada. Peneliti mengingatkan agar sampai semuanya kering sambil menyebutkan bagian tubuh N mulai dari perut, paha, kaki dan punggung. <u>Peneliti membimbing tangan N untuk memegang ujung kanan handuk dengan tangan kanan dan memberikan ujung yang satunya lewat belakang tubuh N.</u> Peneliti meminta N untuk mengeringkan tubuhnya bagian belakang dengan cara menggeser-geser sampai handuknya bergerak ke bagian paha belakang. <u>Peneliti mengarahkan tangan N untuk mengeringkan bagian kaki belakang sambil N duduk di tempat tidur.</u>					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada Peneliti mengatakan kepada N “tarik kaosnya N”. N menarik kaos sampai ke dada.		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos “Sekarang keluarkan tangan kirinya”, pinta peneliti. <u>Peneliti juga mengarahkan N dengan menunjuk ujung kiri kaos.</u> N dapat mengeluarkan lengan kirinya.			V		
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>Peneliti menunjuk ujung kanan kaos.</u> N kemudian memegang ujung kanan kaos dan mengeluarkan lengan kanannya.			V		
4.	Menarik kaos keluar kepala <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar dari kepala.</u>	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri "Tali kirinya ditarik N", kata peneliti sambil <u>tangan peneliti menunjuk tali kiri bra.</u>			V		
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u>	V				
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan "Yang kanan N", <u>pinta peneliti.</u> N menarik tali kanan bra dengan tangan kiri.		V			
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				
5.	Menggeser bra sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada "Geser bra-nya N", kata peneliti. <u>Peneliti menggerakkan tangan peneliti seperti menggeser bra.</u> Peneliti bertanya pada N apakah kaitannya sudah berada di tengah. N menjawab "sudah".			V		
6.	Membuka pengait bra N kemudian berusaha membuka kaitan bra. Peneliti mengingatkan agar kaitan yang atas dulu baru yang bawah. <u>Peneliti juga menunjuk kaitan bagian atas. Setelah bagian atas terbuka peneliti menunjuk kaitan bawah.</u> N akhirnya bisa membuka kaitan bra.			V		

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam N selesai mengeringkan badan dan kemudian mengambil celana dalam. N duduk dan memegang kedua ujung celana dalam. Ia kemudian mengangkat kaki kanannya. Peneliti mengingatkan N agar <u>merenggangkan celana sambil tangan peneliti bergerak seperti merenggangkan celana.</u> N kemudian merenggangkan celana dalamnya.			V		
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan "Kakinya" kata peneliti. N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan".		V			
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.	V				

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek N mengambil celana pendek dan langsung memegang kedua ujung celana pendek. N kemudian merenggangkan celana namun kurang lebar sehingga ia mengalami kesulitan saat akan memasukkan kakinya. Peneliti kemudian berkata, "direnggangkan celananya N". N kemudian merenggangkan celana lebih lebar.		V			
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan".	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri N kemudian mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.	V				
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang N menarik celana sampai ke pinggang namun masih miring sedikit ke kiri. Peneliti mengingatkan agar N menggeser celana pendek ke kanan sehingga tali celana berada tepat di tengah perut.		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil bra kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. Peneliti mengambil bra yang lain kemudian merantangkan di tubuh peneliti. Peneliti meminta N untuk melihat bagaimana peneliti mengancingkan bra dan juga memintanya untuk mengikuti gerakan peneliti. N dapat meniru gerakan peneliti untuk mengancingkan bra dengan melihat satu kali contoh.				V	

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada Peneliti berkata: “digeser sampai pitanya di tengah ya N”. <u>Peneliti juga melakukan gerakan menggeser. N melihat peneliti dan menirukannya sampai pita bra berada di tengah.</u>				V	
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>Peneliti meminta N memasukkan tangan kanannya.</u> N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.		V			
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan “Dirapikan dulu talinya”, kata peneliti. <u>Peneliti menunjuk tali kanan bra yang masih terlipat di bagian pundak.</u> N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan dan merapikannya.			V		
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.</u>	V				
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kiri. “Talinya kurang ke kanan N”, kata peneliti sambil <u>menunjuk tali kiri bra yang masih agak ke kiri pundaknya</u>			V		

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala Setelah selesai memakai bra, <u>N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.</u>	V				
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N kemudian menariknya kaos sampai berada di lehernya.</u> Ia menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos N memegang ujung kanan kaos dengan tangan kiri. Peneliti mengatakan agar memegang ujung depan saja sambil <u>mennunjuk ujung kaos yang depan.</u> N kemudian memasukkan tangan kanannya.			V		
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos “Lengan kiri N” kata peneliti. N memegang ujung depan kiri kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.		V			
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.</u>	V				

Keterangan:

- Kalimat yang "*digaris bawah dan dicetak tebal*" pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda "V" di kolom penilaian disesuaikan dengan "*arahan*" yang "*nilainya paling kecil*" untuk setiap rangkaian perilaku.



TABEL B5: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 5

Catatan Pelaksanaan:

Intervensi kelima dilakukan pada hari Rabu tanggal 07 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandi P, adiknya. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi.

Pada hari kelima, N masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Berdasarkan informasi dari Ibu, peneliti mengetahui bahwa N sudah tidak mau dipakaikan celana dalam dan pendek ketika ia buang air kecil atau buang air besar.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasahi kepalanya sampai basah. Peneliti mengingatkan kembali agar ia membasuh kepala sampai basah.</u> N dapat membasuh kepala bagian belakang sampai basah.		V			
2.	Mengambil sampo <u>N berdiri mengambil botol sampo kemudian menuangkan sampo di telapak tangannya. Ia meletakkan kembali botol sampo di almari plastik dan duduk kembali di kursi.</u>	V				
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa N menggosokkan sampo ke rambutnya namun tidak semua bagian berbusa. <u>Peneliti mengingatkan kepada N agar semua bagian kepala berbusa.</u> N kemudian menggosok bagian kepala sampai berbusa.		V			
4.	Membasuh kepala sampai bersih <u>Peneliti meminta agar N membasuh kepalanya sampai bersih.</u> N kemudian membasuh kepalanya. <u>Peneliti mengingatkan kembali agar sampai bersih.</u> N melakukannya sampai kepalanya tidak berbusa.		V			
5.	Membasuh badan sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasuh semua badannya sampai basah.</u> N melakukannya sampai semua badannya basah.		V			
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan Peneliti meminta N untuk menyabun semua badannya sampai berbusa. Peneliti mengulangi lagi permintaan peneliti sambil mengucapkan satu persatu bagian tubuh N. N berkata "sakit", saat peneliti memintanya menyabun bagian punggung. N hanya menyabun bagian punggung atas baik kanan maupun kiri. <u>Peneliti yang menyabun punggung N.</u>					V

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
7.	Membasuh badan sampai bersih Peneliti meminta N agar membasuh badannya. <u>Peneliti mengingatkan kembali agar semua bagian badannya dibasuh sampai bersih.</u> N dapat membasuh badan sampai bersih.		V			
8.	Mengeringkan badan dengan handuk N mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian dada, perut, paha dan kaki. N kemudian meletakkan handuk di pinggir tempat tidur dan hendak mengambil celana dalam. Peneliti mengingatkan kalau bagian belakangnya belum kering. <u>Peneliti membimbing tangan N untuk memegang ujung kanan handuk dan memberikan ujung satunya melalui belakang badannya.</u> Peneliti meminta N untuk mengeringkan tubuhnya bagian belakang dengan cara menggeser handuk sampai ke paha. Peneliti mengingatkan kakinya belum kering. N duduk dan mengeringkan kaki belakangnya.					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada Peneliti mengatakan kepada N "tarik kaosnya N". N hanya diam sehingga peneliti mengatakan agar N memegang kedua ujung kaos. <u>N kemudian memegang kedua ujung kaos dan menariknya sampai ke dada.</u>		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos "Sekarang keluarkan tangan kirinya", pinta peneliti. <u>Peneliti juga mengarahkan N dengan menunjuk ujung kiri kaos.</u> N dapat mengeluarkan lengan kirinya.			V		
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>Peneliti menunjuk ujung kanan kaos.</u> N kemudian memegang ujung kanan kaos dan mengeluarkan lengan kanannya.			V		
4.	Menarik kaos keluar kepala <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar dari kepala.</u>	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri <u>"Tali kirinya ditarik N", kata peneliti. N kemudian menarik tali kiri bra-nya.</u>		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u>	V				
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan <u>N menarik tali kanan bra dengan tangan kiri.</u>	V				
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				
5.	Menggeser bra sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada <u>N langsung menggeser bra-nya. . Peneliti mengingatkan agar kaitannya berada di tengah dada.</u>		V			
6.	Membuka pengait bra <u>N kemudian berusaha membuka kaitan bra. N terlihat agak sulit membukanya. Peneliti mengingatkan agar membuka kaitan yang atas baru kemudian yang bawah. Peneliti juga menunjuk kaitan bagian atas. Setelah bagian atas terbuka peneliti menunjuk kaitan bawah. N akhirnya bisa membuka kaitan bra.</u>			V		

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam <u>Peneliti berkata, "Ayo pakai celana dalamnya". N mengambil celana dalam kemudian memegang kedua ujung celana dan merenggangkannya.</u>		V			
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan <u>N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang <u>N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.</u>	V				

Perilaku Berpakaian Bawah: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek N mengambil celana pendek. Ia kemudian memegang kedua ujung celana pendek. <u>Peneliti kemudian berkata, "direnggangkan N"</u> . N kemudian merenggangkan celana.		V			
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan.	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri N kemudian mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.	V				
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang N menarik celana sampai ke pinggang namun masih terlipat pada bagian pinggang belakang. <u>Peneliti mengingatkan agar N merapikan bagian belakang</u> . N kemudian menarik kedua ujung celana sehingga bagian belakang tidak terlipat.		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil bra kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. Peneliti meminta N untuk mengancingkan kaitan bra sambil <u>tangan peneliti bergerak seperti mengancingkan bra</u> . Peneliti sambil berkata agar kancing yang bawah dulu kemudian yang atas.			V		
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada Peneliti berkata: "digeser N". <u>Peneliti melakukan gerakan seperti mengeser bra</u> . N menggeser bra sampai pita bra berada di tengah.			V		
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>Peneliti meminta N memasukkan tangan kanannya</u> . N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.		V			
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan namun terlihat belum tepat di pundak kanan. <u>Peneliti mengingatkan N untuk merapikannya</u> . N kemudian menarik tali kanan bra sampai tepat di pundak kanannya.		V			

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri <i>bra</i> <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri <i>bra</i>.</u>	V				
6.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri N kemudian menarik tali <i>bra</i> sampai ke atas pundak kiri. <u>“Dirapikan dulu talinya”, kata peneliti.</u> N kemudian merapikan tali <i>bra</i> yang masih sedikit ke kiri.		V			

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.</u>	V				
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N kemudian menariknya kaos sampai berada di lehernya.</u> Ia menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos <u>“Pegang ujung kaosnya ya”, kata peneliti.</u> N memegang ujung depan kanan kaos dengan tangan kiri. N kemudian memasukkan tangan kanannya.		V			
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>N memegang ujung depan kiri kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.</u>	V				
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.</u>	V				

Keterangan:

- Kalimat yang “*digaris bawah dan dicetak tebal*” pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda “V” di kolom penilaian disesuaikan dengan “*arahan*” yang “*nilainya paling kecil*” untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B6: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 6

Catatan Pelaksanaan:

Intervensi keenam dilakukan pada hari Kamis tanggal 08 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandi P, adiknya. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi.

Pada hari keenam, N masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasahi kepalanya sampai basah.</u> N dapat membasuh kepala bagian belakang sampai basah.		V			
2.	Mengambil sampo <u>N berdiri mengambil botol sampo kemudian menuangkan sampo di telapak tangannya.</u> N meletakkan kembali botol sampo di tempat semula.	V				
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa <u>Peneliti mengatakan agar N menggosok semua bagian kepala sampai berbusa.</u> N menggosokkan sampo ke rambutnya sampai berbusa.		V			
4.	Membasuh kepala sampai bersih <u>Peneliti meminta agar N membasuh kepalanya sampai bersih.</u> N kemudian membasuh kepalanya. <u>Peneliti mengingatkan kembali agar sampai bersih.</u> N membasuh lagi kepalanya sampai bersih.		V			
5.	Membasuh badan sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasuh semua badannya sampai basah.</u> N dapat melakukannya dengan baik.		V			
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan Peneliti meminta N untuk menyabun semua badannya sampai berbusa. Pertama N menyabun bagian depan badan. Peneliti mengingatkan agar N tidak lupa menyabun selangkangannya. Saat peneliti mengingatkan bagian punggung atasnya, N tidak mau menyabunnya. Ia meletakkan sabun di dekat ember mandi. <u>Peneliti yang kemudian menyabun punggung N.</u>					V
7.	Membasuh badan sampai bersih Peneliti meminta N agar membasuh badannya, namun bagian belakang tampak masih berbusa sehingga <u>peneliti mengingatkan kembali agar N membasuh bagian punggung.</u> N dapat membasuh badan sampai bersih.		V			

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
8.	Mengeringkan badan dengan handuk N mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian badan sampai kaki. N kemudian memberikan handuk kepada peneliti. <u>Peneliti kemudian meletakkan ujung handuk di tangan kanan dan memberikan ujung satunya melalui belakang badannya.</u> Peneliti meminta N untuk mengeringkan tubuhnya bagian belakang dengan cara menggeser handuk sampai ke paha. N langsung duduk dan mengeringkan kaki belakangnya.					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada <u>Peneliti mengatakan kepada N "tarik kaosnya N".</u> N kemudian menarik kaos sampai ke dada.		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos <u>"Ayo N, keluarkan tangan kirinya", pinta peneliti.</u> N mengeluarkan lengan kirinya.		V			
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>"Sekarang yang kanan N", kata peneliti.</u> N kemudian memegang ujung kanan kaos dan mengeluarkan lengan kanannya.		V			
4.	Menarik kaos keluar kepala <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar dari kepala.</u>	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri <u>"Dilepas bra-nya N", kata peneliti.</u> N kemudian menarik tali kiri bra-nya.		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
3.	Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan <u>N menarik tali kanan <i>bra</i> dengan tangan kiri.</u>	V				
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i> <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada <u>N langsung menggeser <i>bra</i>-nya. Peneliti mengingatkan agar kaitannya berada di tengah dada.</u>		V			
6.	Membuka pengait <i>bra</i> <u>N kemudian berusaha membuka kaitan <i>bra</i>. Peneliti mengingatkan agar membuka kaitan yang atas baru kemudian yang bawah. <u>Peneliti menunjuk kaitan bagian atas. Setelah bagian atas terbuka peneliti menunjuk kaitan bawah.</u> N akhirnya bisa membuka kaitan <i>bra</i>.</u>			V		

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam <u>N keluar kamar mandi kemudian duduk di pinggir tempat tidur dan langsung mengambil celana dalam yang ada di tumpukan paling atas. <u>Ia memegang kedua ujung celana dan merenggangkannya.</u></u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan <u>N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang <u>N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.</u>	V				

Perilaku Berpakaian Bawah: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek N mengambil celana pendek. <u>Ia kemudian memegang kedua ujung celana pendek dan merenggangkan celana.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan <u>N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri <u>N kemudian mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang N menarik celana sampai ke pinggang. <u>Peneliti mengingatkan agar N merapikan celana.</u> N kemudian menarik kedua ujung celana sampai celana rapi. Ia berkata: "sudah di tengah" sambil tangannya memegang tali celana pendek.		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil bra kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. Peneliti meminta N untuk mengancingkan kaitan bra sambil <u>tangan peneliti bergerak seperti mengancingkan bra.</u> Peneliti sambil berkata agar kancing yang bawah dulu kemudian yang atas.			V		
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada N menggeser bra sampai pita bra namun pita bra-nya tidak tepat di tengah. <u>Peneliti berkata: "pitanya sudah di tengah N?"</u> . N kemudian menggeser bra sedikit ke kiri setelah melihat pitanya belum di tengah.		V			
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.</u>	V				
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan namun terlihat belum tepat di pundak kanan. <u>Peneliti mengingatkan N untuk merapikannya.</u> N kemudian menarik tali kanan bra sampai tepat di pundak kanannya.		V			
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
6.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke pundak kiri N kemudian menarik tali <i>bra</i> sampai ke atas pundak kiri. <u>“Dirapikan dulu talinya”</u> , kata peneliti. N kemudian merapikan tali <i>bra</i> sampai tepat di pundak kiri.		V			

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.</u>	V				
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N menarik kaos sampai ke lehernya.</u> Ia kemudian menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos N memegang ujung depan kanan kaos dengan tangan kiri. <u>N kemudian memasukkan tangan kanannya.</u>	V				
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>N memegang ujung depan kiri kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.</u>	V				
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.</u>	V				

Keterangan:

- Kalimat yang *“digaris bawahi dan dicetak tebal”* pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda “V” di kolom penilaian disesuaikan dengan *“arahan”* yang *“nilainya paling kecil”* untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B7: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 7

Pelaksanaan:

Intervensi ketujuh dilakukan pada hari Jum'at tanggal 09 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandinya sendiri. N juga mengganti mpakain di kamarnya sendiri. Pengasuh N, mbak P, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi. Pada hari ketujuh, N masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya. N juga mengalami kesulitan saat akan melepas kaos. Hal tersebut dikarenakan kaosnya yang berukuran kecil.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasuh kepalanya.</u> N membasuh kepala sampai basah.		V			
2.	Mengambil sampo <u>N mengambil sampo kemudian menuangkannya ke telapak tangannya.</u> Ia meletakkan kembali botol sampo.	V				
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa <u>Peneliti meminta N agar menggosok kepala sampai berbusa.</u> N menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa.		V			
4.	Membasuh kepala sampai bersih <u>Peneliti meminta agar N membasuh kepalanya sampai bersih.</u> N kemudian membasuh kepalanya.		V			
5.	Membasuh badan sampai basah <u>Peneliti meminta N untuk membasuh badan.</u> N dapat melakukannya dengan baik.		V			
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan Peneliti meminta N untuk menyabun semua badannya sampai berbusa. N menyabun bagian depan badan. Peneliti mengingatkan agar N tidak lupa menyabun semua badannya sampai rata. N tidak mau menyabun punggung atas. <u>Peneliti kemudian menyabun punggung N.</u>					V
7.	Membasuh badan sampai bersih Peneliti meminta N agar membasuh badannya. N membasuh badan namun belakang terlihat masih terdapat busa. <u>Peneliti mengingatkan agar N membasuh bagian belakang.</u> N membasuh badan sampai bersih.		V			
8.	Mengeringkan badan dengan handuk N mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian badan sampai kaki. Peneliti meminta N mengeringkan bagian punggung. N mengambil ujung handuk					V

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
	dengan tangan kanan. N kemudian menggerakkan tangan kirinya ke belakang badan untuk mengambil ujung yang satu namun tidak bisa. <u>Peneliti kemudian memberikan ujung satunya melalui belakang badannya ke tangan kiri N.</u> N mengeringkan badan bagian belakang dan dilanjutkan bagian kaki belakang.					

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada <u>Peneliti mengatakan kepada N “tarik keluar”.</u> N kemudian menarik kaos sampai ke dada.		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos <u>“Keluarkan tangan kirinya”, pinta peneliti.</u> N mengeluarkan lengan kirinya. Sesaat kemudian, N mengatakan kalau tangannya sakit. Hal tersebut dikarenakan ukuran kaos N yang kecil.		V			
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>“Yang kanan N”, kata peneliti.</u> N kemudian memegang ujung kanan kaos dan mengeluarkan lengan kanannya.		V			
4.	Menarik kaos keluar kepala <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar dari kepala.</u>	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri <u>N menarik tali kiri bra-nya.</u>	V				
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u>	V				
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan <u>N menarik tali kanan bra dengan tangan kiri.</u>	V				
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan bra <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada N menggeser <i>bra</i> -nya. <u>Peneliti bertanya apakah kaitannya sudah ditengah dan N menjawab "sudah".</u>		V			
6.	Membuka pengait <i>bra</i> N kemudian berusaha membuka kaitan <i>bra</i> . <u>Peneliti mengingatkan agar membuka kaitan yang atas baru kemudian yang bawah.</u> N bisa membuka kaitan <i>bra</i> .		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam N keluar kamar mandi kemudian duduk di pinggir tempat tidur dan langsung mengambil celana dalam yang ada di tumpukan paling atas. <u>Ia memegang kedua ujung celana dan merenggangkannya.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan <u>N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang <u>N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.</u>	V				

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek N mengambil celana pendek. <u>Ia kemudian memegang kedua ujung celana pendek dan merenggangkan celana.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan <u>N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri <u>N kemudian mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang N menarik celana sampai ke pinggang. Ia kemudian menarik kedua ujung celana sampai celana rapi.	V				

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil bra kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. <u>Peneliti meminta N untuk mengancingkan kaitan bra.</u>		V			
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada N menggeser bra. <u>Peneliti berkata: "pitanya sudah di tengah N?"</u> . N kemudian melihat pitanya yang masih sedikit ke kanan kemudian ia menggeser bra-nya ke kiri.		V			
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.</u>	V				
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan. <u>Peneliti mengingatkan N untuk merapikannya.</u> N kemudian menarik tali kanan bra sampai tepat di pundak kanannya.		V			
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.</u>	V				
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kiri. <u>"Coba dilihat sudah rapi belum?"</u> , tanya peneliti. N kemudian melihat tali yang memang sudah rapi dan berkata "sudah".		V			

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.</u>	V				
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N menarik kaos sampai ke leher. Ia kemudian menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.</u>	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos <u>N memegang ujung depan kanan kaos dengan tangan kiri. N kemudian memasukkan tangan kanannya.</u>	V				
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>N memegang ujung depan kiri kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.</u>	V				
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.</u>	V				

Keterangan:

- Kalimat yang “*digaris bawah dan dicetak tebal*” pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda “V” di kolom penilaian disesuaikan dengan “*arahan*” yang “*nilainya paling kecil*” untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B8: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 8

Pelaksanaan:

Intervensi kedelapan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandinya adiknya. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi.

Pada hari kedelapan, N masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah <u>N langsung duduk di kursi dan mengambil gayung kemudian membasuh kepala sampai basah.</u>	V				
2.	Mengambil sampo <u>N mengambil sampo kemudian menuangkannya ke telapak tangannya. Ia meletakkan kembali botol sampo di tempat semula.</u>	V				
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa <u>N menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa. Peneliti meminta N agar menggosok kepala bagian belakang karena terlihat belum rata.</u>		V			
4.	Membasuh kepala sampai bersih <u>N mengambil air dan membasuh kepalanya. N hanya menggosok bagian depan rambut sehingga peneliti mengingatkan agar N menggunakan tangan kirinya untuk menggosok sampai bersih.</u>		V			
5.	Membasuh badan sampai basah <u>Setelah kepalanya bersih N langsung membasuh badannya.</u>	V				
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan <u>N mengambil sabun dan kemudian menyabun bagian dada, perut, paha, kaki kemudian selangkangan. Saat peneliti melihat N akan meletakkan sabun, peneliti mengingatkan bahwa bagian punggung dan pinggang belum disabun. N kemudian menyabun pinggang dan punggung atas. Saat N menyabun punggung atas sabunya terjatuh. Peneliti mengambil sabun namun N tidak mau menerima. Peneliti kemudian menyabun punggung N.</u>					V
7.	Membasuh badan sampai bersih <u>Peneliti mengatakan sudah selesai menyabunnya. N mengambil air dan membersihkan badannya. Peneliti mengingatkan agar N membasuh bagian belakang karena terlihat masih ada busanya. N membasuh badan bagian belakang sampai bersih.</u>		V			

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
8.	Mengeringkan badan dengan handuk N mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian badan sampai kaki. Peneliti meminta N mengeringkan bagian punggung. N mengambil ujung handuk dengan tangan kanan. <u>N kemudian menggerakkan tangan kirinya ke belakang badan untuk menerima ujung handuk satunya dari tangan peneliti.</u> N mengeringkan badan bagian punggung, pinggang, baru kemudian bagian kaki belakang.					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada <u>Peneliti mengatakan kepada N "tarik keluar".</u> N kemudian menarik kaos sampai ke dada.		V			
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos <u>N langsung mengeluarkan lengan kirinya.</u>	V				
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>N kemudian mengeluarkan lengan kanannya.</u>	V				
4.	Menarik kaos keluar kepala <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar dari kepala.</u>	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri "Ayo bra-nya dilepas N", pinta peneliti. <u>N menarik tali kiri bra-nya.</u>	V				
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u>	V				
3.	Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan <u>N menarik tali kanan bra dengan tangan kiri.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i> N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.	V				
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada N menggeser <i>bra</i> -nya. <u>Peneliti mengingatkan agar menggeser <i>bra</i> sampai kaitannya berada di tengah dada.</u>		V			
6.	Membuka pengait <i>bra</i> N kemudian berusaha membuka kaitan <i>bra</i> . <u>Peneliti mengingatkan agar membuka kaitan yang atas baru kemudian yang bawah dengan pelan-pelan.</u> N bisa membuka kaitan <i>bra</i> .		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam N keluar kamar mandi kemudian duduk di pinggir tempat tidur dan langsung mengambil celana dalam yang ada di tumpukan paling atas. <u>Ia memegang kedua ujung celana dan merenggangkannya.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan.	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.	V				
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.	V				

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek N mengambil celana pendek. <u>Ia kemudian memegang kedua ujung celana pendek dan merenggangkan celana.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan.	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri <u>N kemudian mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang N menarik celana sampai ke pinggang namun bagian tali belum tepat di tengah. <u>Peneliti mengingatkan agar N menggeser celana sehingga tali celana tepat di tengah.</u> N menggeser celana dan saat tali sudah tepat di tengah N berkata: "sudah".		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil bra kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. <u>Peneliti meminta N untuk mengancingkan kaitan bra.</u>		V			
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada N menggeser bra. <u>Peneliti bertanya: "sampai pita di tengah ya N?"</u> . N kemudian melihat pita dan kemudian menggeser bra-nya sampai pita di tengah.		V			
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.</u>	V				
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan. <u>Peneliti mengingatkan N untuk merapikannya.</u> N kemudian merapikan tali bra yang masih sedikit miring ke kanan.		V			
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.</u>	V				
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kiri. <u>Peneliti mengingatkan N untuk merapikan talinya.</u>		V			

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.</u>	V				
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N menarik kaos sampai ke leher.</u> Ia kemudian menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos N memegang ujung depan kanan kaos dengan tangan kiri. <u>N kemudian memasukkan tangan kanannya.</u>	V				
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>N memegang ujung depan kiri kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.</u>	V				
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.</u>	V				

Keterangan:

- Kalimat yang "*digaris bawah dan dicetak tebal*" pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda "V" di kolom penilaian disesuaikan dengan "*arahan*" yang "*nilainya paling kecil*" untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B9: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 9

Pelaksanaan:

Intervensi kesembilan dilakukan pada hari Minggu tanggal 11 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandinya adiknya. Pengasuh N, mbak R, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi.

Pada hari kesembilan, N masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah N masuk kamar mandi. N langsung duduk di kursi. <u>Ia membasuh kepalanya sampai basah.</u>	V				
2.	Mengambil sampo <u>N mengambil sampo kemudian menuangkan ke telapak tangannya.</u> Ia meletakkan kembali botol sampo di tempat semula.	V				
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa <u>N menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa.</u>	V				
4.	Membasuh kepala sampai bersih N kemudian membasuh kepalanya namun bagian belakang tidak bersih. <u>Peneliti meminta agar N membasuh kepalanya kembali sampai bersih.</u>		V			
5.	Membasuh badan sampai basah <u>N kemudian membasuh badan sampai basah.</u>	V				
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan N mengambil sabun mandi dan menyabun bagian tubuh mulai dari dada, perut, paha dan kaki. Ia kemudian menggosok bagian tangan kanan dan kiri. N terlihat menggosok bagian tangan kiri cukup lama. Peneliti meminta N untuk menyabun bagian badan belakang. N menyabun pinggang dan punggung atas namun tak lama kemudian sabunya terjatuh. N langsung akan mengambil gayung. Peneliti mengatakan jangan dulu karena bagian punggung belum disabun. <u>Peneliti kemudian menyabun punggung N.</u>					V
7.	Membasuh badan sampai bersih Peneliti mengatakan sudah selesai menyabunnya. N mengambil gayung dan membasuh tubuhnya. N membasuh badan namun belakang terlihat masih terdapat busa. <u>Peneliti mengingatkan agar N membasuh bagian belakang.</u> N membasuh badan sampai bersih.		V			

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
8.	<p>Mengeringkan badan dengan handuk N mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian badan sampai kaki. Peneliti meminta N mengeringkan bagian punggung. N mengambil ujung handuk dengan tangan kanan. N kemudian menggerakkan tangan kirinya ke belakang badan untuk mengambil ujung yang satu namun tidak bisa. Peneliti meminta N untuk mengambilnya sendiri namun ia mengatakan 'suusah'. <u>Peneliti kemudian memberikan ujung satunya melalui belakang badannya ke tangan kiri N.</u> N mengeringkan badan bagian belakang dan dilanjutkan bagian kaki belakang.</p>					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	<p>Menarik ujung kaos sampai ke dada Peneliti mengatakan kepada N "Kaosnya dilepas dulu N". <u>N kemudian menarik kaos sampai ke dada.</u></p>	V				
2.	<p>Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos <u>N langsung mengeluarkan lengan kirinya.</u></p>	V				
3.	<p>Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>N kemudian mengeluarkan lengan kanannya.</u></p>	V				
4.	<p>Menarik kaos keluar kepala <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar dari kepala.</u></p>	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	<p>Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri <u>N menarik tali kiri bra-nya.</u></p>	V				
2.	<p>Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u></p>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
3.	Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan <u>N menarik tali kanan <i>bra</i> dengan tangan kiri.</u>	V				
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i> <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada N menggeser <i>bra</i> -nya. <u>"Pelan saja N sampai kaitannya di tengah ya", kata peneliti.</u>		V			
6.	Membuka pengait <i>bra</i> N kemudian berusaha membuka kaitan <i>bra</i> . <u>Peneliti mengingatkan agar pelan saja membuka kaitannya.</u> N bisa membuka kaitan <i>bra</i> .		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam N keluar kamar mandi kemudian duduk di pinggir tempat tidur dan langsung mengambil celana dalam yang ada di tumpukan paling atas. <u>Ia memegang kedua ujung celana dan merenggangkannya.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan <u>N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang <u>N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.</u>	V				

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arah	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek N mengambil celana pendek. <u>Ia kemudian memegang kedua ujung celana pendek dan merenggangkan celana.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan <u>N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri <u>N kemudian mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang <u>N menarik celana sampai ke pinggang.</u> Ia kemudian melihat ke arah tali celana yang masih miring ke kiri. N kemudian menggeser celana sampai tali tepat di tengah	V				

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil bra kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. N kemudian mengaitkan bra. <u>Peneliti mengingatkan agar N mengaitkan kaitan bra yang bawah kemudian yang atas.</u>		V			
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada <u>N menggeser bra. N kemudian melihat pita apakah sudah berada di tengah.</u>	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.</u>	V				
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan. <u>Peneliti mengingatkan N untuk merapikannya.</u> N kemudian menarik tali kanan bra sampai tepat di pundak kanannya.		V			
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.</u>	V				
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri <u>N kemudian menarik tali bra.</u> N kemudian melihat talinya yang belum rapi. N kemudian merapikannya tanpa diminta peneliti.	V				

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.</u>	V				
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N menarik kaos sampai ke leher. Ia kemudian menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.</u>	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos <u>N memegang ujung depan kanan kaos dengan tangan kiri. N kemudian memasukkan tangan kanannya.</u>	V				
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>N memegang ujung depan kiri kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.</u>	V				
5.	Memarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.</u>	V				

Keterangan:

- Kalimat yang “*digaris bawah dan dicetak tebal*” pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda “V” di kolom penilaian disesuaikan dengan “*arahan*” yang “*nilainya paling kecil*” untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B10: PENCATATAN DAN PENILAIAN HASIL INTERVENSI HARI 10

Pelaksanaan:

Intervensi terakhir dilakukan pada hari Senin tanggal 12 Mei 2008. Intervensi berlangsung kurang lebih 15 menit. N mandi di kamar mandinya adiknya. Pengasuh N, mbak P, sudah menyediakan seperangkat pakaian ganti yang sudah sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam intervensi. Pada hari terakhir, N masih mengalami kesulitan untuk menyabun bagian punggung, mengeringkan badan dan menjangkau ujung *bra* dari belakang tubuhnya.

Perilaku Mandi

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Membasuh kepala sampai basah N masuk kamar mandi kemudian duduk di kursi dan mengambil gayung air. <u>Ia membasuh kepalanya sampai basah.</u>	V				
2.	Mengambil sampo <u>N mengambil sampo kemudian menuangkan ke telapak tangannya.</u> Ia meletakkan kembali botol sampo di tempat semula.	V				
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa <u>N menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa.</u>	V				
4.	Membasuh kepala sampai bersih N kemudian membasuh kepalanya namun bagian belakang tidak bersih. <u>Peneliti meminta agar N membasuh kepalanya kembali sampai bersih.</u>		V			
5.	Membasuh badan sampai basah <u>N kemudian membasuh badan sampai basah.</u>	V				
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan N mengambil sabun mandi dan menyabun bagian tubuh mulai dari dada, perut, paha dan kaki. Ia kemudian menggosok bagian tangan kanan dan kiri. N terlihat menggosok bagian tangan kiri cukup lama. Peneliti meminta N untuk menyabun bagian badan belakang. N menyabun pinggang dan punggung atas. N kemudian menyerahkan sabun kepada peneliti dan berkata 'punggugg...' <u>Peneliti kemudian menyabun punggung N.</u>					V
7.	Membasuh badan sampai bersih Peneliti meletakkan sabun di samping kanan ember mandi. Melihat peneliti meletakkan sabun mandi, N langsung mengambil gayung dan membasuh tubuhnya. N membasuh badan namun bagian punggung masih terdapat busa. <u>Peneliti mengingatkan agar N membasuh punggungnya sampai bersih.</u> N membasuh badan sampai bersih.		V			

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
8.	<p>Mengeringkan badan dengan handuk N mengambil handuk yang digantung di belakang pintu kamar mandi. N mengeringkan rambutnya terlebih dahulu baru bagian badan sampai kaki. Peneliti meminta N mengeringkan bagian punggung. N mengambil ujung handuk dengan tangan kanan. N kemudian menggerakkan tangan kirinya ke belakang badan dan berkata "handuknya". <u>Peneliti kemudian memberikan ujung satunya melalui belakang badannya ke tangan kiri N.</u> N mengeringkan badan bagian belakang dan dilanjutkan bagian kaki belakang.</p>					V

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	<p>Menarik ujung kaos sampai ke dada Peneliti mengatakan kepada N "kaosnya yuk". <u>N kemudian menarik kaos sampai ke dada.</u></p>	V				
2.	<p>Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos <u>N langsung mengeluarkan lengan kirinya.</u></p>	V				
3.	<p>Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos <u>N kemudian mengeluarkan lengan kanannya.</u></p>	V				
4.	<p>Menarik kaos keluar kepala <u>N mengeluarkan kaos dengan memegang kedua ujung kaos sampai keluar dari kepala.</u></p>	V				

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	<p>Menarik tali kiri bra sampai ke lengan kiri <u>N menarik tali kiri bra-nya.</u></p>	V				
2.	<p>Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri bra <u>N langsung mengeluarkan tangan kirinya.</u></p>	V				
3.	<p>Menarik tali kanan bra sampai ke lengan kanan <u>N menarik tali kanan bra dengan tangan kiri.</u></p>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i> <u>N kemudian langsung mengeluarkan tangan kanannya.</u>	V				
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai bagian pengait berada tepat di tengah dada <u>N menggeser bra-nya.</u> N kemudian berkata: "sudah di tengah".	V				
6.	Membuka pengait <i>bra</i> N kemudian berusaha membuka kaitan <i>bra</i> . <u>Peneliti mengingatkan agar pelan saja membuka kaitannya.</u> N bisa membuka kaitan <i>bra</i> .		V			

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana dalam N keluar kamar mandi kemudian duduk di pinggir tempat tidur dan langsung mengambil celana dalam yang ada di tumpukan paling atas. <u>Ia memegang kedua ujung celana dan merenggangkannya.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana dalam bagian kanan <u>N kemudian mengangkat kaki kanannya dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kanan.</u>	V				
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri <u>N langsung mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana dalam bagian kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang <u>N kemudian berdiri dan menaikkan celana sampai ke pinggang tanpa arahan dari peneliti.</u>	V				

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Merenggangkan karet celana pendek N mengambil celana pendek. <u>Ia kemudian memegang kedua ujung celana pendek dan merenggangkan celana.</u>	V				
2.	Memasukkan kaki kanan ke dalam lubang celana pendek bagian kanan <u>N mengangkat kaki kanannya dan memasukkannya ke lubang celana kanan.</u>	V				

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri <u>N kemudian mengangkat kaki kiri dan memasukkan ke lubang celana kiri.</u>	V				
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang <u>N menarik celana sampai ke pinggang.</u> Ia kemudian terlihat merapikan celana dengan menggeser kedua ujung celana pendek sampai ia melihat talinya berada di tengah.	V				

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Mengancingkan kaitan bra N langsung mengambil bra kemudian memberikannya kepada peneliti. Peneliti kemudian merentangkan bra dari belakang. Peneliti memberikan ujung kanan ke tangan kanan dan ujung kiri ke tangan kiri N. N kemudian mengaitkan bra. <u>Peneliti mengingatkan agar N mengaitkan kaitan bra yang bawah kemudian yang atas.</u>		V			
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada <u>N menggeser bra. N kemudian melihat pita apakah sudah berada di tengah.</u>	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra <u>N kemudian memasukkan tangan kanannya ke tali kanan bra.</u>	V				
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan N kemudian menarik tali bra sampai ke atas pundak kanan. <u>Peneliti bertanya kepada apakah sudah rapi.</u> N kemudian merapikan tali kanannya.		V			
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra <u>N langsung memasukkan tangan kirinya ke tali kiri bra.</u>	V				
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri <u>N kemudian menarik tali bra kemudian langsung merapikannya.</u>	V				

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Hasil Observasi	Penilaian				
		Tanpa Arahkan	Verbal	Gerakan	Contoh	Fisik/ Dibantu
1.	Memasukkan kaos ke kepala <u>N mengambil kaos dan memasukkan ke kepala.</u>	V				
2.	Menarik kaos sampai ke leher <u>N menarik kaos sampai ke leher. Ia kemudian menggeser kaos sampai gambarnya tepat di tengah dada.</u>	V				
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos <u>N memegang ujung depan kanan kaos dengan tangan kiri. N kemudian memasukkan tangan kanannya.</u>	V				
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos <u>N memegang ujung depan kiri kaos dan memasukkan tangan kirinya ke kaos.</u>	V				
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang <u>N menarik kedua ujung kaos sampai ke pinggang.</u>	V				

Keterangan:

- Kalimat yang "*digaris bawah dan dicetak tebal*" pada kolom hasil observasi adalah jenis arahan dengan nilai terkecil.
- Pemberian tanda "V" di kolom penilaian disesuaikan dengan "*arahan*" yang "*nilainya paling kecil*" untuk setiap rangkaian perilaku.

TABEL B11: RANGKUMAN HASIL INTERVENSI**Perilaku Mandi**

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Membasuh kepala sampai basah	0	0	0	3	3	3	3	4	4	4
2.	Mengambil sampo	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3.	Menggosokkan sampo ke kepala sampai berbusa	0	0	2	2	3	3	3	3	4	4
4.	Membasuh kepala sampai bersih	0	0	0	2	3	3	3	3	3	3
5.	Membasuh badan sampai basah	0	2	2	3	3	3	3	4	4	4
6.	Menyabun dan menggosok semua anggota badan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7.	Membasuh badan sampai bersih	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8.	Mengeringkan badan dengan handuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Nilai		3	8	10	17	19	19	19	21	22	22

Perilaku Melepas Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Menarik ujung kaos sampai ke dada	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari dalam lubang lengan kiri kaos	0	0	1	2	2	3	3	4	4	4
3.	Mengeluarkan tangan kanan dari dalam lubang lengan kanan kaos	0	0	1	2	2	3	3	4	4	4
4.	Menarik kaos keluar kepala	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah Nilai		5	5	6	11	11	13	13	15	16	16

Perilaku Melepas Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Menarik tali kiri <i>bra</i> sampai ke lengan kiri	0	0	2	2	3	3	4	4	4	4
2.	Mengeluarkan tangan kiri dari tali kiri <i>bra</i>	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Menarik tali kanan <i>bra</i> sampai ke lengan kanan	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4.	Mengeluarkan tangan kanan dari tali kanan <i>bra</i>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	Menggeser <i>bra</i> sampai pengait berada tepat di tengah dada	0	0	2	2	3	3	3	3	3	4
6.	Membuka pengait <i>bra</i>	0	0	2	2	2	2	3	3	3	3
Jumlah Nilai		9	10	17	17	20	20	22	22	22	23

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Celana Dalam

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Merenggangkan karet celana dalam	0	0	2	2	3	4	4	4	4	4
2.	Memasukkan kaki kanan ke lubang celana bagian kanan	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana dalam bagian kiri	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Menarik celana dalam sampai ke pinggang	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah Nilai		9	9	13	13	15	16	16	16	16	16

Perilaku Berpakaian Bawahan: Celana Pendek

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Merenggangkan karet celana pendek	0	2	2	3	3	4	4	4	4	4
2.	Memasukkan kaki kanan ke lubang celana bagian kanan	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3.	Memasukkan kaki kiri ke dalam lubang celana pendek bagian kiri	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4.	Menarik celana pendek sampai ke pinggang	0	3	3	3	3	3	4	3	4	4
Jumlah Nilai		6	11	11	14	14	15	16	15	16	16

Perilaku Berpakaian Pakaian Dalam: Bra

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Mengancingkan kaitan bra	0	0	0	1	2	2	3	3	3	3
2.	Menggeser bra sampai bagian pita berada tepat di tengah dada	0	0	0	1	2	3	3	3	4	4
3.	Memasukkan tangan kanan ke tali kanan bra	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4.	Menarik tali kanan bra sampai ke pundak kanan	0	0	2	2	3	3	3	3	3	3
5.	Memasukkan tangan kiri ke tali kiri bra	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Menarik tali kiri bra sampai ke pundak kiri	0	0	2	2	3	3	3	3	4	4
Jumlah Nilai		6	6	11	13	17	19	20	20	22	22

Perilaku Berpakaian Atasan: Baju Kaos

No.	Urutan Perilaku	Nilai (Hari ke...)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Memasukkan kaos ke kepala	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2.	Menarik kaos sampai ke leher	0	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Memasukkan tangan kanan ke dalam lubang lengan kanan kaos	0	0	2	2	3	4	4	4	4	4
4.	Memasukkan tangan kiri ke dalam lubang lengan kiri kaos	0	0	2	3	4	4	4	4	4	4
5.	Menarik ujung kaos sampai ke pinggang	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah Nilai		6	9	14	17	19	20	20	20	20	20

Keterangan:

- Angka yang tercantum dalam kolom penilaian merupakan nilai yang sesuai dengan jenis arahan yang diterima subyek.
 - 0 = Arahan Fisik/ Dibantu
 - 1 = Arahan Contoh
 - 2 = Arahan Gerakan
 - 3 = Arahan Verbal
 - 4 = Tanpa Arahan
- Angka yang tercantum pada jumlah nilai merupakan jumlah keseluruhan nilai per hari.

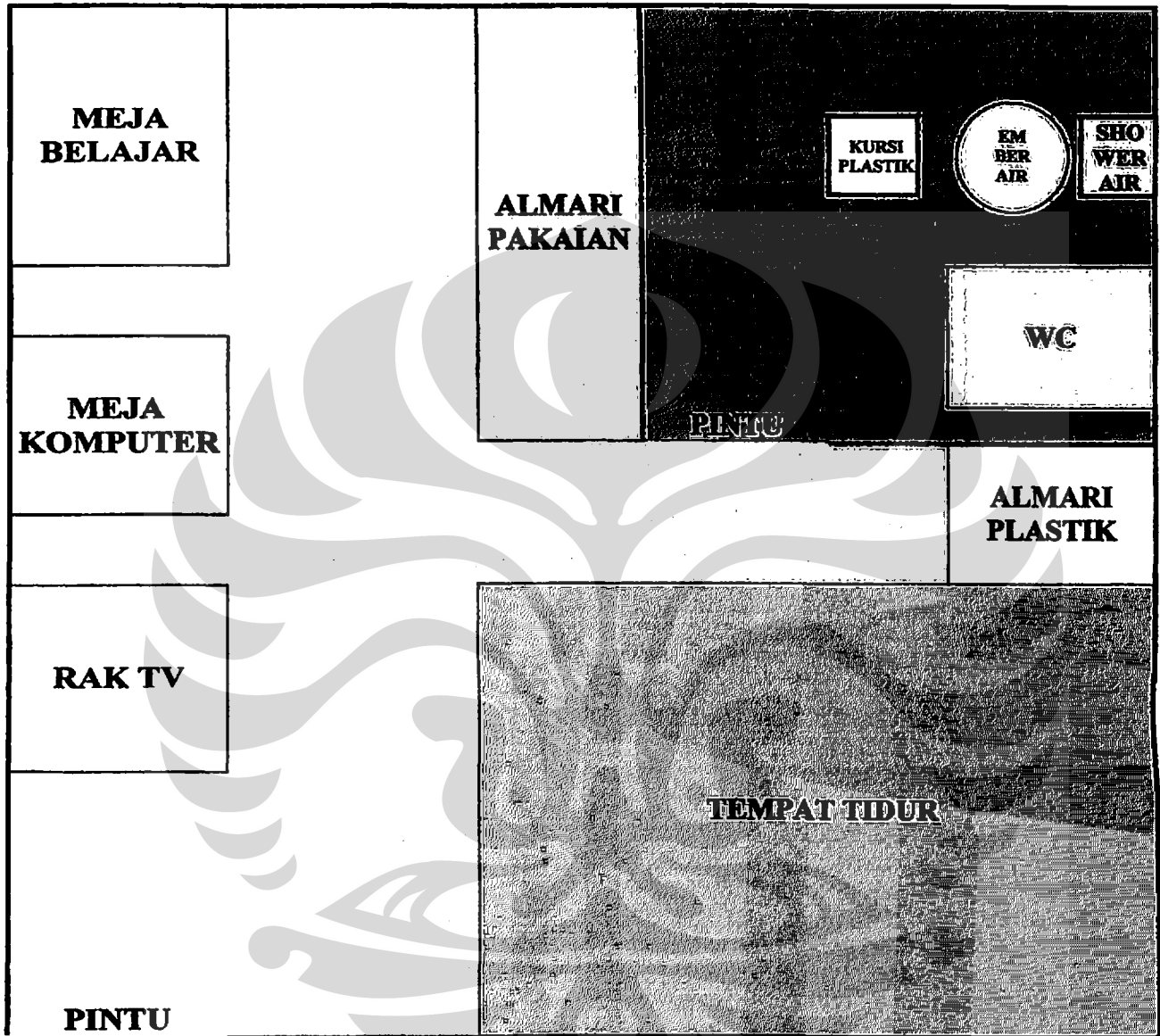


Jadwal Program Intervensi

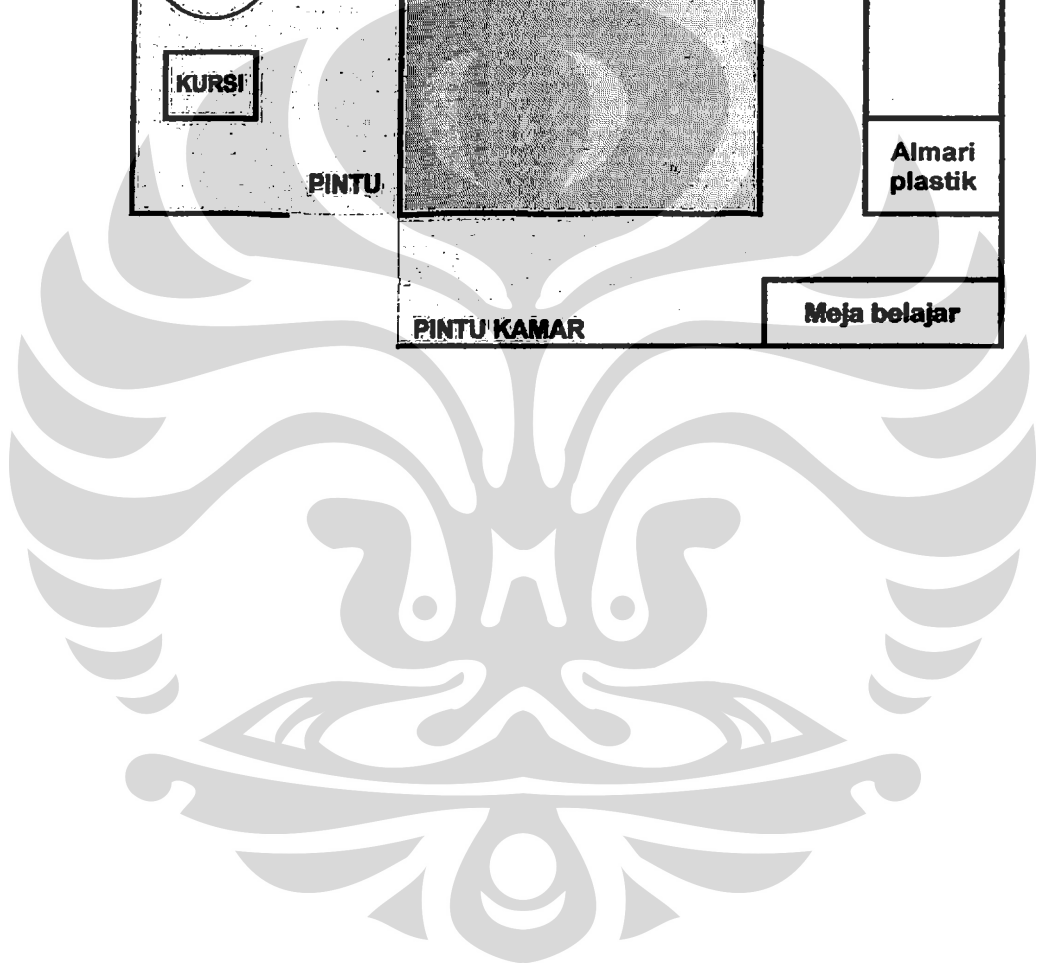
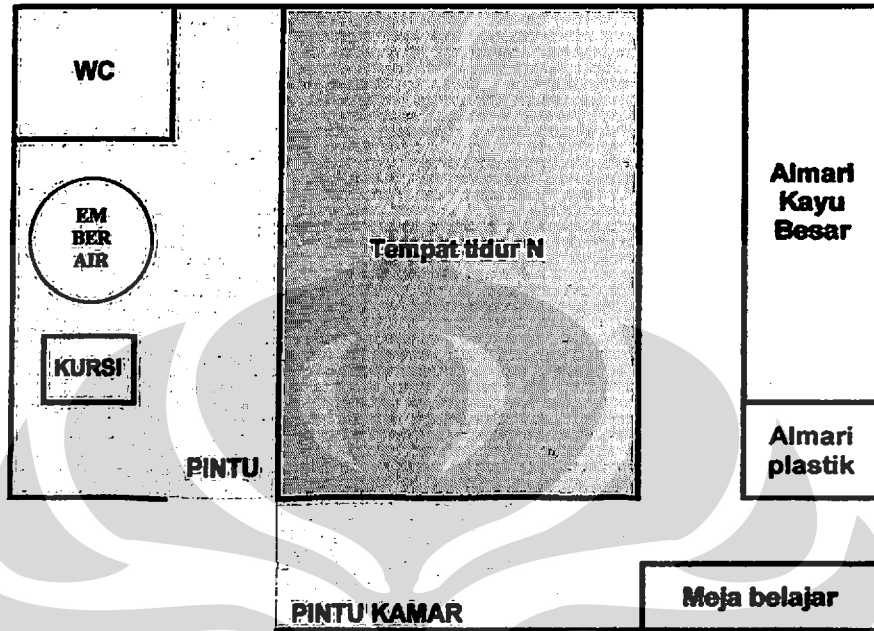
Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
22 April 2008	Pengambilan data dasar (baseline)	Data dasar diambil di rumah subyek, dalam 3 kali pertemuan.
01 Mei 2008		
02 Mei 2008		
3 – 12 Mei 2008	Pelaksanaan program intervensi	Dilakukan dalam 10 kali pertemuan, sore hari, di rumah subyek.
13 – 22 Mei 2008	Evaluasi dan penulisan laporan hasil intervensi	-



DENAH D1: DENAH KAMAR TIDUR DAN KAMAR MANDI P (ADIK N)



DENAH D2: DENAH KAMAR TIDUR DAN KAMAR MANDI N





Selamat Pagi/Siang/Sore

Kuesioner ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai kemampuan Novi dalam melakukan kegiatan mandi dan berpakaian. Informasi ini akan sangat berguna untuk pengembangan Novi yang berkaitan dengan kedua kemampuan tersebut maupun kemampuan yang lain. Oleh karena itu, diharapkan Bapak dan Ibu memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.

Terima kasih atas kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

IDENTITAS

Nama : Rukiyati

Hubungan dengan Novi : Bapak Ibu Adik Pengasuh

Tangerang, Mei 2008
Tanda tangan


(.....)

Apakah setelah diberikan latihan mandi dan berpakaian, Novi mau melakukan sendiri (tanpa bantuan) kegiatan mandi dan berpakaian tersebut?

Kegiatan	Sendiri (beri tanda✓)	Dibantu (beri tanda✓)	Kesulitan / Hambatan (Diisi secara jelas dalam bagian yang mana dan apa jenis kesulitan/hambatannya)
Mandi		✓	Untuk menyalun bagian belakang, menyalun muka.
Melepas kaos		✓	Dibantu mengangkat kaos sampai setengah badan
Melepas bra (BH)		✓	untuk melepaskan kancing tenburu - buru <kurang sabar>
Memakai celana dalam	✓		
Memakai celana pendek	✓		
Memakai bra (BH)		✓	Dibantu untuk mengaitkan kancing
Memakai kaos		✓	memasukkan sampai kepala selanjutnya bisa memakai

Selamat Pagi/Siang/Sore

Kuesioner ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai kemampuan Novi dalam melakukan kegiatan mandi dan berpakaian. Informasi ini akan sangat berguna untuk pengembangan Novi yang berkaitan dengan kedua kemampuan tersebut maupun kemampuan yang lain. Oleh karena itu, diharapkan Bapak dan Ibu memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.

Terima kasih atas kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

IDENTITAS

Nama : MBAK RAS

Hubungan dengan Novi : Bapak Ibu Adik Pengasuh

Tangerang, Mei 2008
Tanda tangan

(RAS)

Apakah setelah diberikan latihan mandi dan berpakaian, Novi mau melakukan sendiri (tanpa bantuan) kegiatan mandi dan berpakaian tersebut?

Kegiatan	Sendiri (beri tanda✓)	Dibantu (beri tanda✓)	Kesulitan / Hambatan (Diisi secara jelas dalam bagian yang mana dan apa jenis kesulitan/hambatannya)
Mandi			Bantuan dan arahan yg perlu dibersihkan bagian, ① gosok gigi ② bagian ketiak ③ bagian kemuduan
Melepas kaos			Dengan bantuan untuk melepas. Bagian lengan kaos masih agak sulit.
Melepas bra (BH)	✓		
Memakai celana dalam	✓		
Memakai celana pendek		✓	Sedikit dengan bantuan bagian garis celana Depan kurang pas memakainya.
Memakai bra (BH)			Di bantu diarahkan, diputar ke depan bagian tali Bh kurang pas menariknya.
Memakai kaos	✓		

Selamat Pagi/Siang/Sore

Kuesioner ini merupakan wahana untuk menggali informasi mengenai kemampuan Novi dalam melakukan kegiatan mandi dan berpakaian. Informasi ini akan sangat berguna untuk pengembangan Novi yang berkaitan dengan kedua kemampuan tersebut maupun kemampuan yang lain. Oleh karena itu, diharapkan Bapak dan Ibu memberikan jawaban yang sebenar-benarnya.

Terima kasih atas kesediaan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

IDENTITAS

Nama : Kuwiris Wanti

Hubungan dengan Novi : Bapak Ibu Adik Pengasuh

Tangerang, 20 Mei 2008
Tanda tangan


(.....)

Apakah setelah diberikan latihan mandi dan berpakaian, Novi mau melakukan sendiri (tanpa bantuan) kegiatan mandi dan berpakaian tersebut?

Kegiatan	Sendiri (beri tanda✓)	Dibantu (beri tanda✓)	Kesulitan / Hambatan (Diisi secara jelas dalam bagian yang mana dan apa jenis kesulitan/hambatannya)
Mandi		✓	Masih memerlukan bantuan gerakan bagian mana yang akan diambil, mandi yang bersih susah, di suruh untuk sikat gigi
Melepas kaos		✓	Masih diperlukan bantuan saat melepas kaos
Melepas bra (BH)		✓	Kurang membutuhkan agar solit
Memakai celana dalam	✓		
Memakai celana pendek		✓	Masih kurang pas
Memakai bra (BH)	✓		
Memakai kaos	✓		